



RENCANA STRATEGIS 2021-2025

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK, SHADAQAH (LAZISMU)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

AKSELERASI PENCAPAIAN TUJUAN
ENAM PILAR LAZISMU

RENCANA STRATEGIS 2021-2025

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK, SHADAQAH (LAZISMU)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

AKSELERASI PENCAPAIAN TUJUAN
ENAM PILAR LAZISMU

**SURAT KEPUTUSAN
LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR: 004.BP/KEP/I.17/B/2021
TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS LAZISMU 2021 - 2025**

Bismillahirrahmanirrahim

BADAN PENGURUS LAZISMU

- Menimbang :
- a. bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam guna meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat;
 - b. bahwa Muhammadiyah telah melaksanakan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya sejak lama;
 - c. bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat, infaq shadaqah dan dana sosial keagamaan lainnya harus dikelola secara profesional sesuai dengan syariat Islam;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Panduan LAZISMU tentang Panduan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja LAZISMU;
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
 - b. Qa'idah Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 01/QDH/I.0/B/2013 tentang Unsur Pembantu Pimpinan;
 - c. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 15/PRN/I.0/B/2015 tentang Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah;
 - d. Surat Instruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 259 Tahun 2016 tentang pendirian dan pengelolaan LAZISMU pada struktur dan Amal Usaha Muhammadiyah;
 - e. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 01/PED/I.0/B/2017

Berdasar : Pembahasan dan keputusan rapat Pleno LAZISMU tanggal 22 Januari 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : RENCANA STRATEGIS LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) 2021-2025.

Pertama : Rencana Strategis LAZISMU ditetapkan sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini.

Kedua : Rencana Strategis LAZISMU berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 09 Jumadil Akhir 1442 H
22 Januari 2021 M

**LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

BADAN PENGURUS BADAN PENGAWAS DEWAN SYARIAH



Prof. Hilman Latief, MA, Ph.D DR. M. Akhyar Adnan, MBA DR. Hamim Ilyas

PROFIL PENGURUS LAZISMU

DEWAN SYARIAH	BADAN PENGAWAS	BADAN PENGURUS	
 Ketua: Dr. KH. Hamim Ilyas	 Ketua: M. Akhyar Adnan, Ph.D., MBA., CA., Ak.	 Ketua: Prof. Hilman Latief, MA., Ph.D.	 Sekretaris: Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si.
 Anggota: Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhaw	 Anggota: Rizal Yaya, SE., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.	 Wakil Ketua Bidang Operasional & Keuangan: Eny Muslichah Wijayanti, S.E., M.Si.	 Wakil Ketua Bidang Penghimpunan & Penyaluran: Dr. Nuryadi Wijihardjono, S.E., M.M.
 Drs. Dadang Syaripudin, M.A.	 Dr. Rini. Ak., CA.	 Wakil Sekretaris: Moh. Danial Ramli, SH.	 Wakil Sekretaris: M. Nurul Ihsan, ST.
 Dr. Izza Rohman	 Hilda, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.	 Anggota: Muarawati Nurmalinda, MPA.	 Anggota: Barry Adhitya, S.Pi.
 Dr. Atiyatul Ulya	 M. Adrian, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA., CMA.	 Drs. H. Muhammad Gembong Pratondo, SH.	 Joko Intarto, SIP.
 Asep Shalahudin, S.Ag. M.Pd.I.		 Erni Juliana, SE., M.Ak	 Mahsunah Syakir, SE., MEK.
			 Andar Nubowo, DEA

KATA PENGANTAR KETUA BADAN PENGURUS

Syukur alhamdulillah, dalam lima tahun terakhir, pengurus LAZISMU hasil Muktamar Muhammadiyah di Makassar tahun 2015 telah menyelesaikan berbagai program sebagai bentuk implementasi dari Rencana Strategis 2015-2020 yang berakhir pada Desember tahun 2020. Sesuai dengan rancangan program jangka panjang yang telah disusun, LAZISMU harus menyiapkan langkah untuk 5 tahun ke depan dalam bentuk Rencana Strategis tahap-2 sebagai upaya menjawab berbagai tantangan di masa akan datang yang tentunya akan lebih berat.

Telah banyak keberhasilan yang dibuat LAZISMU selama 5 tahun terakhir, baik dari segi penguatan kelembagaan, pertumbuhan penghimpunan, dan perkembangan program pendayagunaan. Beberapa penghargaan telah diraih LAZISMU dari berbagai pihak, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Selain itu, apresiasi mitra baik di internal maupun eksternal Muhammadiyah juga semakin besar. Namun itu bukan berarti tidak ada kekurangan. Selama beberapa tahun ini kami menyadari masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan mulai dari peningkatan kapasitas amil, penerapan sistem digital yang terintegrasi, dan lain-lain. Tahun 2021-2025 diharapkan menjadi momentum terbaik bagi LAZISMU sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya untuk “tinggal landas”.

Dalam lima tahun ke depan, LAZISMU diharapkan dapat lebih kompetitif dalam merumuskan agenda-agenda strategisnya dan dapat mewarnai dunia perzakatan atau filantropi di Indonesia. LAZISMU bukan hanya berperan sebagai penggembira semata dalam perkembangan industri pengelolaan zakat di Indonesia. Lazismu hendaknya betul-betul menjadi aktor filantropi Islam yang dapat diperhitungkan kapasitas dan kualitasnya baik di tingkat nasional maupun internasional. Rencana Strategis 2021-2025 adalah rumusan agenda besar yang menjadi rujukan seluruh pimpinan LAZISMU di Indonesia dalam menjalankan program-program mereka di berbagai bidang, serta menjadi referensi bagi para mitra dalam menjalin kerjasama dengan LAZISMU di masa akan datang.

Untuk itu LAZISMU Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengucapkan terima kasih ke seluruh pihak dan *stakeholders* yang telah berperan dalam mendukung LAZISMU sehingga menjadi lembaga seperti sekarang ini. Dengan hadirnya Rencana Strategis 2021-2025 diharapkan gerakan zakat, filantropi, dan misi sosial dalam Persyarikatan Muhammadiyah lebih terarah, tajam, dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar untuk kemaslahatan umum.

Yogyakarta, 1 Januari 2021

Ketua LAZISMU Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Prof. Hilman Latief, M.A., Ph.D.

SAMBUTAN KETUA BADAN PENGAWAS

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wa barakatuh*

Dalam era berbagai kemajuan pesat ini, banyak pengembangan yang telah dan sedang terjadi, hampir di semua bidang kehidupan. Tak tertinggal tentunya dalam hal organisasi. Dalam pola manajemen yang kuno, mungkin belum dikenal apa yang disebut dengan struktur organisasi. Tetapi seiring dengan tuntutan dan tantangan zaman, mulai dirasakan perlunya struktur organisasi yang coba memilah berbagai fungsi yang ada, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai.

Dalam perkembangannya, misalnya terlihat bahwa organisasi mulai membangun visi dan misi secara resmi dan tertulis sebagai acuan seluruh komponen organisasi, demikian seterusnya sehingga dirasakan perlunya membangun rencana strategis dan rencana taktis. Bahkan belakangan, lazim pula dikenal implementasi apa yang disebut dengan *Governance – Risk – Compliance* atau biasa disingkat dengan GRC.

Sebagai organisasi yang berada di bawah PP Muhammadiyah dengan *tagline* “berkemajuan”, Lazismu tentu tidak boleh tertinggal, bukan karena faktor *trend*, tetapi ini memang sebuah kebutuhan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan organisasi di zaman super modern ini. Oleh karena itu, disusunnya Rencana Strategis untuk periode 2021 – 2025, adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Renstra – pada hakikatnya – bagian dari apa yang disebut sebagai bagian dari *good corporate governance*, atau tata kelola Lembaga yang baik.

Keberadaan Renstra sangat diperlukan sebagai pedoman atau bisa juga peta jalan (*road map*) yang akan ditempuh

dalam – setidaknya – lima tahun ke depan. Maka dokumen Renstra ini, mestinya menjadi pegangan baik bagi manajemen puncak sampai dengan manajemen tingkat bawah sekalipun. Renstra ini juga menjadi dasar untuk disusunnya, baik rencana kerja tahunan, maupun anggaran penerimaan dan pengeluaran Lazismu setiap tahun.

Selain fungsi di atas, sudah barang tentu Renstra akan bermakna penting untuk pengawasan, baik yang bersifat umum, maupun khusus. Renstralah yang akan menjadi tolok ukur pencapaian atau kinerja Pengurus, baik berdasarkan perspektif pengawas khususnya, maupun perspektif para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perlu juga dicatat, bahwa walaupun Renstra sudah disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai aspek luar dan dalam organisasi, Renstra tidak perlu dijadikan sebagai kitab suci yang tidak mungkin dirubah. Ini berarti, bahwa bila ada perubahan kondisi – external maupun internal – yang tidak dapat dihindari, dan sekaligus dapat merubah asumsi lama yang dipakai, maka Renstra dapat saja direvisi. Oleh karena itu, review berkala atas Renstra ini – bila memang diperlukan – dapat saja dilakukan.

Demikianlah, semoga dokumen ini betul-betul dapat dipakai sebaik mungkin dan pada gilirannya memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kemajuan organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai visinya, amin.

Fastabiqul khairat; Nasrun minallahi wa fathun qarib.

Billahittaufiq wal hidayah

Wassalamu ‘alikaikum wr. wb.

Jakarta, 1 Januari 2021

**Ketua Badan Pengawas LAZISMU PP Muhammadiyah
Muhammad Akhyar Adnan, Ph.D., MBA., CA., Ak.**

SAMBUTAN KETUA DEWAN SYARIAH

Alhamdulillah penyusunan rencana strategis (Renstra) LAZISMU tahap II tahun 2021-2025 sebagai kelanjutan dari Renstra tahap I tahun 2015-2020, yang merupakan *milestones* LAZISMU 2030, telah selesai. Apabila Renstra tahap I fokus pada peningkatan kapasitas kelembagaan dan penataan organisasi, maka sebagai kelanjutannya, Renstra tahap II fokus pada usaha “tinggal landas” dengan segala program dan kegiatannya, sehingga LAZISMU menjadi lembaga amal zakat yang mapan dan maju sebagai lembaga filantropi, baik tingkat nasional maupun tingkat dunia.

Dewan Syariah berharap usaha tinggal landas LAZISMU dapat berhasil sehingga tidak “tinggal kandas” sebagaimana yang dialami negara Indonesia pada tahun 1998 akibat krisis moneter yang menjadi krisis ekonomi dan politik. Keberhasilan usaha tersebut sudah barang tentu menuntut semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan LAZISMU untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan –meminjam istilah KHA Dahlan- rela menderita.

Usaha sungguh-sungguh dan rela menderita dalam agama Islam disebut jihad, yang ajaran otentik-sentralnya terdapat dalam al-Furqan, 25: 52. Dalam ayat ini Nabi diperintahkan untuk melakukan jihad besar (*jihadan kabira*) dengan al-Qur’an, yaitu jihad *li i’la’i kalimatillah* (jihad untuk meninggikan kata Allah). Kata Allah menjadi tinggi di dunia jika umat mampu membangun:

1. pribadi unggul (ajaran dalam al-Anfal, 8: 65-66 –semula 1 muslim mengalahkan 10 lawan, kemudian diturunkan

menjadi 1 muslim mengalahkan 2 lawan);

2. umat unggul (ajaran dalam Ali Imran, 3: 104 –komunitas dakwah amar ma’ruh nahi munkar yang menegakkan nilai-nilai kehidupan, sentralnya keadilan);
3. masyarakat unggul (ajaran dalam al-Baqarah, 2: 142 -148 –identitas masyarakat (*ummatan wasatha*, masyarakat pilihan); jiwa masyarakat (*ghairus sufaha*’, jiwa besar); tugas masyarakat (*syuhada*’ *alan nas*, pelaku-pelaku sejarah); sistem dan struktur sosial (*li kullin wijhah*, *egalitarianisme* dan masyarakat majmuk); dan kepribadian masyarakat (*fastabiqul khairat*, masyarakat unggul dengan berada di depan dalam semua kebaikan).
4. negara unggul (al-Baqarah, 2: 126 –*baladan aminan*, negara yang aman, damai dan kemakmuran untuk semua warga negara; Saba’, 34: 15 –*baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*, adil, makmur, berwawasan lingkungan hidup dan kejahatan terkendali; at-Tin, 95: 3 –*al-balad al-amin*, negara amanah yang melindungi hak-hak warga negara)

Umat pasti jaya dengan melaksanakan *jihadan kabira* di atas dan Renstra tahap II LAZISMU merupakan perencanaan dalam usaha pelaksanaannya. Semoga implementasi lancar dan berhasil sesuai harapan. Selamat bekerja!

Yogyakarta, 1 Januari 2021

Ketua Dewan Syariah LAZISMU PP Muhammadiyah

Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN
PROFILE PENGURUS LAZISMU
KATA PENGANTAR KETUA BADAN PENGURUS
SAMBUTAN KETUA BADAN PENGAWAS
SAMBUTAN KETUA DEWAN SYARIAH

BAB 1 PENDAHULUAN

KONDISI UMUM 2015-2020

Kelembagaan
Kepemimpinan
Sumber Daya
Indeks Literasi Zakat Warga Muhammadiyah

BAB 2 VISI, MISI, PRINSIP, TUJUAN

Visi
Misi
Prinsip
Tujuan

BAB 3 ISU STRATEGIS 2021-2025

Analisis SWOT
Isu Internal
Isu Eksternal

BAB 4 STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Penghimpunan
Proyeksi Pertumbuhan Penghimpunan
Pendayagunaan
Kemitraan

BAB 5 PETA JALAN RENSTRA 2021-2025

Digitalisasi Filantropi: 2021-2022
Penajaman Program Prioritas Pasca Muktamar: 2022-2023
Pemerataan Kanal Digital dan Akselerasi Pembangunan
Regional: 2024-2025
Prinsip Pelaksanaan Renstra

BAB 6 LAZISMU DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

BAB 7 INDIKATOR KINERJA NASIONAL LAZISMU

Indikator Kinerja Utama
Indikator Kinerja Aksi Layanan (IKAL)
Strategi Pencapaian Indikator

BAB 8 PENUTUP



KEMENTERIAN PUSAT HAMMADIAH

Bersatu Hadang Corona **lazismu**

Penyerahan Dana Bantuan Penanganan COVID-19 dari Donatur Lazismu kepada MCCC

Rp 5 Miliar

www.lazismu.org
021 251 01 400

BAB 1

PENDAHULUAN

Berdiri tahun 2002, LAZISMU mendekati usianya yang ke duapuluh tahun dalam waktu dekat (2022), dimana Mukatamar Muhammadiyah akan dilaksanakan setelah jadwal pelaksanaan tahun 2020 mundur karena pandemik Covid-19. Kehadiran wabah atau pandemik Covid-19 di Indonesia bukan saja membangun kesadaran kita bersama bahwa masalah kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian serius, tetapi juga bahwa masalah kesehatan memiliki dampak yang luas, termasuk di bidang sosial-ekonomi, politik dan budaya. Pandemi telah menjadi sebuah bencana nasional dan dunia yang harus didekati dan diselesaikan secara komprehensif, multiperspektif, dan interdisipliner.

Kesadaran baru paska pandemi Covid-19 inilah yang kemudian menggugah para pegiat filantropi Islam di Indonesia, termasuk LAZISMU untuk dapat membangun sistem yang lebih kuat. Kesiapsiagaan menghadapi dampak bencana alam yang telah sering dihadapi selama bertahun-tahun oleh lembaga filantropi Islam, nampaknya harus diuji dengan cobaan dalam bentuk kasus yang lebih rumit dan kompleks seperti pandemi Covid-19 ini. Nampaknya dalam beberapa tahun ke depan, sampai dilakukannya vaksinasi masal, dampak pandemi Covid-19 masih akan terasa. Stabilitas sosial-ekonomi masih akan terganggu dan belum

akan tumbuh secara normal. Lembaga pendidikan belum sepenuhnya dapat menjalankan proses belajar mengajar secara normal dan kegiatan ekonomi masih tetap berjalan lambat.

Selama Renstra lima tahun pertama, atau Renstra tahap pertama dari *milestones* LAZISMU sampai 2020, agenda utama difokuskan pada peningkatan kapasitas kelembagaan dan penataan organisasi. Prioritas ditekankan pada penguatan tingkat kepatuhan terhadap regulasi organisasi, baik yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah melalui LAZISMU maupun oleh pemerintah. Pada tahapan tersebut, indikator kinerja utama (IKU) ditekankan pada penguatan wawasan kelembagaan dan penyiapan berbagai perangkat kebutuhan organisasi dan kesiapan kantor-kantor LAZISMU untuk menyongsong Rencana Strategis tahap kedua di tahun 2021-2025, yang kami sebut “era tinggal landas”.



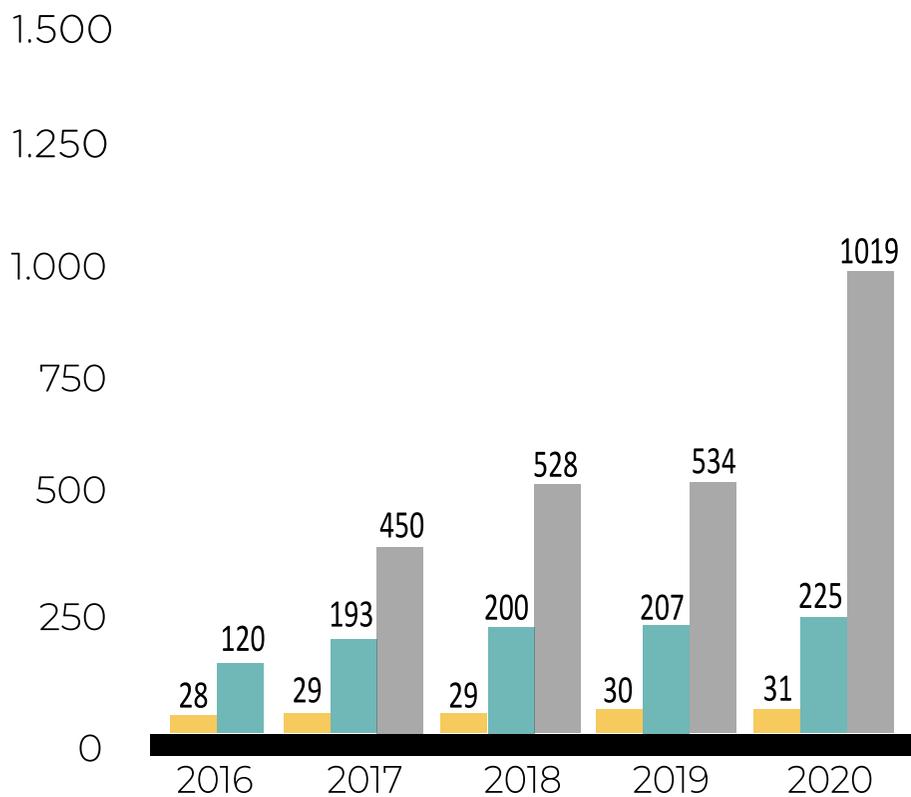
KONDISI UMUM LAZISMU 2015-2020

Kondisi umum LAZISMU di tahun 2015-2020 dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kelembagaan, kepemimpinan, dan sumber daya.

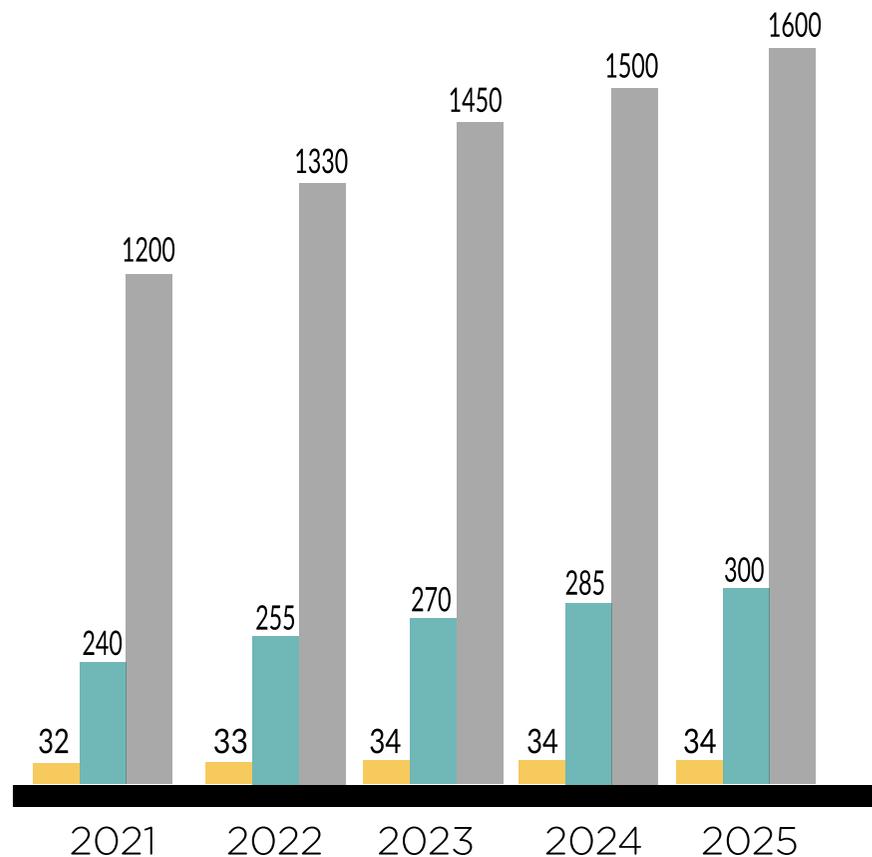
Kelembagaan

Secara kelembagaan LAZISMU periode ini telah dilengkapi dengan perangkat organisasi seperti pedoman baku yang telah disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berbagai macam panduan untuk menjadi rujukan bagi ratusan kantor layanan LAZISMU yang beroperasi di seluruh Indonesia. Jumlah kantor perwakilan provinsi dan kabupaten/kota terus meningkat setiap tahun dan berdampak pada peningkatan jangkauan LAZISMU di berbagai provinsi. Aspek penting lain dari situasi objektif kelembagaan adalah semakin kuatnya kesadaran bahwa ratusan kantor LAZISMU di berbagai daerah merupakan satu bagian dari ekosistem filantropi Muhammadiyah dan merupakan kepanjangan tangan dari LAZISMU di tingkat Pusat yang telah mendapatkan izin dari pemerintah, melalui Kementerian Agama. Dalam hal ini, LAZISMU telah berdiri di 29 Provinsi di Indonesia dengan jumlah LAZISMU Wilayah yang telah ter-SK Lazismu Pusat sebanyak 21 Wilayah, dalam proses SK sebanyak 5 Wilayah, dan belum ter-SK sebanyak 3 Wilayah. Pada tahun 2020, jumlah kantor yang telah berhasil di audit untuk keuangan 2019 juga meningkat yaitu sebanyak 12 kantor LAZISMU Wilayah, 67 kantor LAZISMU Daerah, dan 24 Kantor Layanan LAZISMU. Ini tentu merupakan bentuk komitmen untuk meningkatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana zakat.

Gambar 1.
**Pertumbuhan Lazismu Nasional
2015-2020**



Gambar 2.
**Proyeksi Pertumbuhan Lazismu
Nasional 2021-2025**



WILAYAH
 DAERAH
 KANTOR LAYANAN

Sumber: R&D Lazismu

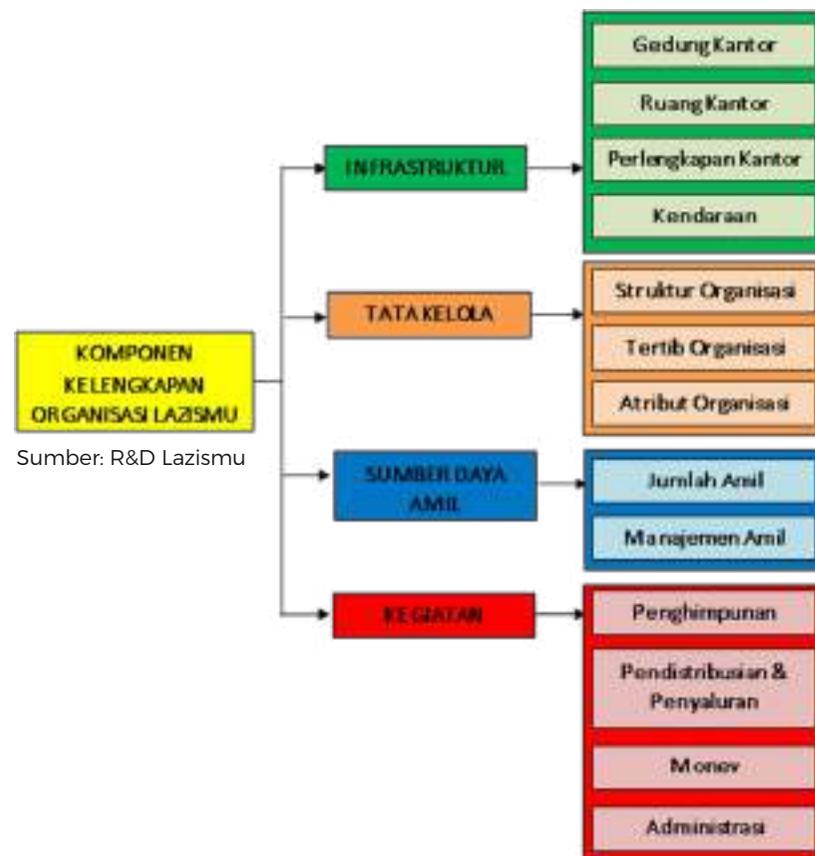
Dari grafik diketahui pertumbuhan yang cukup tajam untuk jumlah Kantor Layanan dari tahun 2016 hingga tahun 2020; yang pada awalnya belum terdata adanya kantor di seluruh Indonesia, meningkat tajam hingga 1.019 kantor pada tahun 2020. Jumlah kantor yang begitu banyak membawa konsekuensi pada kontrol kepatuhan pada regulasi serta jaminan kualitas layanan yang prima.

Harapannya LAZISMU mampu menjadi lembaga zakat yang tidak hanya banyak secara kuantitas namun juga lebih terstruktur sesuai dengan ketentuan regulasi pengelola zakat yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penguatan kapasitas organisasi serta perumusan regulasi juga menjadi isu penting dalam tata kelola lembaga zakat. Oleh karenanya, perlu ada evaluasi mengenai efektifitas implementasi berbagai produk organisasi baik berupa pedoman maupun panduan kelembagaan terhadap pencapaian tujuan besar organisasi. Dibutuhkan informasi dasar mengenai kondisi objektif kantor LAZISMU di tiap tingkatan baik Pusat, Wilayah maupun Daerah. Kondisi yang berbeda pada tiap tingkatan memunculkan *output* yang beragam pula dalam hal kinerja lembaga.

Dalam hal ini, LAZISMU pada tahun 2020 telah menyusun sebuah alat ukur untuk memetakan kondisi kantor di tiap tingkatan yang mencakup berbagai aspek dasar. Alat ukur ini disusun untuk mengetahui sejauh mana kantor LAZISMU memenuhi standar kelengkapan organisasi pada tiap tingkatan sehingga mampu memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat. Selain itu identifikasi serta peme-

taan kekuatan dan kelemahan tiap kantor LAZISMU di seluruh Indonesia sangat penting untuk bisa dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan strategis organisasi.

Gambar 3. **Komponen Kelengkapan Organisasi Lazismu**



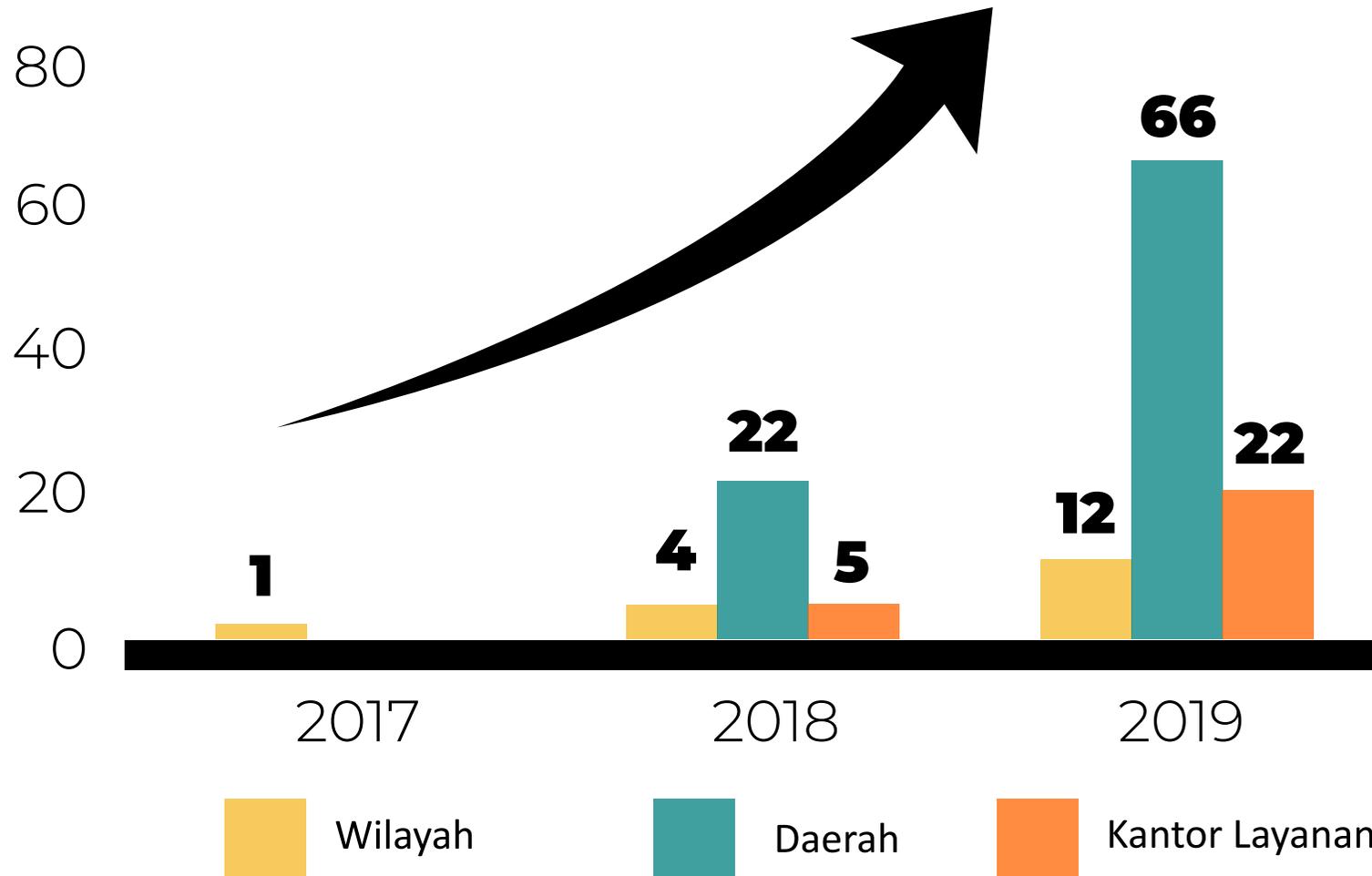
Alat ukur ini mencoba memetakan kondisi LAZISMU seluruh Indonesia dari 4 aspek, yaitu Infrastruktur, Tata Kelola, Sumber Daya Amil, dan Kegiatan. **Aspek Infrastruktur** mencakup seluruh sarana prasarana dan fasilitas dasar (fisik) yang diperlukan untuk operasional kegiatan lembaga, yaitu gedung kantor, ruang kantor, perlengkapan kantor dan kendaraan. **Aspek Tata Kelola** mencakup struktur organisasi, tertib organisasi dan atribut organisasi yang menjadi dasar dalam proses mengatur lembaga. **Aspek Sumber Daya Amil** mencakup jumlah amil dan manajemen amil sebagai garda terdepan pelayanan ZIS. **Aspek Kegiatan** yang mencakup berbagai program kegiatan yang dijalankan oleh LAZISMU baik penghimpunan, pendistribusian & penyaluran, monitoring & evaluasi, dan administrasi. Seluruh komponen ini disusun berdasarkan Pedoman PP Muhammadiyah tentang LAZISMU, Panduan LAZISMU (berbagai bidang), dan Dokumen Standar Kelengkapan Kantor.

Hasil ujicoba penilaian kelengkapan organisasi kepada 77 Kantor LAZISMU di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar kantor LAZISMU (64%) sudah memenuhi beberapa aspek kelengkapan organisasi namun dengan berbagai catatan, sebanyak 31% kantor membutuhkan perhatian khusus karena berada di bawah standar minimal kelengkapan, dan hanya 5% yang sudah memenuhi standar kelengkapan organisasi secara baik. Hal ini menjadi PR bersama untuk terus berbenah diri dalam rangka menjadi lembaga pengelola zakat yang makin profesional.

Kepemimpinan

Kepemimpinan di LAZISMU dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain kebijakan organisasi yang dikeluarkan Muhammadiyah dan pengelolaan LAZISMU di berbagai tingkatan. LAZISMU di tingkat Pusat sampai Daerah mengalami situasi yang dinamis dalam menerapkan kebijakan organisasi. Hal ini dimulai dengan penempatan orang-orang dalam struktur kepengurusan LAZISMU yang dilakukan oleh Persyarikatan Muhammadiyah mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, sampai Kabupaten/Kota. Saat ini telah tumbuh pemahaman yang lebih kuat di dalam Persyarikatan Muhammadiyah bahwa pengelolaan dana filantropi di Muhammadiyah memerlukan sosok-sosok yang bukan hanya amanah dan jujur, tetapi juga visioner dan tangguh. Apalagi tantangan yang dihadapi tiap tahun dari luar semakin kuat, begitu juga dengan regulasi yang harus dipatuhi semakin banyak. Tidak heran bila kemudian kepengurusan LAZISMU di berbagai tingkatan mengalami bongkar pasang untuk menempatkan sosok yang tepat di tempat yang tepat. Patut diakui bahwa pada awalnya penempatan pengurus didasarkan pada pribadi orang yang ditunjuk dan dipercaya oleh pimpinan Persyarikatan. Namun kemudian, pertimbangan lain berkembang yaitu pribadi yang memiliki keterampilan dan ghirah serta mampu mengimbangi kebutuhan zaman, termasuk dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan zakat, infak dan shadaqah. Sampai akhir tahun 2020, tingkat kepatuhan LAZISMU terhadap regulasi juga semakin meningkat, meskipun belum maksimal, termasuk dalam melakukan audit.

Gambar 4. **Perkembangan kantor Wilayah, Daerah, dan Kantor Layanan pertahun yang diaudit KAP, 2015-2020.**



Sumber: R&D Lazismu



Sumber Daya Amil

Sumber Daya Amil menjadi tumpuan dalam meningkatkan kinerja LAZISMU, khususnya dalam menerjemahkan kebijakan pengurus. Patut diakui bahwa meskipun LAZISMU telah berusia cukup panjang, namun pengelolaan sumber daya manusia belum banyak dilakukan secara intensif. Kebijakan peningkatan mutu sumber daya amil yang jumlahnya ribuan masih sangat terbatas dan kemampuan kantor layanan untuk mempertahankan amil yang terampil kerap berhadapan dengan kemampuan menyediakan gaji yang memadai. Berdasarkan hasil survei Lazismu Pusat diperoleh data bahwa 87,5% Lazismu Wilayah dan 81,82% LAZISMU Daerah masih menggaji amil mereka dibawah angka UMR. Oleh karena itu, penguatan kompetensi amil akan senantiasa berjalan beriringan dengan profesionalisme yang dibangun di dalam lembaga. Dalam kurun waktu lima tahun untuk memperkuat wawasan amil LAZISMU telah menyelenggarakan dua kali amil *camp* secara *offline* dan satu kali amil *camp* secara *online* serta mengirimkan amil ke pelatihan-pelatihan dan proses sertifikasi amil.

Jumlah amil yang tersertifikasi

22 Amil 2019 3 Amil 2020 **25** Total Amil Tersertifikasi

Prestasi LAZISMU 2015-2020

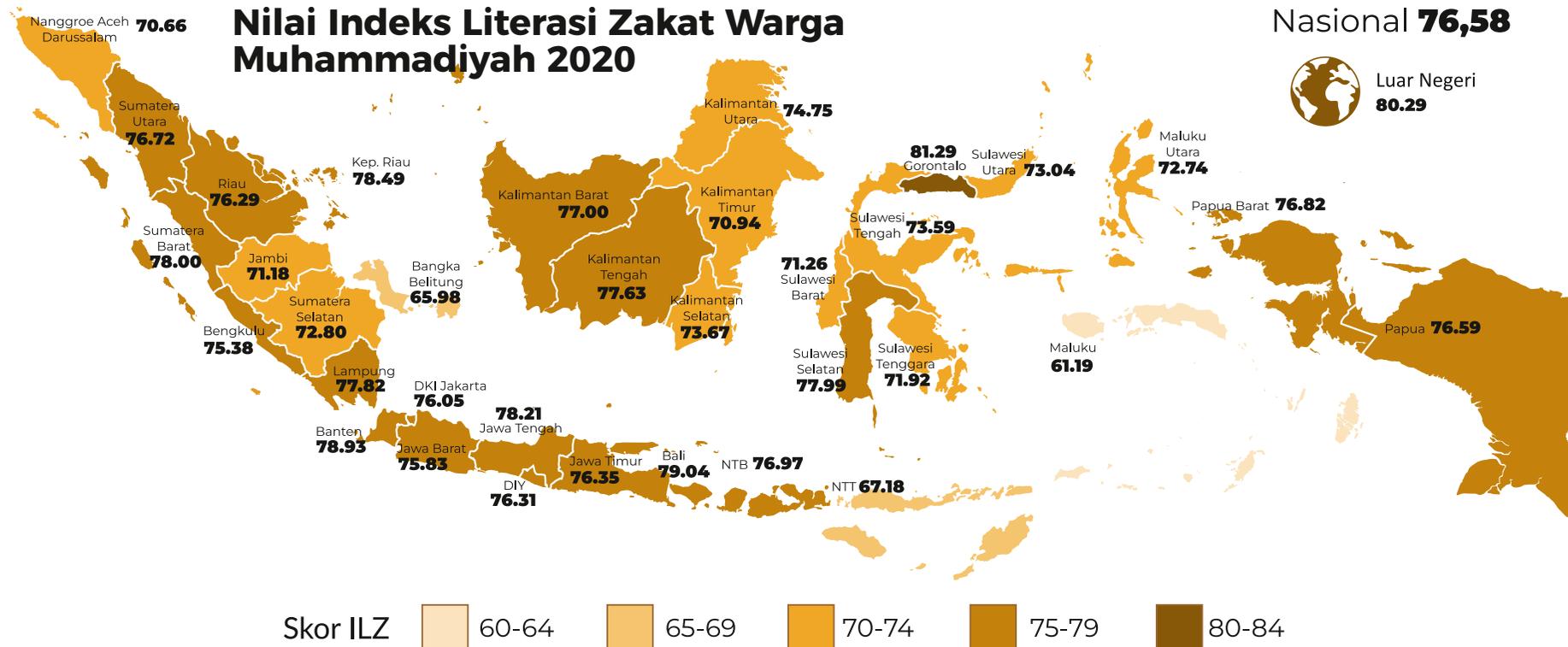


Indeks Literasi Zakat Warga Muhammadiyah

Pada tahun 2020 LAZISMU melakukan kajian Indeks Literasi Zakat Warga Muhammadiyah. Pengukuran Indeks Literasi Zakat Warga Muhammadiyah bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman warga Persyarikatan mengenai zakat secara komprehensif

baik pengetahuan dasar zakat maupun pengetahuan lanjutan zakat. Kajian ini melibatkan 2.199 warga Muhammadiyah di seluruh Indonesia dengan rincian 36,97% persen adalah Anggota Muhammadiyah, 20,9% adalah Pengurus Muhammadiyah, 19,78% adalah Simpatisan/Jama'ah, dan 16% adalah Pimpinan Muhammadiyah.

Gambar 5.
Nilai Indeks Literasi Zakat Warga Muhammadiyah 2020



0-60: Tingkat Literasi Rendah

61-80: Tingkat Literasi Menengah

81-100: Tingkat Literasi Tinggi

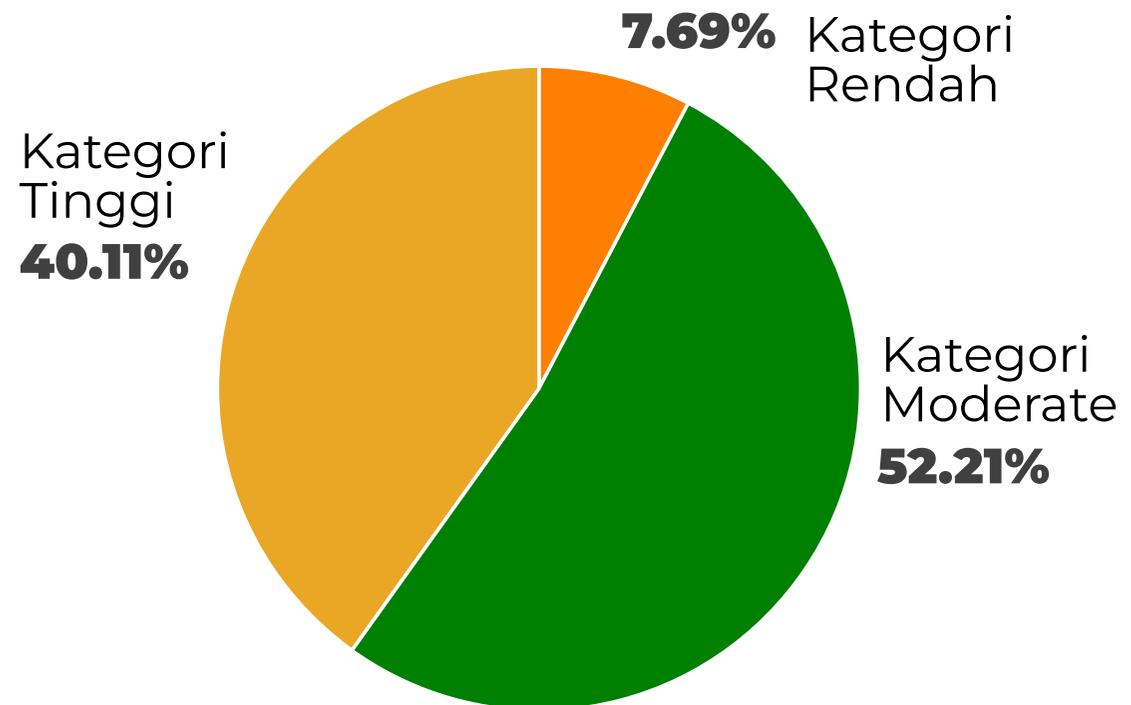
Jumlah: 2.199 responden Sumber: R&D Lazismu

Dari hasil Kajian didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

Berdasarkan hasil pengukuran, nilai rata-rata Indeks Literasi Zakat Warga Muhammadiyah berada pada tingkat literasi menengah/ *moderate* dengan nilai 76,58; sedikit lebih tinggi dari nilai Indeks Literasi Zakat Nasional yaitu 66,78. Adapun nilai rata-rata pengetahuan dasar zakat sebesar 78,88 dan pengetahuan lanjutan zakat sebesar 72,33. Data ini bisa menjadi *literacy map* untuk penyusunan program edukasi zakat di lingkungan persyarikatan.

Wilayah dengan nilai Indeks Literasi Zakat tertinggi adalah Gorontalo dengan nilai 81,29, sementara 3 wilayah dengan nilai terendah adalah Nusa Tenggara Timur (67,18) Bangka Belitung (65,98), dan Maluku (61,19). Data ini selaras dengan temuan Puskas Baznas dalam rilis Indeks Literasi Zakat Nasional Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa Gorontalo merupakan Provinsi dengan nilai Indeks Literasi Zakat terbaik kedua setelah Kepulauan Riau. Sedangkan Provinsi Maluku juga mendapatkan nilai Indeks Literasi Zakat terendah secara Nasional.

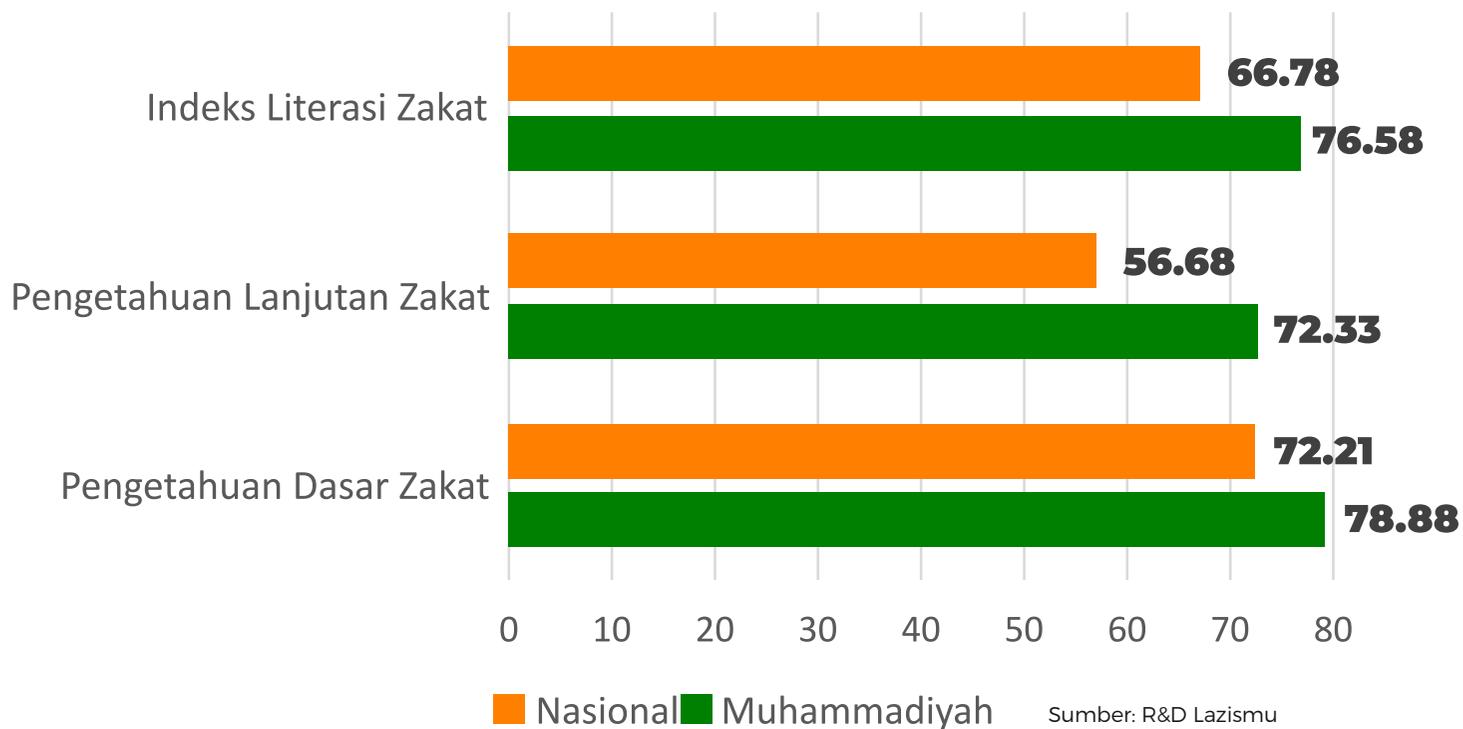
Gambar 6.
**Kategori Nilai Indeks Literasi Zakat
Warga Muhammadiyah Tahun 2020**



Sumber: R&D Lazismu

Dari keseluruhan warga Muhammadiyah yang menjadi responden, sebanyak 52% (1.148 responden) masuk dalam kategori tingkat literasi moderate, 40% (882 responden) masuk dalam kategori tingkat literasi tinggi, dan 8% (169 responden) masuk dalam kategori tingkat literasi rendah.

Gambar 7.
**Perbandingan
Nilai Indeks
Literasi Zakat
Nasional &
Warga
Muhammadiyah
Tahun 2020**



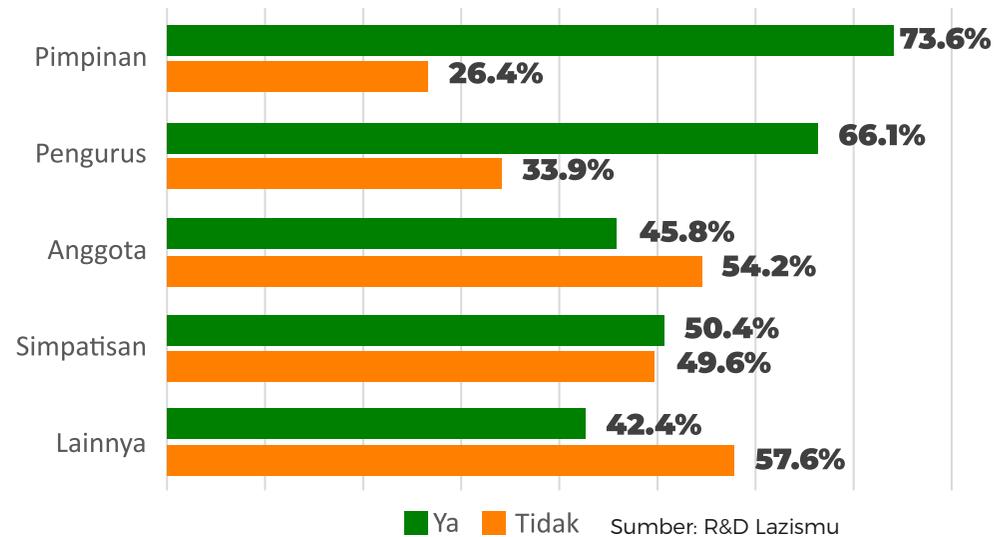
Menjadi sebuah kebanggaan bahwa nilai Indeks Literasi Warga Muhammadiyah baik secara keseluruhan ataupun pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai Nasional atau pada penilaian yang dilakukan oleh Puskas Baznas pada tahun 2020 kepada seluruh masyarakat muslim Indonesia secara umum. Namun demikian, LAZISMU dan juga PP Muhammadiyah perlu lebih giat lagi melakukan edukasi zakat yang kreatif dan inovatif

mengingat beberapa konsep dasar zakat masih belum cukup dipahami oleh jamaah. Dalam hal ini, materi pengetahuan zakat dengan nilai terendah adalah: 1). Pemahaman mengenai regulasi zakat, 2). Pemahaman mengenai objek zakat, 3). Pemahaman penghitungan zakat, dan 4). Pemahaman mengenai dampak zakat. Informasi ini dapat menjadi masukan prioritas materi zakat yang harus diberikan kepada jama'ah Muhammadiyah.

Gambar 8. Perilaku Rutin Membayar Zakat Berdasarkan Posisi di Muhammadiyah

Adapun untuk perilaku berzakat, jumlah responden yang sudah rutin berzakat lebih besar (55,08%) dibanding yang tidak rutin membayar zakat (44,92%). Pada kelompok Pimpinan dan Pengurus Muhammadiyah, mayoritas sudah rutin membayar zakat (73,6%). Sebagian besar dari responden yang rutin membayar zakat mengaku berzakat di LAZISMU (64,65%), langsung ke mustahik (29,59%), dan berzakat di masjid atau mushola (23,83%). Dari segi waktu paling banyak berzakat adalah pada bulan Ramadhan (28,24%). Adapun sumber informasi zakat paling banyak didapatkan responden dari ceramah ustadz (56,96%) serta media sosial (51,96%). Penyebab utama responden tidak rutin membayar zakat karena penghasilan belum mencapai nisab/haul (92,98%). Adapun kelompok responden dengan profesi tenaga pendidik, mahasiswa/pelajar, serta wirausaha lebih banyak yang belum rutin membayar zakat.

Dari hasil kajian, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi di antaranya: *pertama*, LAZISMU Wilayah NTT, Bangka Belitung, dan Maluku perlu merancang



suatu program pendidikan zakat yang menarik dan mudah dipahami bagi warga Muhammadiyah setempat. *Kedua*, LAZISMU perlu memprioritaskan program peningkatan kesejahteraan bagi para tenaga pendidik dan pelaku usaha di lingkungan Persyarikatan mengingat kemampuan kedua kelompok profesi tersebut untuk menjadi Muzaki belum optimal disebabkan tingkat penghasilan yang belum mencapai nisab. *Ketiga*, LAZISMU perlu membangun program edukasi zakat yang bersinergi dengan Majelis Tabligh dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah serta memanfaatkan media sosial dalam bersyi'ar. Program Da'i Zakat juga bisa menjadi solusi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang zakat mengingat dalam budaya masyarakat ustadzah/ustadz masih menjadi referensi utama dalam beribadah.

Prinsip

Sesuai dengan buku pedoman Lazismu, BAB 3, Pasal 4, tentang Prinsip dan Tujuan LAZISMU, maka Pengelolaan dana ZISKA berprinsip:

1. Syariat Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsi harus sesuai dengan syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian dana ZISKA;
2. Amanah dan integritas, artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral;
3. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik;
4. Keadilan, artinya mampu bertindak adil, yaitu sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan-perundangan yang berlaku;
5. Kepastian hukum, artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan dana ZISKA;
6. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara hierarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISKA;
7. Akuntabilitas, artinya pengelolaan dana ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan;
8. Profesional, artinya perilaku yang selalu mengedepan-

kan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi;

9. Transparansi, artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan;
10. Sinergi, artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas;
11. Berkemajuan artinya melakukan sesuatu secara baik dan benar yang berorientasi ke depan.

Tujuan

Sementara itu, pengelolaan dana ZISKA bertujuan:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
2. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
3. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

BAB 3

ISU STRATEGIS

Analisis SWOT

S Strengths

Strengths/Kekuatan

- Jaringan yang luas dan keberadaan kantor di berbagai Wilayah/ Daerah
- Sumberdaya manusia yang terdidik yang berbasis lembaga pendidikan dan aktivis
- Kesadaran bersama yang makin meningkat di kalangan warga Muhammadiyah dan masyarakat umum mengenai literasi zakat.
- Tingkat kepercayaan masyarakat yang besar terhadap Persyarikatan Muhammadiyah.

O Opportunities

Opportunities/Peluang

- Menjalin dan memperkuat kemitraan dengan perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah untuk sinergi/kolaborasi.
- Mengembangkan teknologi keuangan yang terbuka untuk diadopsi.
- Memperoleh dukungan perusahaan yang semakin tinggi kepada lembaga filantropi.
- Menjalin dan memperkuat kemitraan dengan lembaga penggalangan dana berbasis digital yang semakin luas.

W Weaknesses

Weaknesses/Kelemahan

- Lembaga yang gemuk dan kantor yang terlalu banyak menjadikan sulit untuk dikonsolidasikan serta tingkat kepatuhan organisasi yang rendah.
- Sumber daya manusia amil terampil yang tidak merata.
- Tidak adanya kebijakan keagamaan yang kuat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga di Persyarikatan Muhammadiyah.
- Literasi dan infrastruktur teknologi digital yang masih lemah dan penggunaan *big data* yang terbatas untuk merumuskan kebijakan.

T Threats

Threats/Ancaman

- Bermunculan lembaga filantropi baru yang lebih kecil, lincah, dan menarik.
- Regulasi yang semakin ketat dan mengurangi fleksibilitas gerak lembaga filantropi.
- Sikap antipati masyarakat terhadap lembaga filantropi sebagai dampak dari penyelewengan yang dilakukan beberapa lembaga filantropi.
- Kehadiran lembaga filantropi internasional dan yayasan milik perusahaan yang menjalankan sendiri kegiatan sosial mereka.

Isu Internal

Persyarikatan Muhammadiyah telah dijadwalkan untuk menyelenggarakan Muktamar pada 2020 bertempat di Surakarta. Namun, jadwal penyelenggaraan Muktamar diundur seiring dengan adanya pandemik Covid-19. Berdasarkan hasil Sidang Tanwir Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dilakukan secara daring atau “dalam jaringan” (*online*) pada Juli 2020, diputuskan bahwa dengan alasan untuk menjaga kesehatan, Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah akan diselenggarakan pada tahun 2022. Mundurnya jadwal perhelatan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah tentu akan berdampak besar pada internal persyarikatan Muhammadiyah, apalagi jangka waktu penundaan dalam waktu dua tahun, atau hampir 40 persen waktu kepengurusan satu periode, yaitu lima tahun.

Dampak pertama adalah tertundanya proses perumusan isu-isu agenda dan kebijakan strategis yang didasarkan pada tantangan-tantangan baru yang semakin berat. Era digital yang memunculkan fenomena disrupsi di berbagai bidang menjadi tantangan yang paling kongkret yang betul-betul harus dijawab dengan sebuah kebijakan yang kuat dan komprehensif. Dengan belum adanya kebijakan baru, maka seluruh divisi organisasi, terutama Majelis dan Lembaga di Persyarikatan Muhammadiyah saat ini hanya menuntaskan pekerjaan-pekerjaan rumah berupa program-program yang belum tuntas dilaksanakan. Artinya, Majelis dan Lembaga, termasuk LAZISMU belum memiliki capaian-capaian baru yang harus diraih dalam dua tahun ke depan, kecuali dalam

bentuk melaksanakan program-program yang dirumuskan lima atau enam tahun lalu.

Dampak kedua adalah tertundanya proses transformasi kader di berbagai tingkatan kepemimpinan. Majelis dan Lembaga yang menjadi Unsur Pembantu Pimpinan harus menjalani proses dua tahun ke depan dengan formasi tim yang tidak jauh berbeda dengan lima tahun sebelumnya. Bagaimanapun tidak mudah untuk menjaga ritme, energi, dan semangat pergerakan organisasi dalam kurun waktu tujuh tahun. Secara psikologis, hal ini akan berdampak pada kemampuan inovasi yang rendah dan respons terhadap persoalan-persoalan baru di bidang sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang cenderung sporadis.

Fenomena di atas membawa kepada dampak yang ketiga, yaitu kekuatan kordinatif atau kerjasama antar lembaga yang cenderung melemah. Padahal, di era krisis panjang yang dihadapi saat ini kekuatan sebuah organisasi diuji dengan kemampuan kordinatifnya. Konsolidasi yang dilakukan antar lembaga untuk merespons krisis kesehatan masa pandemik, keberlanjutan proyek-proyek atau program-program lama, serta dinamika dan hiruk pikuk politik pasca pemilihan presiden menjadi batu ujian bagi seluruh kader Persyarikatan untuk mempertahankan keberadaan organisasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

PENYELENGGARAAN RAKORNAS & RAKERNAS 2016-2020

2016



**Rakornas di Sidoarjo,
Jawa Timur, 7-9 April 2016**
"Reposisi Lazismu
Sebagai Amil Zakat
Nasional Berkemajuan"

2017



**Rakernas di Semarang
Jawa Tengah, 3-5 November 2017**
"Peningkatan Akuntabilitas
Lazismu Menuju
Pencapaian SDG's"

2018



**Rakernas di Yogyakarta
7-9 Desember 2018**
"Penguatan Akuntabilitas
Untuk Lazismu Berkemajuan"

- Rakernas • Amil Camp •

2019



**Rakernas di Lombok,
Nusantara Tenggara Barat
5 - 7 Desember 2019**
"Philanthropreneurship untuk
Pencapaian Tujuan
Pembangunan Berkelanjutan"



2020

**Rakernas di Yogyakarta dan Jakarta
secara daring (online)
4-5 Desember 2020**
"Digitalisasi Filantropi
untuk Penguatan tata kelola
Lazismu dan Pencapaian SDGs"



Terkait dengan situasi tersebut, LAZISMU melakukan modifikasi penyusunan *roadmap* (peta jalan) lima tahunan, dengan memasukkan penyuksesan pelaksanaan Muktamar sebagai salah satu

bagian program, khususnya dalam penguatan “*Big Data*” di internal LAZISMU maupun Majelis atau Lembaga terkait dalam lingkup Persyarikatan Muhammadiyah.



Isu Eksternal

Terdapat banyak isu eksternal dalam dan luar negeri yang berpengaruh terhadap pengelolaan filantropi Islam secara umum dan pengelolaan zakat secara khusus. Bagaimanapun, gerakan filantropi Islam sangat tergantung pada situasi sosial, ekonomi, dan politik yang ada di sekitarnya. Bahkan tidak hanya itu, kondisi geografis Indonesia yang berada dalam lingkungan gunung api yang aktif juga ikut berperan menentukan dinamika perkembangan filantropi Islam.

Situasi politik pasca pemilu tahun 2019, diakui atau tidak memiliki dampak yang besar terhadap perilaku dan dinamika lembaga filantropi Islam di Indonesia. Iklim pemilu dalam pemilihan pilpres cenderung lebih panas dibanding dengan pemilu-pemilu sebelumnya. Tidak sedikit aktivis lembaga filantropi Islam yang hampir hanyut untuk bersikap partisan dengan membawa simbol lembaga dalam pemilihan presiden. Padahal, jelas lembaga filantropi Islam bukanlah lembaga politik yang ikut dukung mendukung secara kelembagaan dalam dinamika politik praktis. Dalam situasi krisis, lembaga filantropi Islam harus berperan sebagai lembaga kemanusiaan yang memiliki objektivitas dan netralitas dalam melihat situasi politik yang terkait dengan pemilihan legislatif maupun eksekutif.

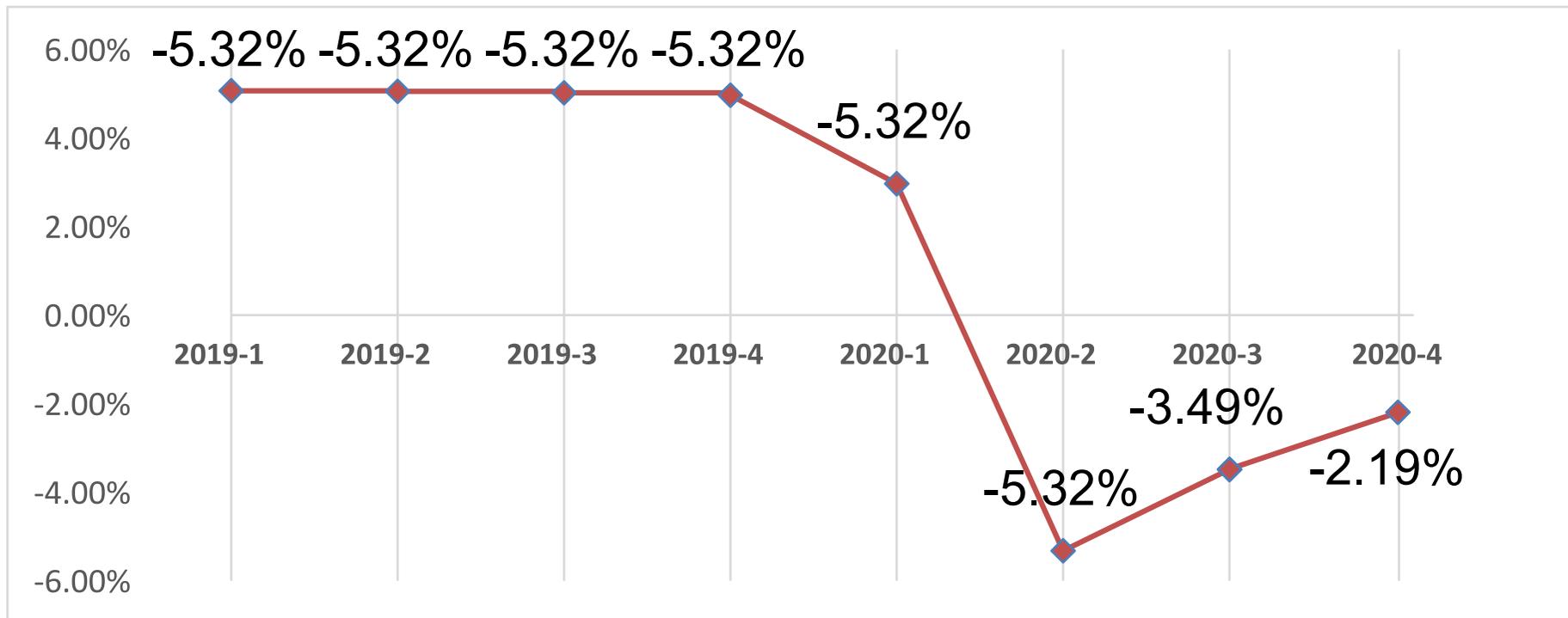


Situasi sebelum dan di masa pandemik dapat dilihat sebagai faktor yang erat berkelindan dengan gerakan filantropi Islam. Pandemi Covid-19 telah ‘menginterupsi’ hampir semua aspek kehidupan masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Situasi semakin memburuk ketika, sebagai negara yang baru akan bangkit secara ekonomi, Indonesia harus berhadapan dengan wabah yang sangat massif menginfeksi ratusan ribu orang dengan jumlah yang

di atas rata-rata negara di Asia Tenggara dan bahkan dunia. Bahkan sampai bulan Oktober 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai negatif 5,32%. Situasi ini juga mendorong lembaga filantropi Islam untuk ikut konsentrasi mengendalikan dampak wabah dengan berbagai upaya, dan pastinya program-program lain yang sudah diprioritaskan harus dijadwal ulang karena situasi darurat bencana Covid-19.

Pandemik covid-19 juga berdampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang sebelumnya sempat menurun karena geliat ekonomi yang membaik harus naik secara drastis. Tentunya kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah adalah yang paling terdampak karena penghasilan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Secara tidak langsung, menurunnya mobilitas ekonomi masyarakat juga berdampak kepada kekuatan filantropi di Indonesia.

Gambar 9.
**Kondisi Ekonomi Indonesia
Pasca Pandemi Covid-19**



Sumber: BPS

Tabel 1.
Pertumbuhan Ekonomi (Q - Q)

Laju Pertumbuhan Triwulanan terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)

Lapangan Usaha	2020			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,02	2,19	2,15	2,59
B. Pertambangan dan Penggalian	0,45	-2,72	-4,28	-1,20
C. Industri Pengolahan	2,06	-6,19	-4,31	-3,14
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,85	-5,46	-2,44	-5,01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,56	4,56	6,04	4,98
F. Konstruksi	2,90	-5,39	-4,52	-5,67
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,60	-7,57	-5,03	-3,64
H. Transportasi dan Pergudangan	1,29	-30,80	-16,70	-13,42
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,95	-22,02	-11,86	-8,88
J. Informasi dan Komunikasi	9,80	10,83	10,61	10,91
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	10,62	1,05	-0,95	2,37
L. Real Estate	3,79	2,30	1,98	1,25
M,N. Jasa Perusahaan	5,39	-12,09	-7,61	-7,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,16	-3,21	1,86	-1,55
P. Jasa Pendidikan	5,89	1,22	2,44	1,36
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,39	3,71	15,33	16,54
R,S,T,U. Jasa lainnya	7,09	-12,60	-5,55	-4,84

Sumber: BPS

Situasi ekonomi di Indonesia juga belum beranjak membaik, apalagi di masa pandemik. Peta kemiskinan di perkotaan, pedesaan, dan juga kemiskinan di berbagai provinsi dapat menjadi landasan bagi LAZISMU untuk memprioritaskan program-program unggulannya di masa datang. LAZISMU menjadikan pemberdayaan berbasis regional menjadi salah satu program unggulan. Termasuk program-program pendayagunaan dana ZIS di daerah-daerah miskin atau teridentifikasi perlu perhatian lebih serius.

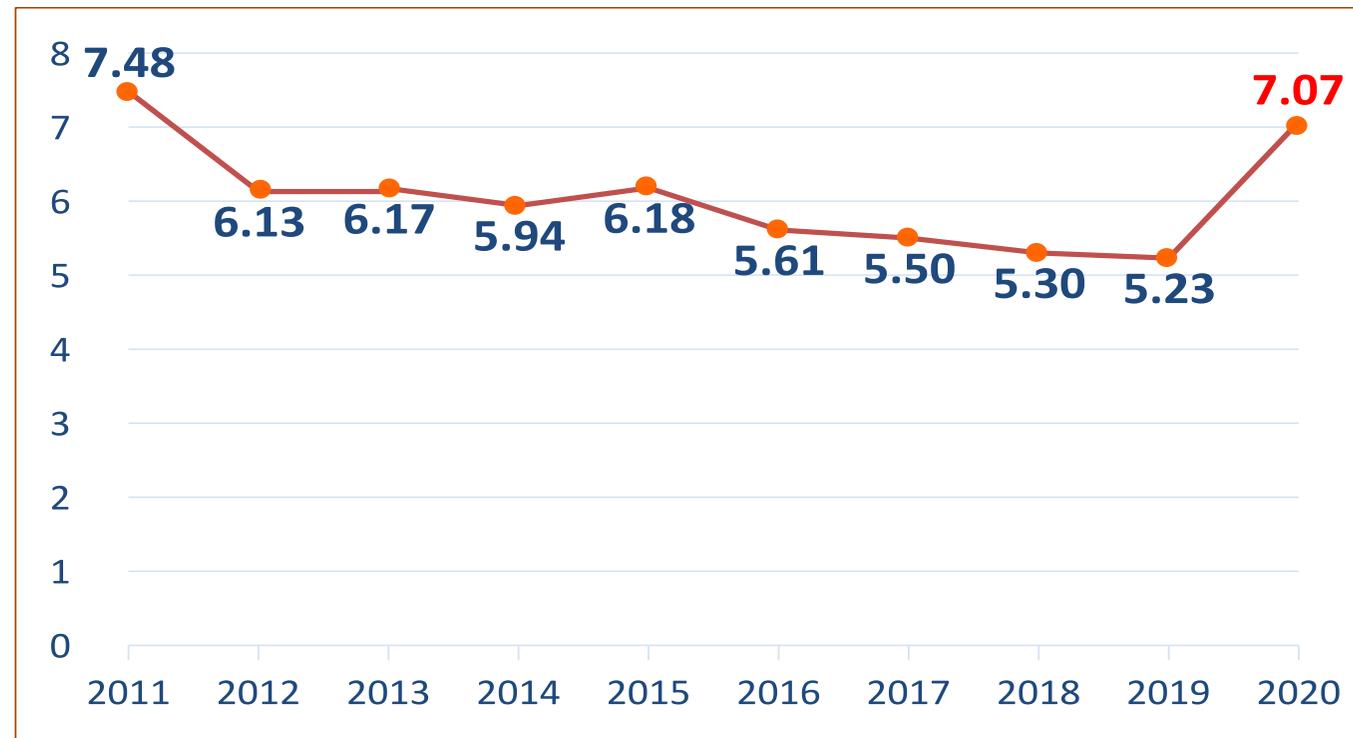
Tabel 2.

Laju Pertumbuhan Triwulanan terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)

Komponen	2020			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	2,83	-5,52	-4,04	-3,61
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-5,09	-7,75	-2,12	-2,14
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,75	-6,90	9,76	1,76
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1,70	-8,61	-6,48	-6,15
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-
6. Ekspor Barang dan Jasa	0,23	-11,68	-10,82	-7,21
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-2,18	-16,98	-21,86	-13,52

Sumber: BPS

Gambar 10.
Persentase Pengangguran



Sumber: BPS

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah (Juta Jiwa)

Wilayah	2018 Semester 1 (Maret)	2017 Semester 1 (Maret)	2019 Semester 1 (Maret)	2020 Semester 1 (Maret)
Kota	10,14	10,67	9,99	11,16
Desa	15,81	17,10	15,15	15,26
Kota+Desa	25,95	27,77	25,14	26,42

Sumber: BPS

Tabel 4. Data 100 Kabupaten dengan Persentase Penduduk Miskin Terbesar.

Urutan	Kabupaten	%	Urutan	Kabupaten	%
1	Deiyai	41.76	51	Kupang	22.77
2	Intan Jaya	40.71	52	Maluku Tenggara	22.57
3	Lanny Jaya	38.13	53	Kota Tual	22.51
4	Yahukimo	37.34	54	Timor Tengah Utara	22.28
5	Jayawijaya	37.22	55	Fakfak	22.27
6	Puncak	36.96	56	PAPUA BARAT	21.37
7	Supiori	36.91	57	Alor	21.09
8	Nduga *	36.72	58	NUSA TENGGARA TIMUR	20.9
9	Paniai	36.71	59	Bangkalan	20.56
10	Mamberamo Tengah	36.41	60	Manggarai	20.34
11	Puncak Jaya	34.74	61	Aceh Singkil	20.2
12	Sumba Tengah	34.49	62	Sumenep	20.18
13	Pegunungan Arfak	33.81	63	Manokwari	20.14
14	Yalimo	32.82	64	Maluku Tengah	19.83
15	Tambrau	32.8	65	Musi Rawas Utara	19.47
16	Tolikara	32.04	66	Boven Digoel	19.41
17	Teluk Wondama	30.91	67	Gayo Lues	19.32
18	Maybrat	30.78	68	Lampung Utara	19.3
19	Sabu Raijua	30.18	69	Pidie	19.23
20	Pegunungan Bintang	30.15	70	Pidie Jaya	19.19
21	Sumba Timur	29.65	71	Bener Meriah	18.89
22	Waropen	29.54	72	Probolinggo	18.61
23	Teluk Bintuni	29.39	73	Boalemo	18.57
24	Maluku Barat Daya	29.15	74	Seluma	18.56
25	Manokwari Selatan	28.88	75	Simeulue	18.49
26	Dogiyai	28.62	76	Kaur	18.47
27	Mamberamo Raya	28.38	77	Aceh Barat	18.34
28	Sumba Barat	28.17	78	Sorong Selatan	18.28
29	Sumba Barat Daya	28	79	Kulon Progo	18.01
30	Rote Ndao	27.54	80	Bengkulu Selatan	17.82
31	Timor Tengah Selatan	27.49	81	Manggarai Barat	17.71
32	Sorong	27.48	82	Nagan Raya	17.7
33	Maluku Tenggara Barat	27.11	83	Kota Bengkulu	17.65
34	Lombok Utara	26.99	84	Pohuwato	17.62
35	PAPUA	26.64	85	Kota Subulussalam	17.6
36	Manggarai Timur	26.52	86	Kebumen	17.59
37	Kepulauan Yapen	26.3	87	Gorontalo	17.56
38	Kepulauan Aru	26.26	88	MALUKU	17.44
39	Lembata	26.14	89	Donggala	17.39
40	Nias Barat	25.69	90	Wonosobo	17.36
41	Asmat	25.49	91	Gunung Kidul	17.07
42	Kepulauan Meranti	25.28	92	Brebes	17.03
43	Seram Bagian Barat	25.11	93	Aceh Utara	17.02
44	Nias Utara	25.07	94	Konawe Kepulauan	17.01
45	Mappi	25.04	95	Raja Ampat	17.01
46	Biak Numfor	24.57	96	Gorontalo Utara	16.88
47	Nabire	24.15	97	Nias Selatan	16.74
48	Ende	23.76	98	Buru	16.64
49	Seram Bagian Timur	23.04	99	Nias	16.6
50	Sampang	22.78	100	Kota Gunungsitoli	16.41

Sumber: BPS



Perkembangan industri keuangan syariah yang terus menggeliat menjadi aspek lain yang mendukung penguatan gerakan filantropi Islam di Indonesia. Filantropi Islam merupakan bagian tidak terpisahkan dari perkembangan industri keuangan syariah. Penghimpunan zakat dalam lembaga

keuangan syariah dan dukungan lembaga keuangan syariah dalam menerapkan konsep keuangan sosial Islam (*Islamic social finance*) telah mengiringi eksistensi lembaga keuangan sosial Islam non-bank seperti lembaga amil. Bahkan telah banyak kolaborasi yang dibentuk dari keberadaan dua sektor keuangan sosial Islam ini.

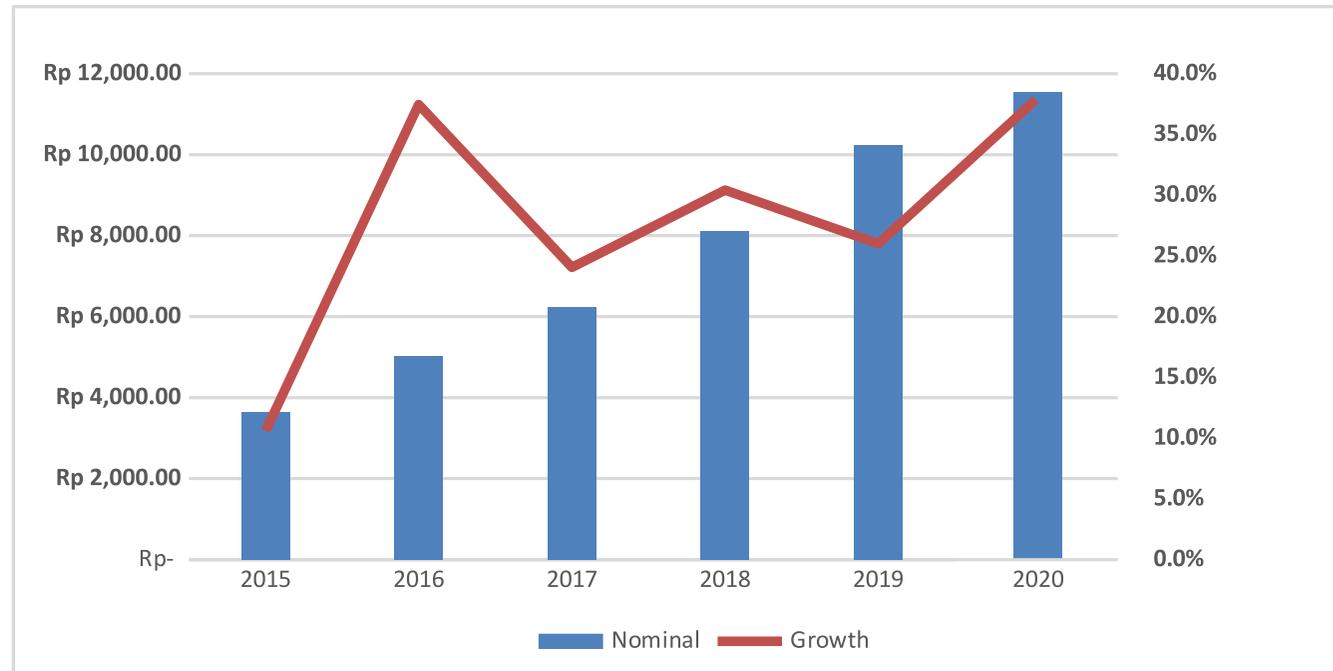
Table 5.
Perkembangan Industri Keuangan Syariah dan Filantropi Islam

Tabel Perkembangan Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)

Indikator	2020									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Aset	515323.79	521343.51	522559.88	521230.11	517249.69	531782.10	529063.20	536828.59	561843.16	571177.30
DPK	414942.43	420902.48	414465.28	415253.41	410194.95	421318.78	418152.43	427766.50	451395.16	458675.87
Pembiayaan	353375.36	355297.97	361651.55	360026.42	363445.42	367021.84	368887.74	368459.98	374050.96	377334.42

Sumber: OJK

Gambar 11.
**Perkembangan
 Penghimpunan
 Dana Filantropi
 (Milyar)**



Sumber: BAZNAS RI

Gambaran paling nyata dari faktor eksternal, yang juga terkait dengan mobilitas dan pertumbuhan ekonomi, adalah geliat industri digital. Industri yang disebut sebagai Revolusi Industri 4.0 ini telah mengubah sebagian besar kehidupan bermasyarakat di dunia. Literasi teknologi digital di Indonesia sudah mulai tumbuh dengan baik dalam sepuluh tahun terakhir. Pada bulan Oktober tahun 2020, penggunaan internet sebagai sarana untuk mencari informasi dan kebutuhan lainnya telah digunakan oleh 196,71 juta orang.

Sebagaimana dilaporkan Kominfo (2020), indeks literasi digital di Indonesia, masih dalam kategori sedang dan belum mencapai kategori baik (minimal indeks 4.0), terutama dalam aspek Informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan dan kemampuan teknologi. Di semua aspek tersebut, indeks literasi digital di Indonesia masih di bawah 4.0. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi lembaga amal zakat untuk memperkuat literasi digital dalam pengelolaan lembaga filantropi Islam.



Pada perkembangannya, kekuatan sinergi antar lembaga filantropi Islam semakin solid. Tumbuhnya lembaga filantropi Islam tidak dilihat sebagai semakin ketatnya persaingan, meskipun persaingan itu ada. Akan tetapi, para pegiat filantropi kini telah melihat peluang yang lebih besar daripada sekedar persaingan, yaitu pentingnya kolaborasi. Selain adanya Baznas yang menjadi 'induk' dari gerakan filantropi Islam di Indonesia, keberadaan asosiasi untuk

lembaga filantropi Islam, seperti FOZ (Forum Zakat) dan POROZ (Perhimpunan Organisasi Zakat, khusus untuk lembaga amil berbasis ormas) telah meningkatkan jiwa kebersamaan antar lembaga. Jiwa kebersamaan itu diekspresikan dalam berbagai kerjasama untuk memperkuat kapasitas organisasi, seperti pelatihan, kerjasama pengelolaan program, maupun kerjasama untuk membahas isu-isu baru di dunia filantropi Islam.



Dalam kondisi berbeda, situasi geopolitik internasional masih menjadi faktor penting yang berimplikasi pada dinamika perkembangan filantropi Islam di Indonesia. Krisis akibat bencana alam maupun krisis kemanusiaan akibat konflik sosial dan peperangan di berbagai negara, nampaknya menjadi faktor yang memicu lahirnya kebijakan lembaga filantropi Islam untuk terlibat dalam program-program kemanusiaan di luar negeri. Hingga saat ini, beberapa krisis kemanusiaan yang melibatkan kaum Muslim sebagai korban, seperti konflik di Palestina, Myanmar, Lebanon, Yaman dan sebagainya masih membutuhkan keterlibatan berbagai lembaga kemanusiaan, termasuk lembaga filantropi asal Indonesia untuk beberapa tahun ke depan. Selain itu, kemitraan strategis dapat dan perlu diperkuat oleh lembaga filantropi Islam di Indonesia dengan berbagai organisasi kemanusiaan atau filantropi internasional yang memiliki kesamaan visi dalam mewujudkan konsep *rahmatan lil 'alamin*.



BAB 4 TUJUAN, ARAH KEBIJAKAN, DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan dari perumusan kebijakan Renstra LAZISMU 2021-2025 masih merupakan penerjemahan dari Visi Muhammadiyah 2020, dan kelanjutan dari Renstra LAZISMU 2015-2020, yang tujuan pengembangan programnya adalah:

1. Percepatan transformasi dan progresifitas sistem organisasi dan jaringan yang kuat, maju, profesional dan modern.
2. Penguatan sistem gerakan yang berkualitas dan terukur bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
3. Peningkatan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa dan global yang dilakukan melalui LAZISMU dan *stakeholder* yang terkait.

Arah Kebijakan

Arah kebijakan LAZISMU didasarkan pada Tanfidz Mukhtamar Muhammadiyah ke 47 di Makassar tentang Visi Pengembangan LAZISMU, yaitu: “Berkembangnya fungsi pengelolaan zakat, infak dan shadaqah Muhammadiyah yang profesional, transparan, dan akuntabilitas yang mumpuni serta produktif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kemanusiaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat” (*Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 47*, hlm. 44). Secara umum, diantara prioritas pengembangan program dan kebijakan Muhammadiyah 2015-2020 dan 2021-2025 masih memiliki keselarasan, yaitu terkait erat dengan tujuan didirikannya LAZISMU antara lain:

1. Pengembangan amal usaha yang bergerak di bidang praksis sosial Muhammadiyah yang unggul dengan mengintensifkan dan memperluas program ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan gerakan jamaah sebagai basis kemandirian dan kekuatan strategis Muhammadiyah.
2. Pengembangan model gerakan pencerahan Muhammadiyah ke dalam program berbasis komunitas yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan bagi kehidupan umat, bangsa, dan kemanusiaan universal (*Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 47*, hlm. 14)

Sasaran

Sasaran umum dari kebijakan dan program-program LAZISMU didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan zakat, khususnya rumusan tentang pelaksanaan fikih zakat yang telah tercantum dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah maupun yang menjadi sasaran program hasil Mukhtamar ke-47 Muhammadiyah. Secara khusus, sasaran kebijakan dan program Muhammadiyah dapat dirangkum sebagai berikut:

Delapan kelompok asnaf (QS. Al-Taubah: 60), yaitu: 1) Fakir; 2) Miskin; 3) Amil (yang diamanahi menghimpun dan membagikan zakat); 4) Mualaf (yang sedang diperlembut hatinya); 5) Riqab (budak-budak belian, dalam memerdekakan dirinya); 6) Gharimin (yang berhutang); 7) Sabilillah (membela agama Allah), dan 8) Ibnu Sabil, (yang kehabisan bekal dalam perjalanan yang tidak untuk bermaksiat).

Sasaran dakwah pencerahan Muhammadiyah yang berbasis komunitas, menjadi sasaran program LAZISMU, baik untuk menggairahkan kegiatan berzakat, berinfaq dan bershadaqah, maupun untuk menyalurkan dana-dana zakat, yaitu: 1) komunitas kelas atas; 2) kelas menengah; 3) kelas bawah; 4) kelompok marjinal; 5) komunitas virtual; 6) komunitas khusus (yang memiliki kesamaan hobi, kesamaan kepentingan, dan kesamaan identitas). Sasaran lainnya adalah kelompok khusus seperti anak-anak, perempuan, kelompok penyandang disabilitas, dan kelompok minoritas yang membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus dalam menyelesaikan persoalan-persoalan akibat adanya

tindakan diskriminasi, kekerasan, pelecehan, dan korban sosial.

Selain sasaran yang bersifat umum seperti yang digambarkan di atas, Renstra 2021-2025 diarahkan untuk optimalisasi peran kelembagaan dalam ekosistem pengelolaan zakat, infak dan shadaqah dalam persyarikatan Muhammadiyah dan LAZISMU. Sasaran tersebut antara lain.

Badan Pengurus memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola LAZISMU secara keseluruhan dalam pencapaian target-target yang telah diputuskan dalam berbagai forum permusyawaratan yang ada di dalam LAZISMU, baik forum Rakornas, Rakernas, Rapim, Rakordinasi dan sebagainya. Badan pengurus memiliki tugas untuk memastikan dan mengarahkan LAZISMU sebagai organisasi untuk menjadi sebuah lembaga amil zakat nasional yang terintegrasi dengan mengenalkan dan menawarkan berbagai sistem terbaru untuk mempercepat produktivitas dan kinerja organisasi di era digital saat ini.

Badan Pengawas memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa LAZISMU dapat memperkuat akuntabilitasnya, baik dari sisi akuntabilitas keuangan, akuntabilitas sistem digital, dan akuntabilitas program pendayagunaan dan akuntabilitas pelaporan. Rentsra 2021-2026 juga menjadi rujukan bagi Badan Pengawas dalam mencapai target-target yang diharapkan dalam memperkuat ekosistem kerja LAZISMU secara nasional khususnya dalam menjaga fungsi pengawasan dengan memperkenalkan dan menerapkan sistem pengawasan secara digital untuk meng-

akselerasi proses monitoring dan evaluasi serta audit.

Dewan Syariah memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa LAZISMU dapat memperkuat akuntabilitas dari sisi pengelolaan zakat, infak dan shadaqah yang sesuai dengan ketentuan syariat. Rentsra 2021-2025 juga menjadi rujukan bagi Dewan Syariah dalam mencapai target-target peningkatan kepatuhan syariah LAZISMU secara nasional khususnya dalam menjaga fungsi penerapan fikih zakat, infak dan shadaqah secara kontekstual, kreatif dan inovatif tanpa menyalahi ketentuan syariah.

Ke Arah Penguatan M-SDGs

Pada tahun 2021-2025, LAZISMU diarahkan untuk mengukur dampak secara lebih komprehensif terhadap kinerja LAZISMU yang beririsan dengan capaian pembangunan berkelanjutan, sebagai lanjutan dari program renstra 2015-2020. LAZISMU beserta Majelis, Lembaga dan Ortom Muhammadiyah yang lain dapat merumuskan dan mencapai serta melakukan pengukuran relevansi “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Muhammadiyah/Aisyiyah” (*Muhammadiyah-Aisyiyah’s Sustainable Development Goals*) 2015-2020 dan 2021-2025 hingga periode berikutnya sampai 2030.

Arah Pengembangan Kebijakan

Berdasarkan pengalaman dan pencapaian dari lima tahun sebelumnya yang telah menunjukkan peningkatan, di sisi lain juga menyisakan banyak Kebijakan Renstra 2021-2025

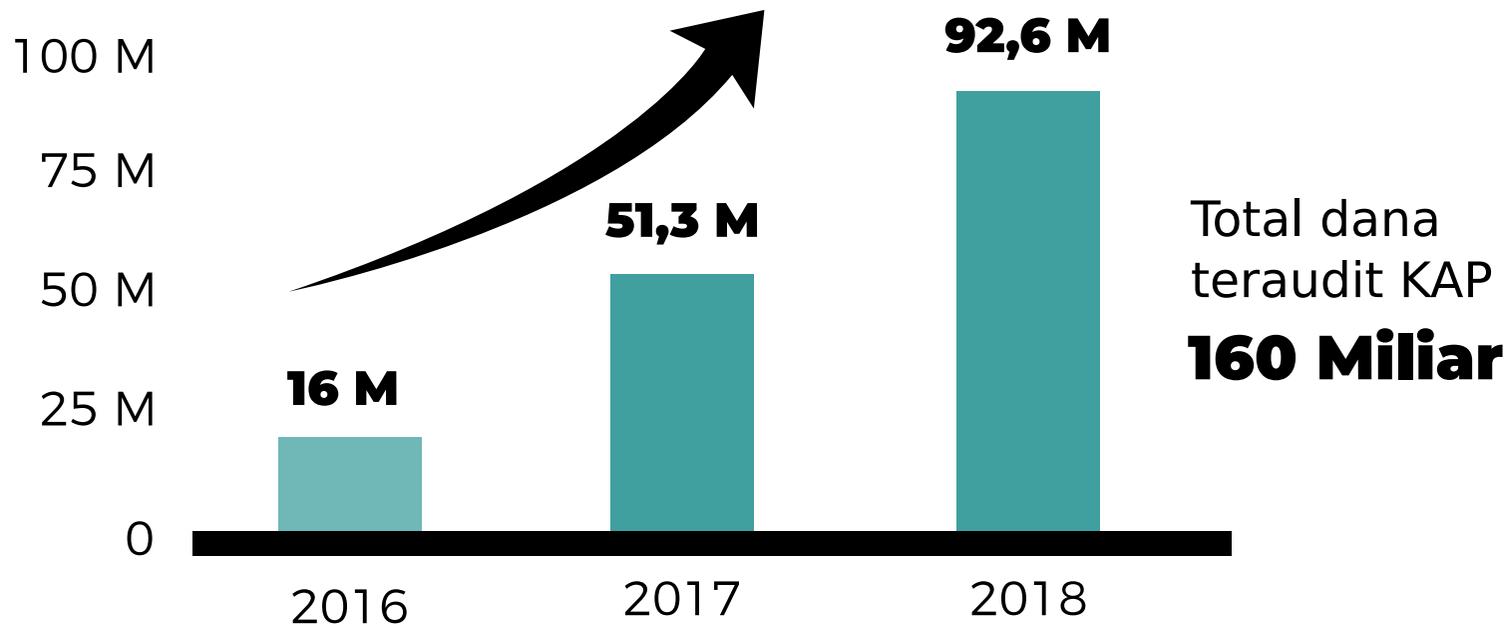
yang diarahkan untuk memperkuat tiga sektor berikut, yaitu: penghimpunan, pendayagunaan dan kemitraan.

Penghimpunan

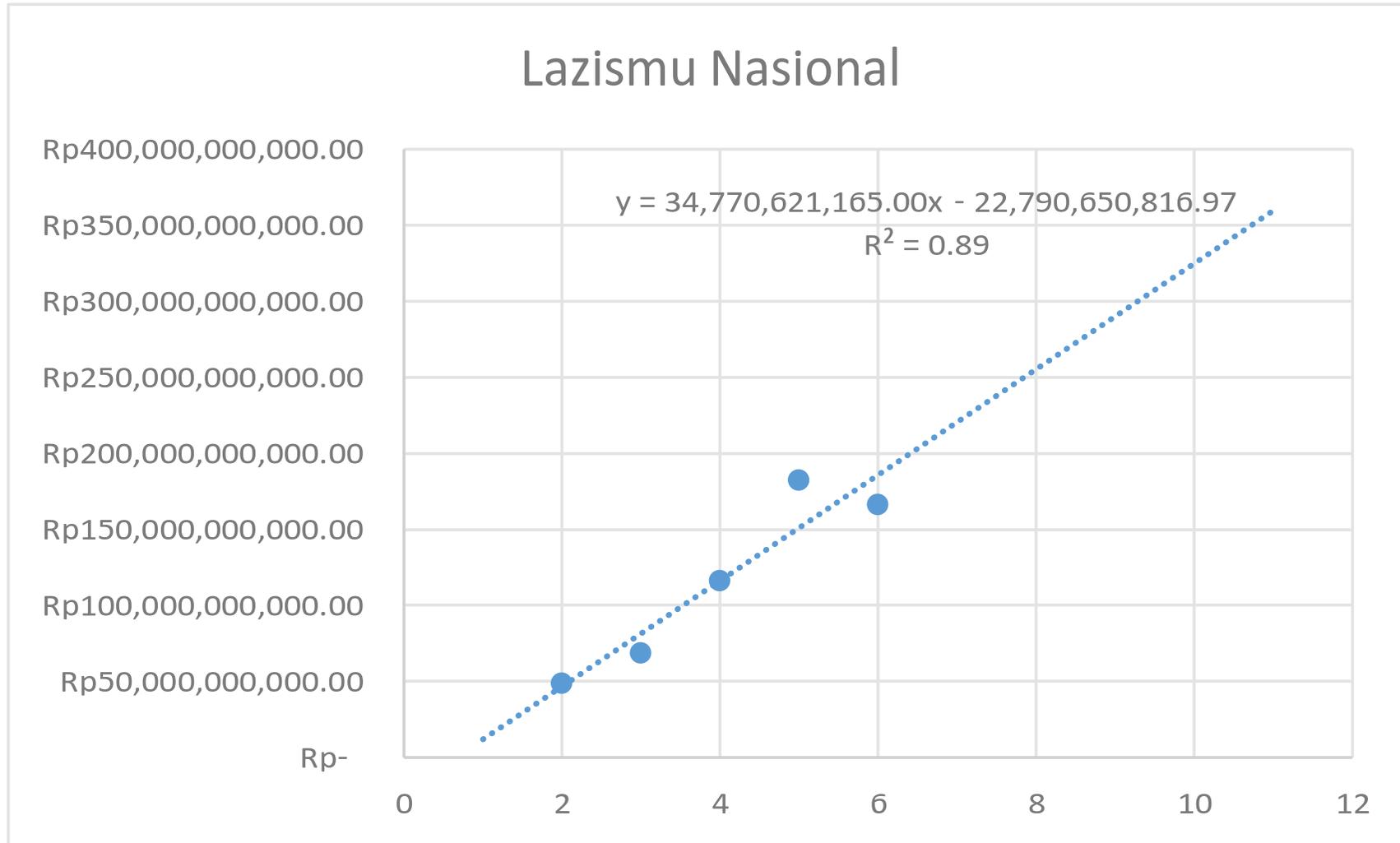
Salah satu tugas utama LAZISMU adalah melakukan penghimpunan dana zakat, infak, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA). Prosentase penghimpunan yang dilakukan oleh LAZISMU, baik di Kantor Pusat, Wilayah maupun Daerah cenderung meningkat dalam 4 tahun terakhir. Konsekuensinya pencapaian penghimpunan dana

ZISKA secara konsolidasi sebagai LAZNAS, juga meningkat dan oleh karena itu, LAZISMU mendapatkan dua kali penghargaan dari BAZNAS sebagai LAZNAS dengan peningkatan penghimpunan terbaik. Peningkatan prosentase penghimpunan ini dapat terjadi dengan meningkatnya model penghimpunan dan kemitraan yang dilakukan oleh LAZISMU serta penguatan kelembagaan kantor-kantor layanan LAZISMU se Indonesia. Oleh karena itu, dalam Renstra 2021-2025, LAZISMU diharapkan memperkuat digital fundraising dan pola kemitraan yang dibangun.

Gambar 12. **Dana ZISKA Lazismu yang telah di audit KAP (2016-2018)**

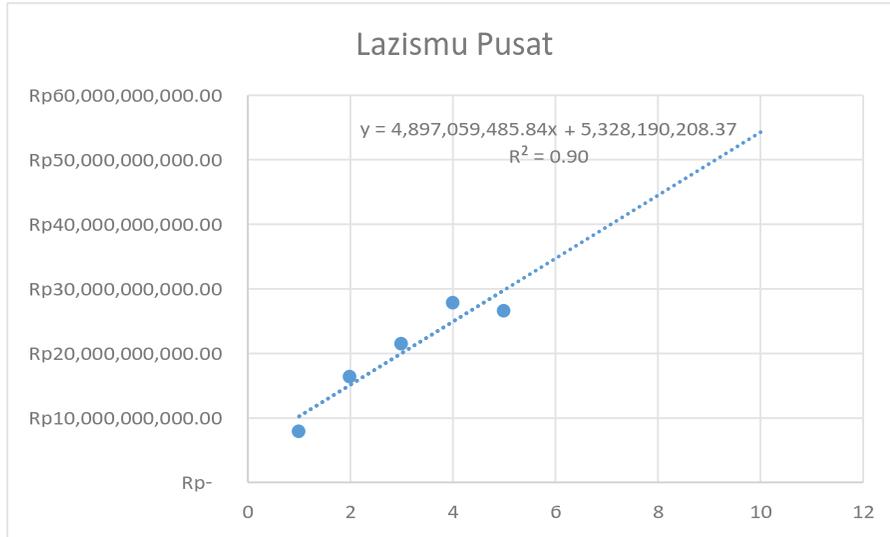


Gambar 13. **Proyeksi Pertumbuhan Penghimpunan Dana Filantropi Lazismu**

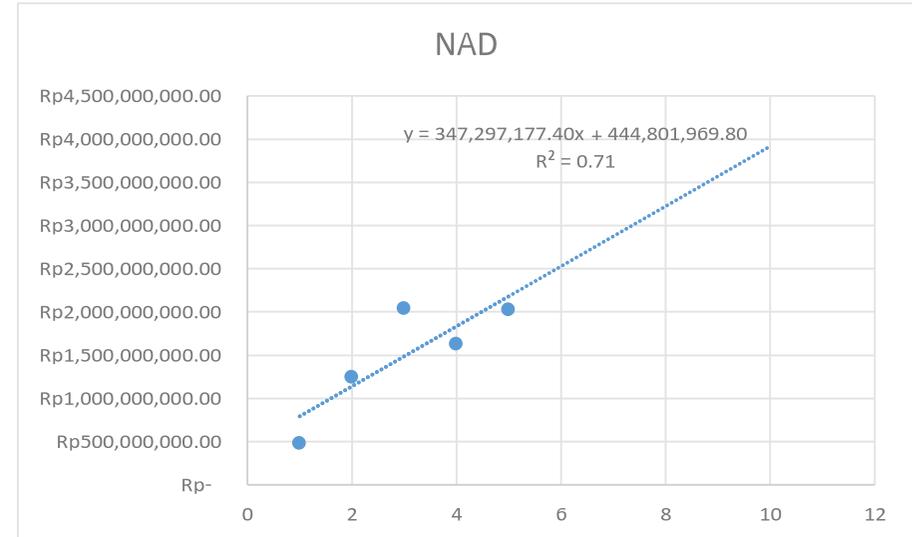


Proyeksi Pertumbuhan Penghimpunan Dana Filantropi Lazismu per Wilayah

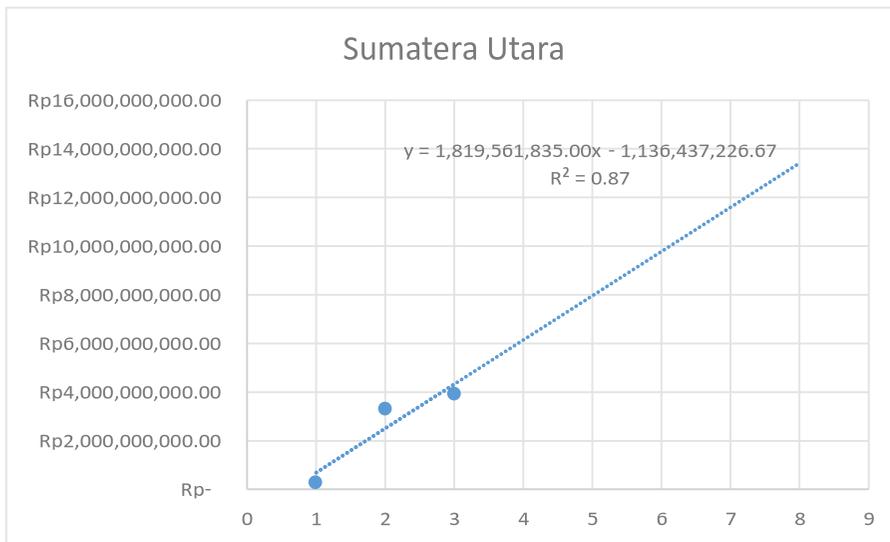
Gambar 14



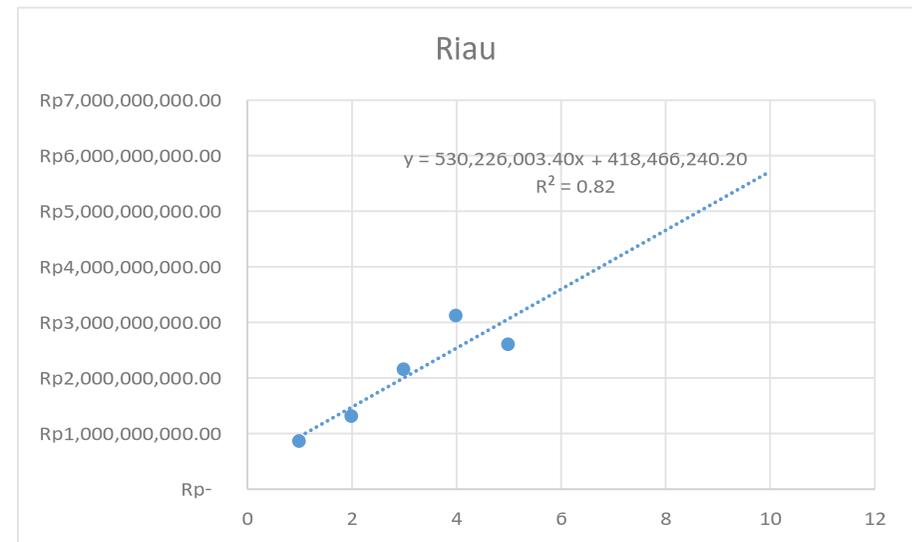
Gambar 15



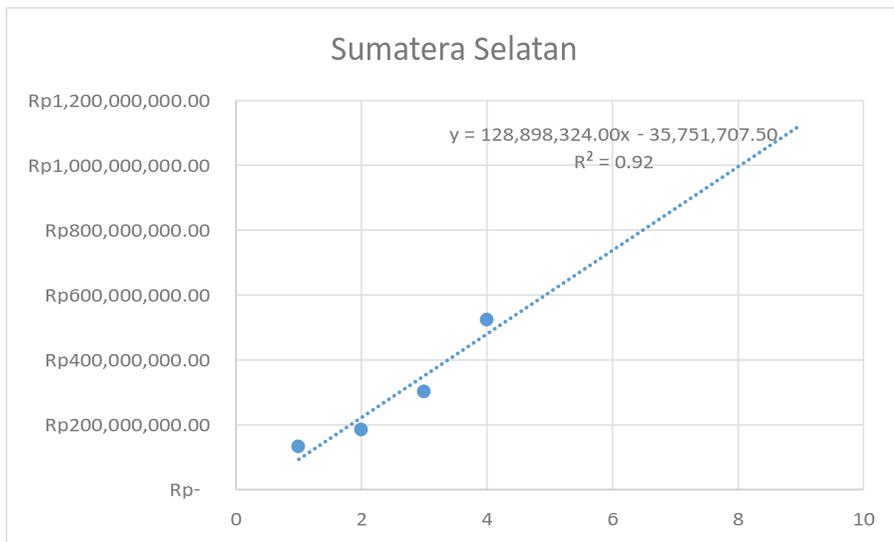
Gambar 16



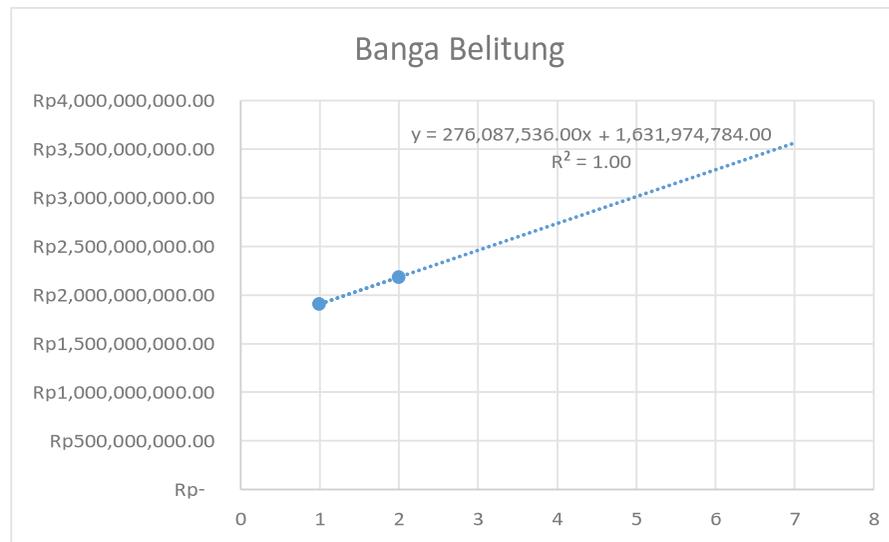
Gambar 17



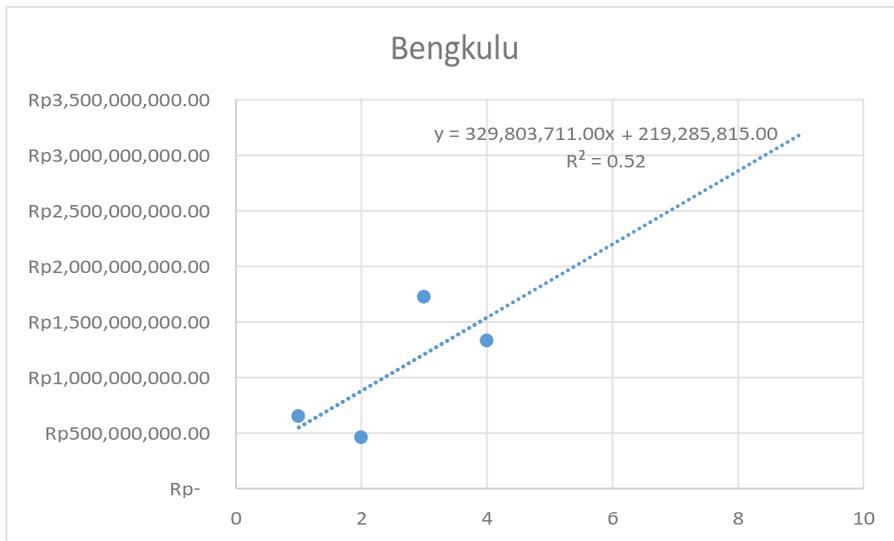
Gambar 18



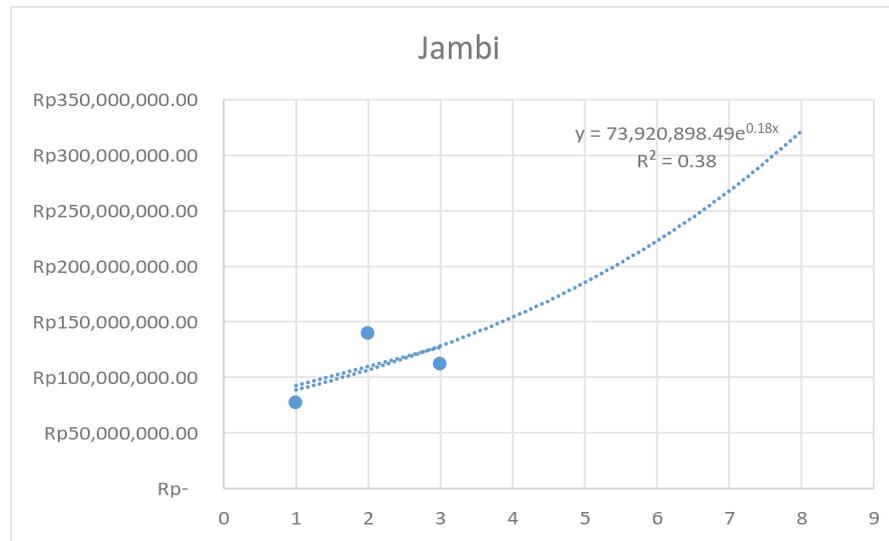
Gambar 19



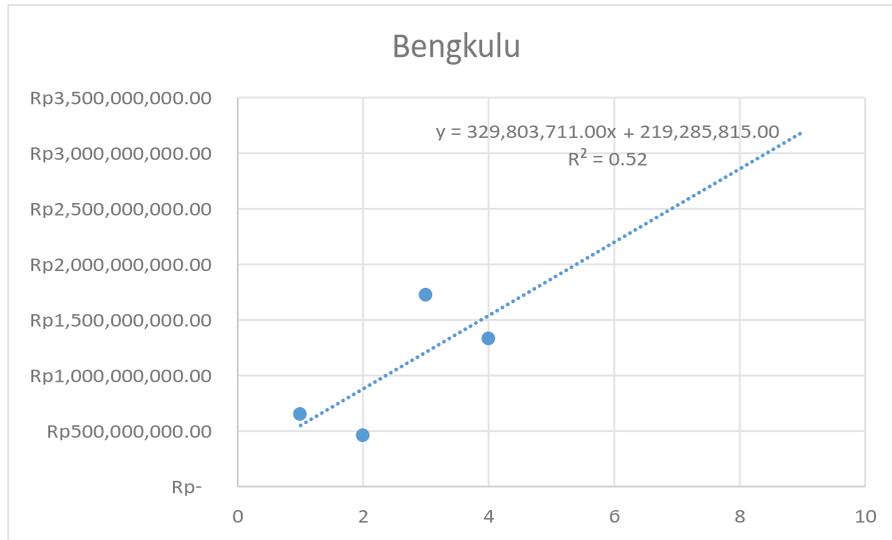
Gambar 20



Gambar 21



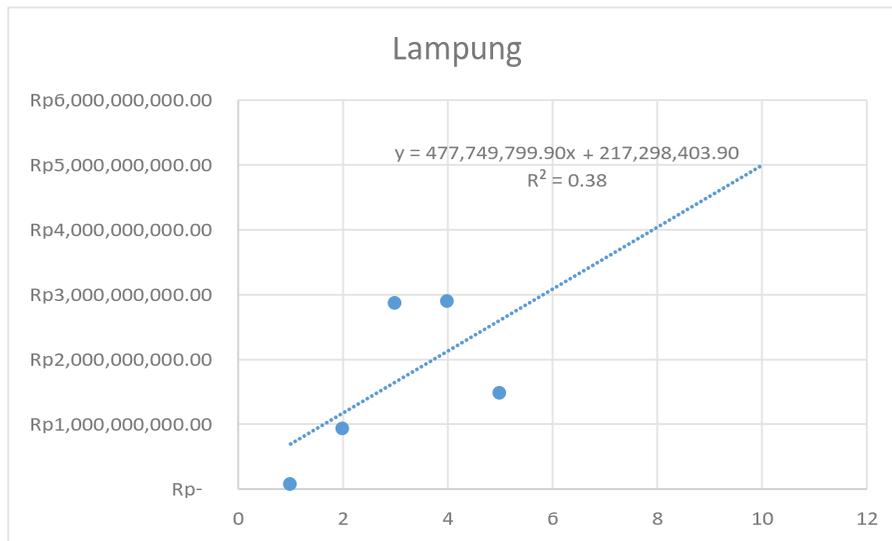
Gambar 22



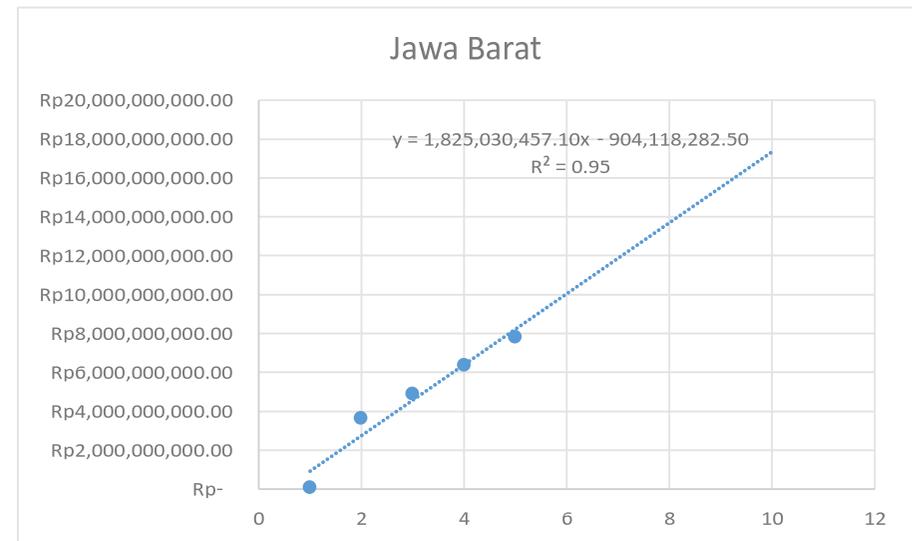
Gambar 23



Gambar 24



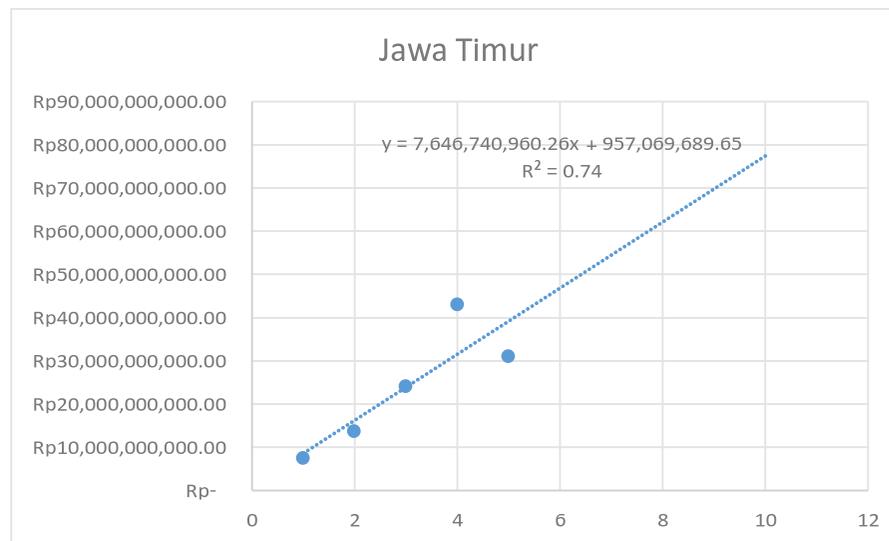
Gambar 25



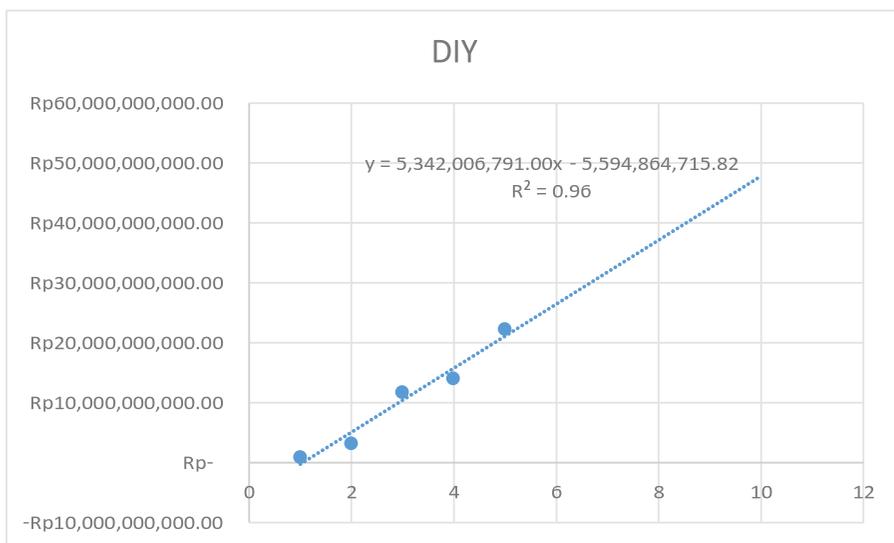
Gambar 26



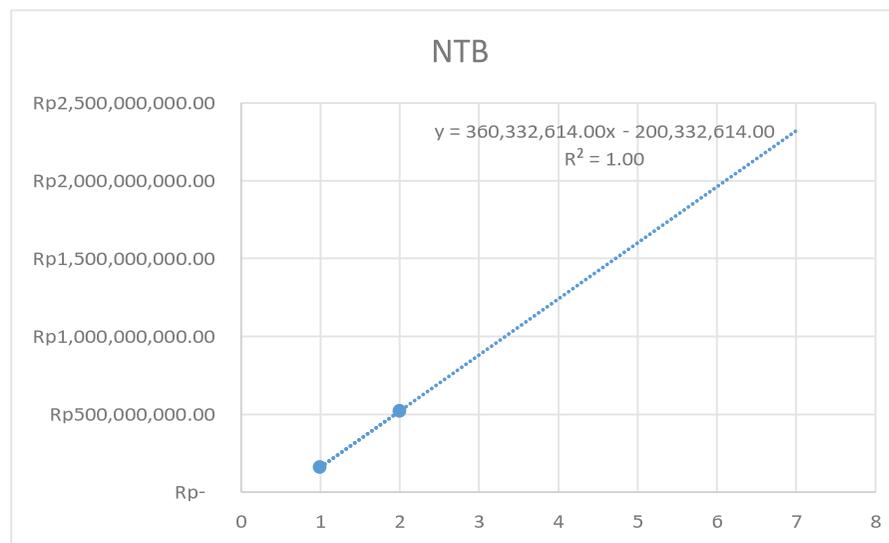
Gambar 27



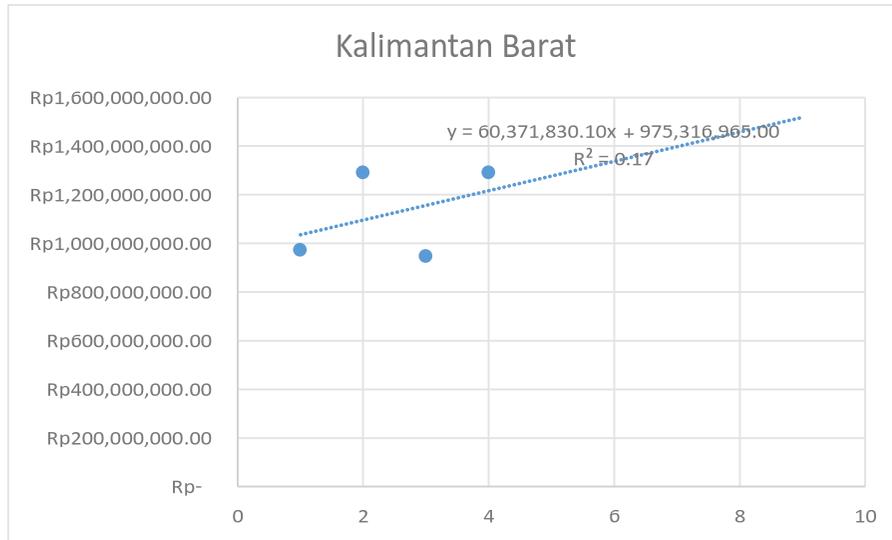
Gambar 28



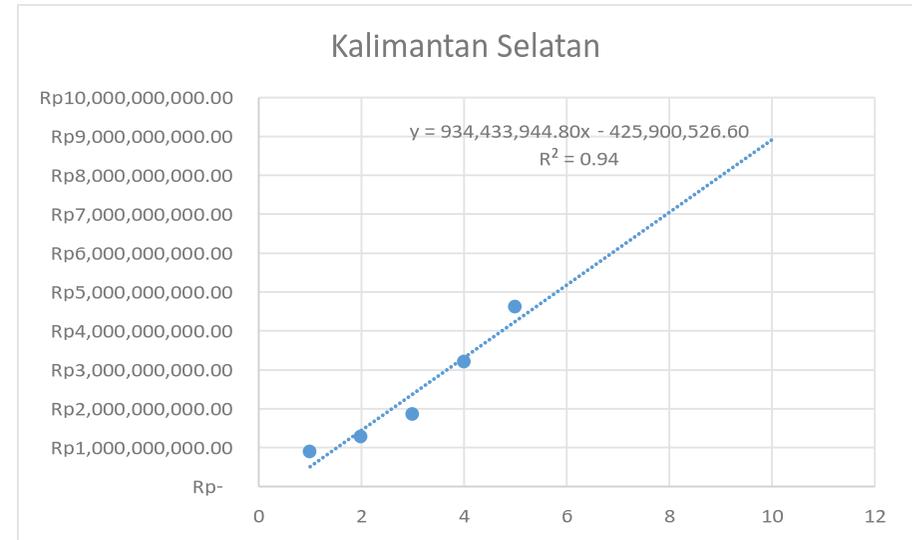
Gambar 29



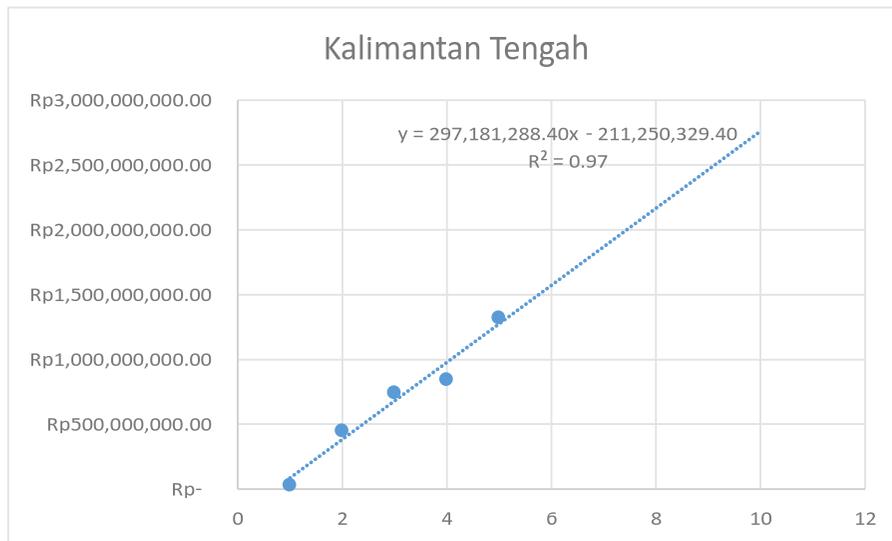
Gambar 30



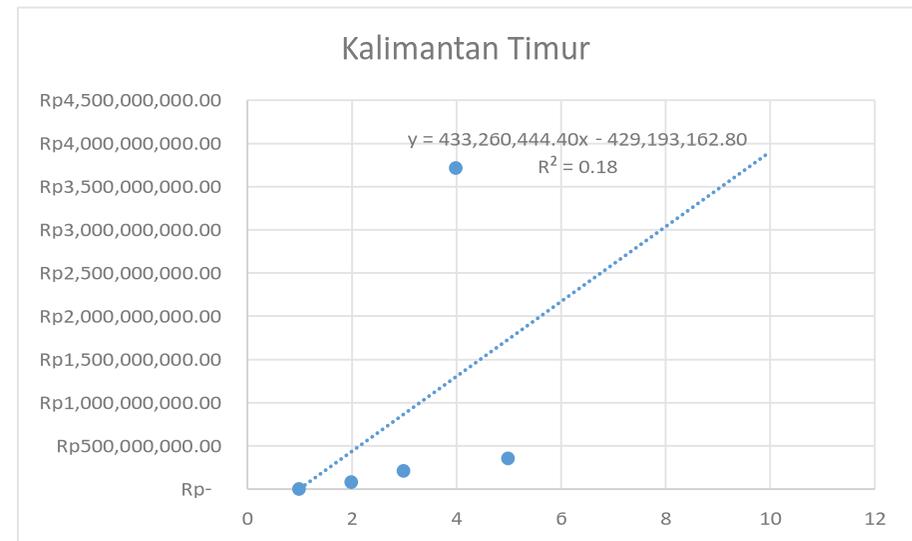
Gambar 31



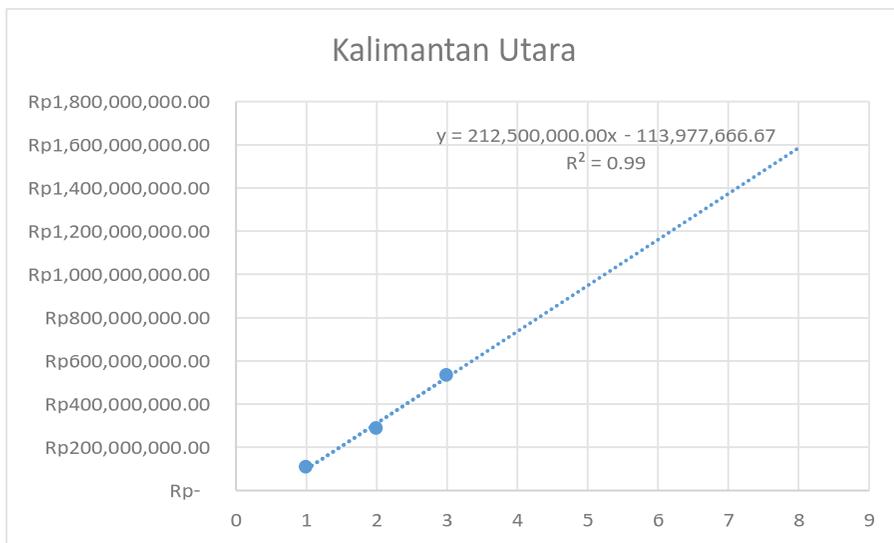
Gambar 32



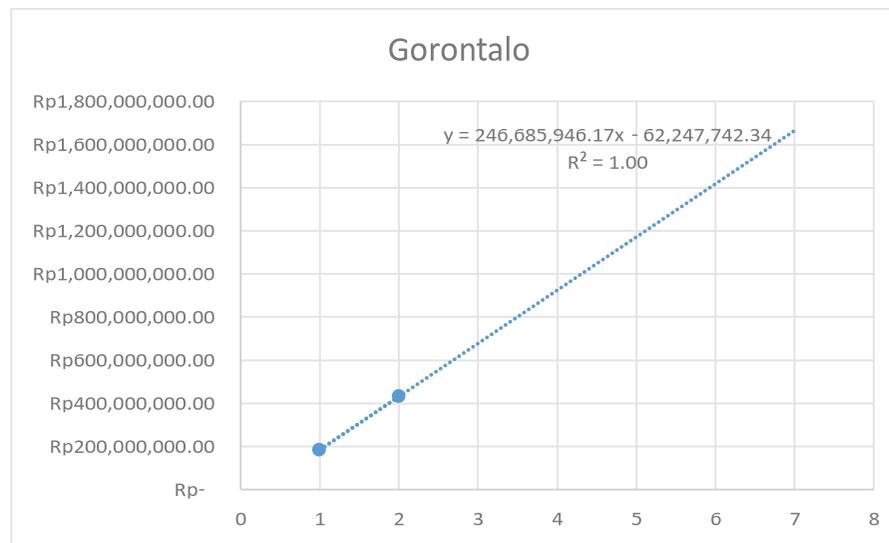
Gambar 33



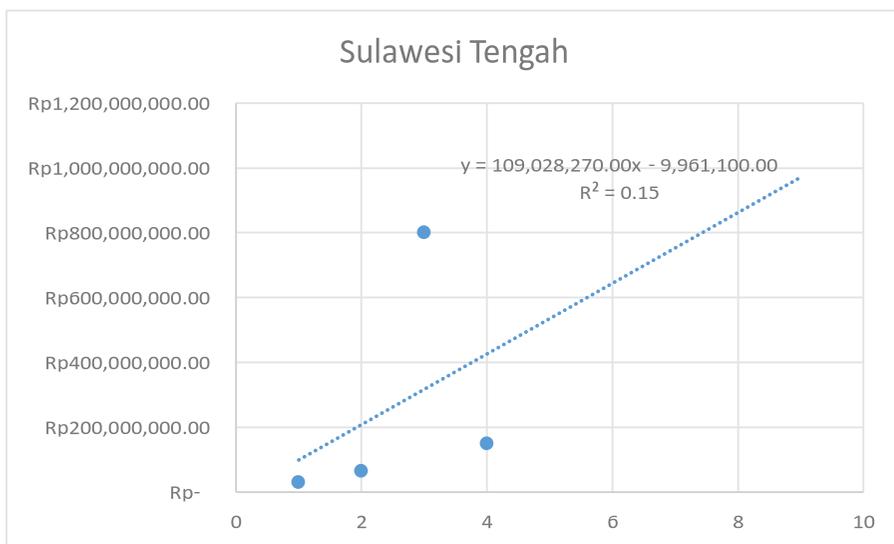
Gambar 34



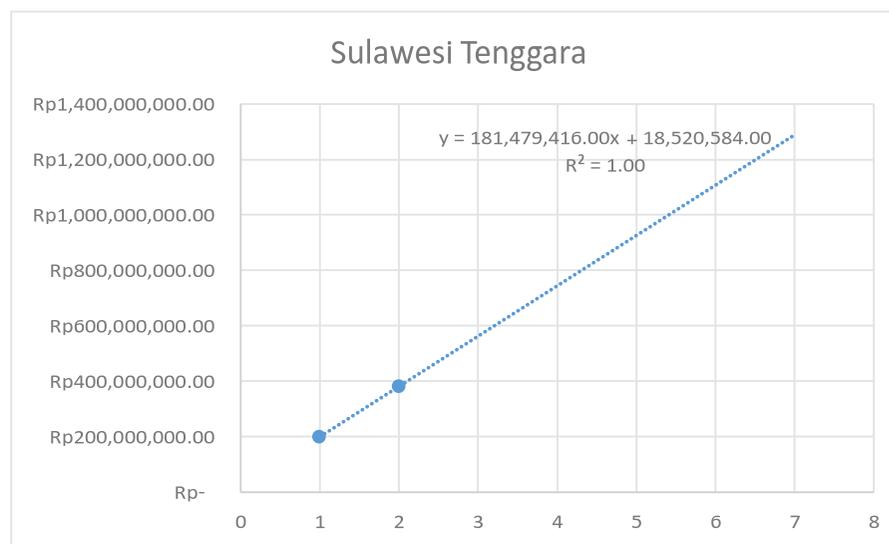
Gambar 35



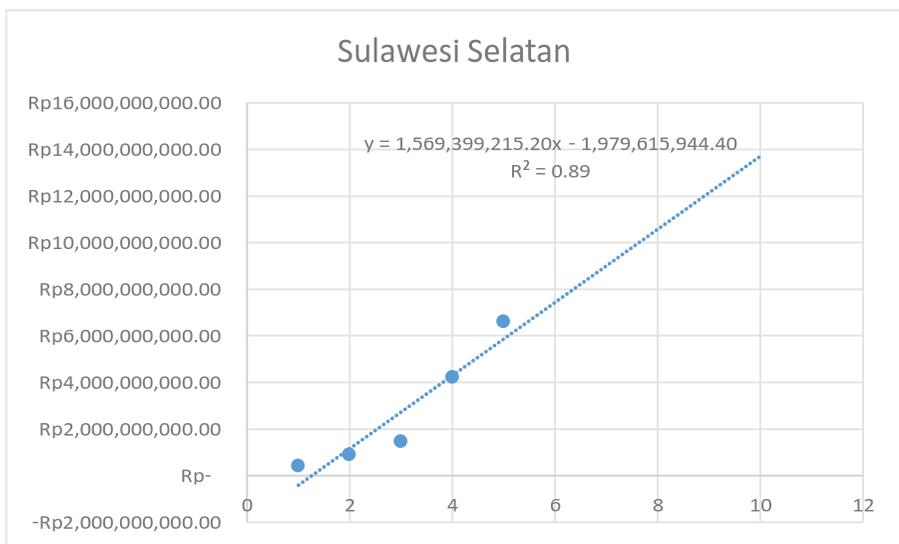
Gambar 36



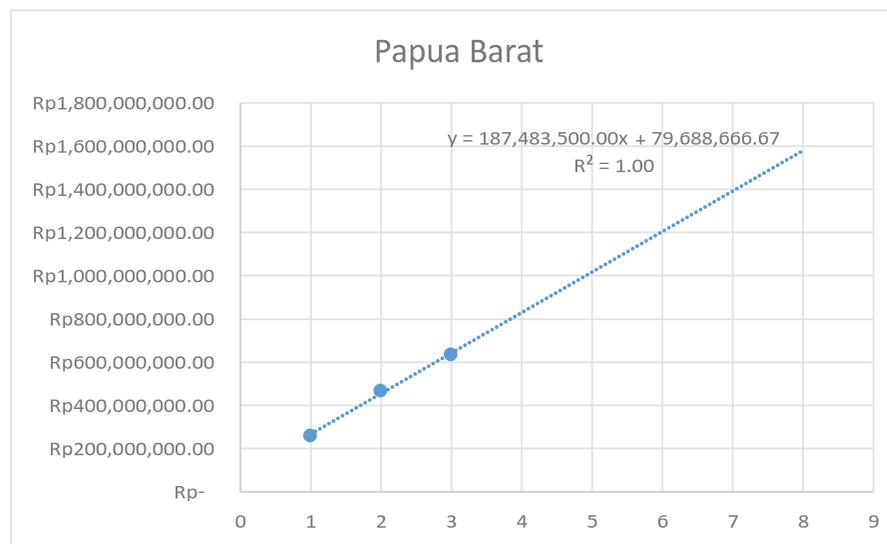
Gambar 37



Gambar 38

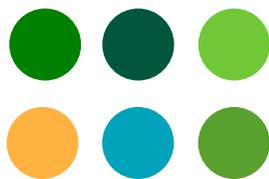
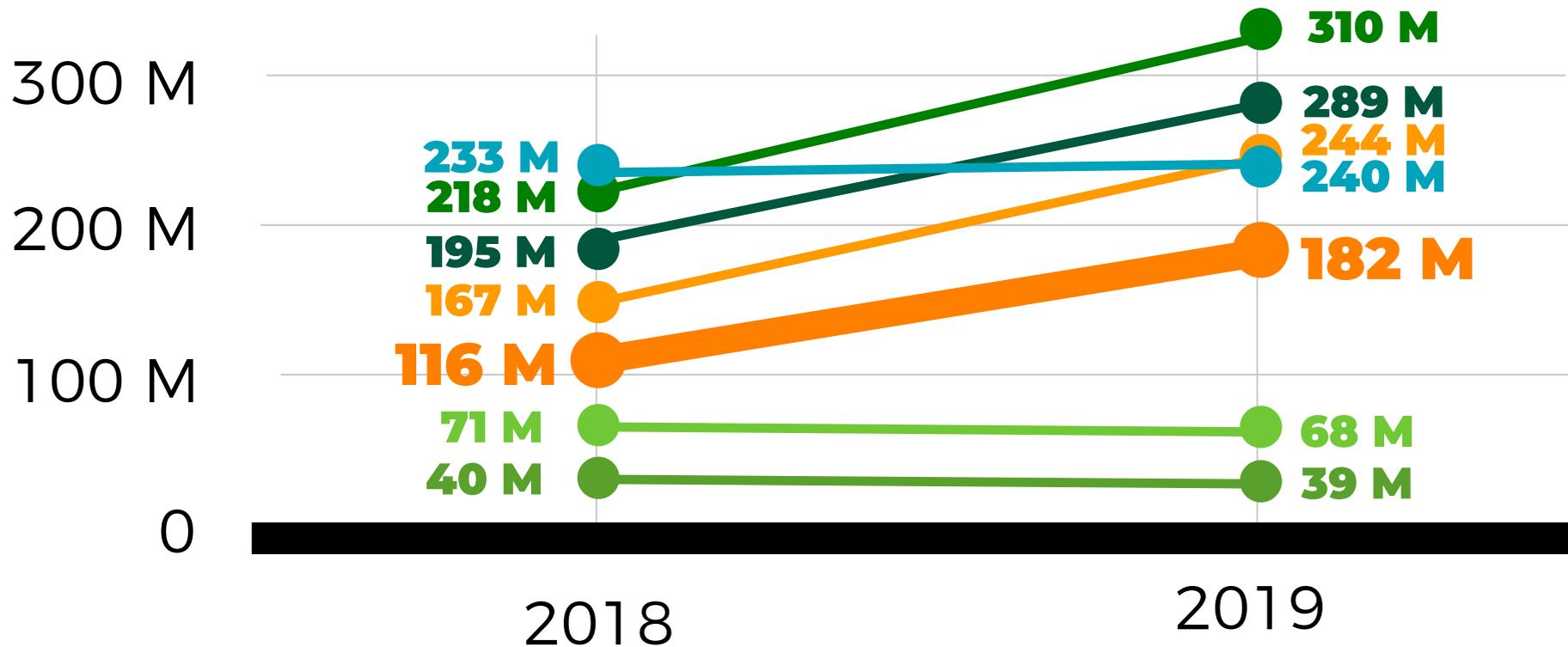


Gambar 39



LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

Gambar 40



Organisasi
Pengelola Zakat



TARGET PENGHIMPUNAN DANA ZISKA 2021-2025

Tabel 6

NO	KANTOR	PERSENTASE	2021	2022	2023	2024	2025
1	LAZISMU PUSAT	15.58%	37,266,113,716	48,445,947,830	62,979,732,179	81,873,651,833	106,435,747,383
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	2,841,195,668	3,693,554,368	4,801,620,679	6,242,106,882	8,114,738,947
3	SUMATERA UTARA	2.30%	5,493,703,880	7,141,815,044	9,284,359,557	12,069,667,424	15,690,567,652
4	SUMATERA BARAT	1.48%	3,531,137,303	4,590,478,494	5,967,622,043	7,757,908,656	10,085,281,252
5	RIAU	1.52%	3,642,091,386	4,734,718,802	6,155,134,442	8,001,674,775	10,402,177,207
6	KEPUALAUAN RIAU	0.33%	790,400,000	1,027,520,000	1,335,776,000	1,736,508,800	2,257,461,440
7	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%	3,057,809,798	3,975,152,738	5,167,698,559	6,718,008,127	8,733,410,565
8	JAMBI	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
9	SUMATERA SELATAN	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
10	BENGGKULU	0.78%	1,866,206,118	2,426,067,953	3,153,888,339	4,100,054,841	5,330,071,294
11	LAMPUNG	0.87%	2,076,000,350	2,698,800,455	3,508,440,592	4,560,972,769	5,929,264,600
12	DKI JAKARTA	2.33%	5,572,768,498	7,244,599,047	9,417,978,761	12,243,372,390	15,916,384,107
13	JAWA BARAT	4.58%	10,960,785,353	14,249,020,959	18,523,727,247	24,080,845,421	31,305,099,047
14	BANTEN	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
15	JAWA TENGAH	24.72%	59,132,745,554	76,872,569,221	99,934,339,987	129,914,641,983	168,889,034,578
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	31,168,828,153	40,519,476,599	52,675,319,578	68,477,915,452	89,021,290,087
17	JAWA TIMUR	18.21%	43,549,792,168	56,614,729,819	73,599,148,765	95,678,893,394	124,382,561,412
18	BALI	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%	728,465,660	947,005,357	1,231,106,965	1,600,439,054	2,080,570,770
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%	1,807,690,167	2,349,997,217	3,054,996,382	3,971,495,296	5,162,943,885
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%	1,850,961,063	2,406,249,382	3,128,124,196	4,066,561,455	5,286,529,892
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	6,468,047,062	8,408,461,181	10,930,999,535	14,210,299,396	18,473,389,215
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
26	SULAWESI UTARA	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
27	GORONTALO	0.25%	603,573,810	784,645,953	1,020,039,739	1,326,051,661	1,723,867,159
28	SULAWESI TENGAH	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%	534,071,182	694,292,537	902,580,298	1,173,354,388	1,525,360,704
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	9,261,673,282	12,040,175,267	15,652,227,847	20,347,896,201	26,452,265,062
31	SULAWESI BARAT	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
32	MALUKU	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
33	MALUKU UTARA	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
34	PAPUA	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
35	PAPUA BARAT	0.21%	500,000,000	650,000,000	845,000,000	1,098,500,000	1,428,050,000
	Jumlah	100%	239,204,060,172	310,965,278,224	404,254,861,691	525,531,320,198	683,190,716,258

Pendayagunaan

Pendayagunaan dana terhimpun diarahkan untuk memperkuat program-program pembangunan dan penguatan sumber daya manusia sebagai strategi untuk pengentasan kemiskinan maupun memperkuat ketahanan keluarga. Program pendayagunaan diarahkan pada beberapa aspek, yang disebut dengan enam pilar LAZISMU. Kebijakan pendayagunaan LAZISMU adalah: tepat Sasarannya, sesuai strateginya, terukur dampaknya, dan terjaga keberlanjutannya.

Kemitraan

Pengembangan kemitraan menjadi faktor strategis yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh *stakeholders* LAZISMU di berbagai tingkatan. Saat ini, kemitraan menjadi ujung tombak untuk memperkuat kesuksesan sebuah lembaga filantropi Islam. Peningkatan kemitraan LAZISMU 2021-2025 mencakup hal sebagai berikut:

Kemitraan Internal Persyarikatan. Penguatan kemitraan dilakukan dengan berbagai mitra internal dalam persyarikatan yang selama ini telah menjalankan program secara bersama-sama dengan LAZISMU, antara lain Majelis, Lembaga maupun organisasi Otonom (MLO) Persyarikatan Muhammadiyah. Prioritas kemitraan menjadi agenda tahun 2021-2025, khususnya dengan MLO yang memiliki keselarasan program dengan enam pilar LAZISMU.

Kemitraan Nasional. Penguatan kemitraan dilakukan dengan berbagai mitra strategis yang selama ini telah menjalankan program secara bersama-sama dengan LAZISMU

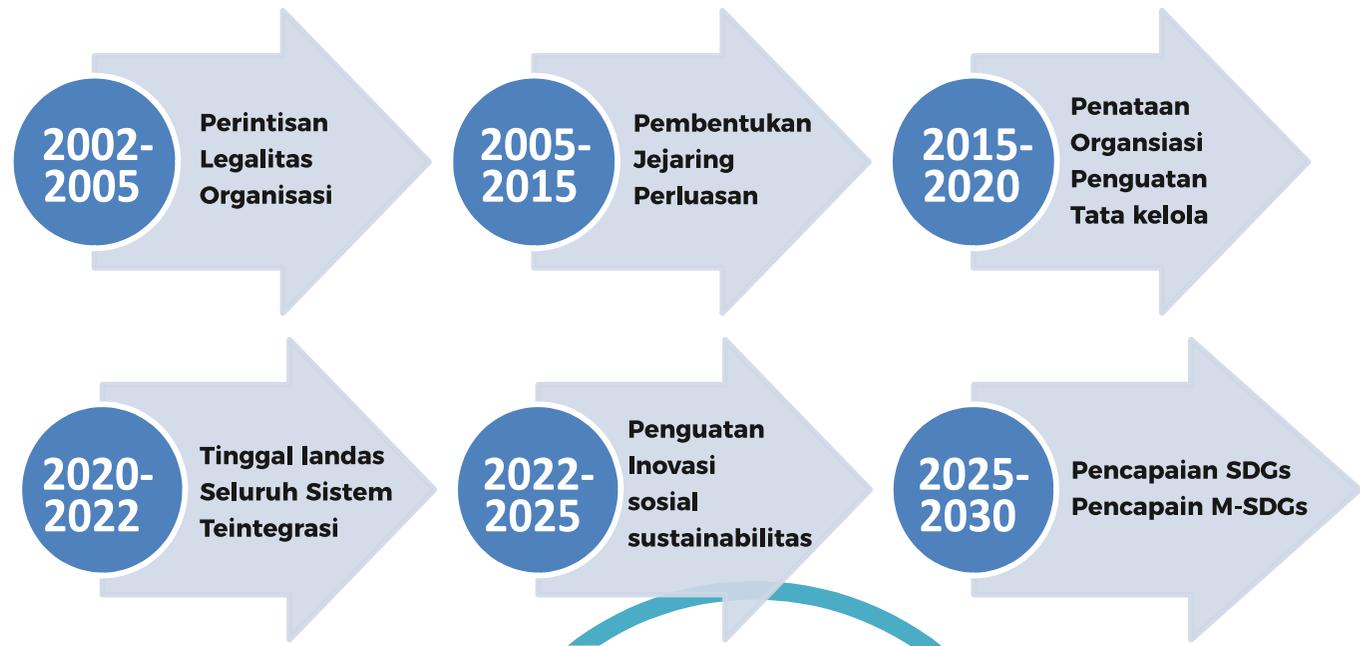
baik dunia perbankan, perusahaan-perusahaan, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Indonesia. Selain itu, penguatan kemitraan dilakukan dengan lembaga milik pemerintah, salah satunya adalah lembaga pemerintah yang telah memberikan kontribusi besar dalam penguatan program LAZISMU seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) yang telah dijalankan dalam tiga tahun terakhir ini. Proyeksi peningkatan kemitraan dengan lembaga seperti BPKH maupun lembaga atau organisasi lainnya perlu diperkuat dengan ketersediaan sistem pengelolaan program secara digital yang memudahkan proses penyelenggaraan, pengendalian, pengawasan dan pelaporan.

Kemitraan Internasional. Dalam lima tahun terakhir, LAZISMU menjalankan berbagai kemitraan dengan organisasi di luar negeri, khususnya dalam rangka menjalankan program-program pendayagunaan. Kemitraan LAZISMU di dunia internasional sejalan dengan proses program internasionalisasi persyarikatan Muhammadiyah. Proyeksi pengembangan kemitraan internasional LAZISMU diarahkan untuk: 1) memperkuat jaringan dalam pendayagunaan dana ZISKA; 2) memperluas kemitraan untuk penghimpunan dana ZISKA; 3) meningkatkan kinerja dan mempercepat tercapainya tujuan LAZISMU dalam memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat. Jalinan kemitraan dengan lembaga internasional dilakukan dengan lembaga pemerintah, LSM maupun perusahaan yang berada di berbagai negara di negara-negara Eropa, Amerika, Barat, Timur Tengah, maupun Asia.

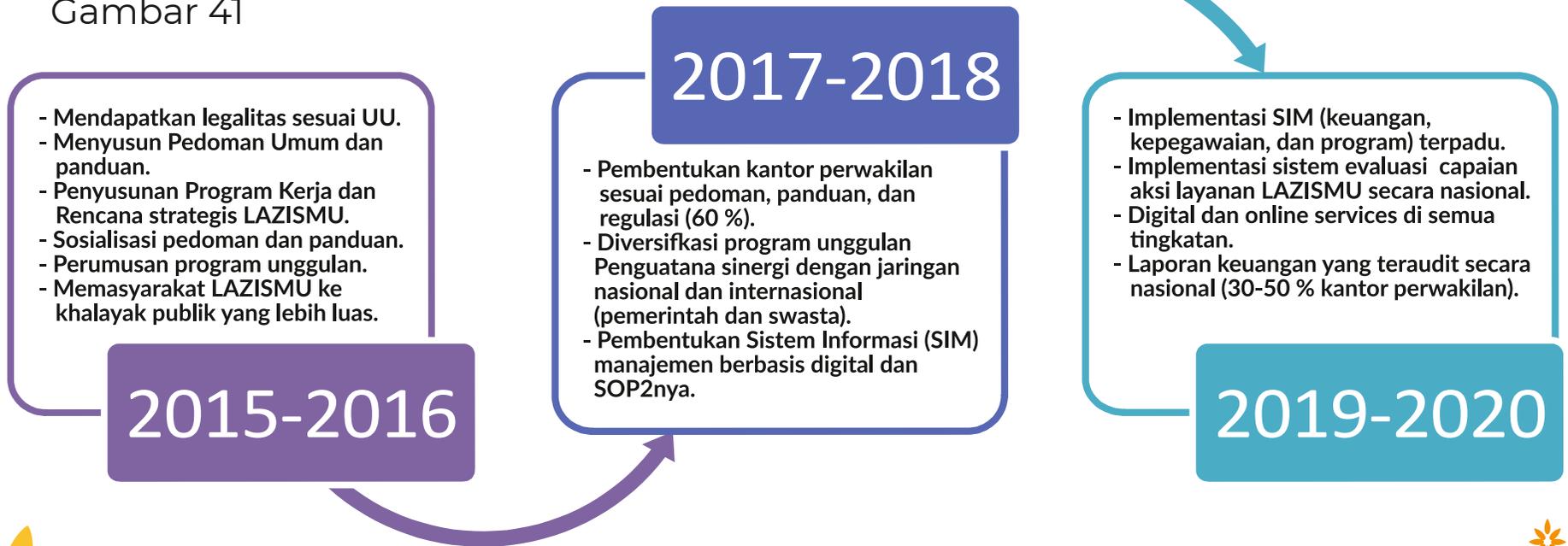




BAB 5 PETA JALAN RENSTRA 2021-2025



Gambar 41



2020-2021

DIGITALISASI FILANTROPI

Digitalisasi manajemen keuangan audit dan kepegawaian.

Digitalisasi sistem administrasi (*marketing*, pelaporan, evaluasi dan monitoring) berbasis digital

Digitalisasi "*market place*" untuk program kemitraan,

Digitalisasi pelayanan

Penguatan "*Big Data*" LAZISMU

2022-2023

MUKTAMAR

Pembuatan Jejak Pengabdian LAZISMU Nasional

Implementasi sistem digital secara nasional.

Optimalisasi *Big Data* Lazismu.

Integrasi sistem digital secara nasional.

Digitalisasi sistem evaluasi pencapaian SDGs LAZISMU.

2024-2025

AKSELERASI ENAM PILAR DAN PEMERATAAN KANAL DIGITAL

Pemerataan penggunaan sistem digital dalam LAZISMU

Akselerasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui enam pilar Lazismu

Penajaman prioritas pencapaian indikator kinerja layanan LAZISMU dalam mengakselerasi pembangunan di tingkat regional (provinsi/kabupaten).

Digitalisasi Filantropi: 2020-2021

Digitalisasi Filantropi adalah sebuah proses untuk mentransformasikan penatakelolaan kegiatan filantropi agar lebih efektif, efisien, cepat dan adaptif dengan cara mengoptimalkan penggunaan sarana digital. Memasuki era baru di mana sistem kerja yang sudah melalui proses otomatisasi, LAZISMU dituntut untuk dapat melakukan perubahan dalam strategi gerakannya dengan cara lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga amal zakat, terdapat beberapa prioritas dalam digitalisasi filantropi Lazismu, yaitu:

1. Digitalisasi penghimpunan dana filantropi dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi dan peluang dari menguatnya literasi digital dalam masyarakat. Meskipun di dalam survei yang telah dilakukan oleh Lazismu didapatkan temuan bahwa masyarakat masih cenderung untuk melakukan transfer uang dalam memberikan donasi, namun trend yang akan datang, mulai mengedepankan teknologi finansial dan harus betul-betul disiapkan dengan baik. Pengalaman dalam dua tahun terkahiri ini penggunaan teknologi finansial dalam menghimpun dana telah menjadi sebuah pilihan masyarakat yang terus meningkat jumlahnya. Di era pandemik Covid-19 ketika pergerakan masyarakat banyak dibatasi, digital fundraising dengan memanfaatkan teknologi keuangan menjadi sebuah pilihan yang paling populer.

2. Digitalisasi administrasi filantropi dilakukan dengan memperkuat sarana teknologi digital dan online dalam promosi, layanan dan pelaksanaan kegiatan filantropi. Hal itu dimaksudkan untuk mempercepat cara kerja organisasi, mulai dari penginisiasian sebuah program, proses *assessment*, pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga konsolidasi pelaporan.

3. Digitalisasi layanan dilakukan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholders* LAZISMU, baik donatur perorangan, mitra lembaga maupun pengurus dan Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Di antara contoh dari digitalisasi layanan untuk para donatur dan mitra LAZISMU adalah perlunya proses otomatisasi dan notifikasi dalam proses bisnis LAZISMU seperti transaksi, informasi kondisi keuangan, dan juga diseminasi laporan kepada publik. Digitalisasi layanan ini merupakan bagian integral dari misi LAZISMU yang ingin meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya di mata publik.



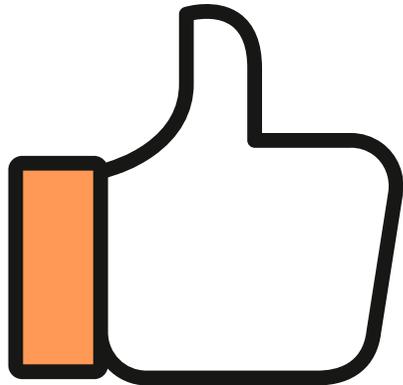
Meningkatkan visibilitas di dunia digital, Lazismu harus meningkatkan intensitas dan kreativitas dalam menawarkan konten-konten filantropi Islam yang bermutu dan memberi dampak kebaikan. Untuk itu, terdapat beberapa prinsip pengembangan konten digital dan popularitas LAZISMU di dunia maya sebagai berikut.

Kesamaan tema, LAZISMU secara nasional mengusung tema besar yang sama sebagai cara untuk mempromosikan lembaga dan program kerja namun tetap memberi ruang untuk menunjukkan ciri khas isu masing-masing wilayah.

Kreativitas konten, LAZISMU di seluruh tingkatan didorong untuk menyiptakan konten-konten kreatif baik untuk flyer, film pendek, video dokumentari maupun podcast.

Visualisasi yang Inovatif, LAZISMU di masing-masing tingkatan didorong untuk mentransformasikan diri ke dalam dunia digital dengan meningkatkan visual exposure-nya secara lebih kekinian dan inovatif.

Infak like & share, ditentukan hari dan waktu tertentu untuk meningkatkan visibilitas di dunia maya dengan mewajibkan “infak” berupa masifikasi like dan share di dalam tubuh persyarikatan Muhammadiyah secara umum dan seluruh *stakeholders* LAZISMU secara khusus. Like dan share yang diinfakkan merupakan wujud dukungan dan hubungan partisipatif dan saling mendukung antar amil LAZISMU di seluruh Indonesia.



like and share



Penajaman Program Prioritas Pasca-Muktamar: 2022-2023

Penajaman agenda LAZISMU yang dilakukan melalui forum Muktamar Muhammadiyah yang akan diselenggarakan pada tahun 2022 di Surakarta. Pada tahapan ini, LAZISMU diharapkan sudah dapat menyajikan kepada publik persyarikatan Muhammadiyah jejak pengabdian yang telah dilakukan mulai tahun 2015, selain menjalankan program aksi layanan yang telah ditentukan di bidang enam pilar. Pada tahapan ini, diharapkan akan adanya berbagai perubahan kebijakan yang akan mentransformasikan LAZISMU bukan sebagai lembaga biasa, namun menjadi lembaga yang lebih profesional, terkendali, dan mampu bergerak cepat, responsif dan adaptif terhadap perubahan.

Sesuai dengan tema besarnya, LAZISMU telah betul-betul terintegrasi secara sistem dan dapat mendorong ekosistem keorganisasian yang lebih berkemajuan pada sisi pencapaian target prioritas dalam bentuk IKU (Indikator Kinerja Utama) dan IKAL (Indikator Kinerja Aksi Layanan). Instrumen digital untuk mengukur dampak filantropi Islam dalam persyarikatan Muhammadiyah dalam pencapaian tujuan persyarikatan maupun tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pemerataan Kanal Digital dan Akselerasi Pembangunan Regional: 2024-2025

Pemerataan penggunaan sistem digital dalam LAZISMU dilakukan melalui pendampingan intensif terhadap LAZISMU wilayah yang perlu meningkatkan kapasitas kelembagaan maupun sumber daya di bidang informasi dan teknologi digital.

Akselerasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui enam pilar LAZISMU akan disertai dengan penguatan strategi dan sekaligus monitoring dan evaluasi capaian secara intensif. Dengan demikian, penajaman prioritas pencapaian indikator kinerja layanan LAZISMU dalam mengakselerasi pembangunan secara regional dapat terpetakan. Akselerasi pencapaian indikator aksi layanan (IKAL) sesuai hasil evaluasi dilakukan untuk mengukur kesiapan LAZISMU di tahun 2025-2030.



Prinsip Pelaksanaan Renstra

Dalam pelaksanaan Renstra 2021-2025, LAZISMU berpegang pada prinsip sebagai berikut:





BAB 6 LAZISMU DAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Rencana strategis LAZISMU 2015-2020 telah mencoba menerjemahkan konsep dasar dalam pengelolaan lembaga amal zakat dan hasil keputusan Muktamar Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam kerangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam tahapan berikutnya, akan banyak dilakukan proses uji coba di lapangan untuk mengintegrasikan, mengkontekstualisasikan dan menyinergikan konsep Islam tentang delapan asnaf, hasil rekomendasi muktamar dan tujuan pembangunan berkelanjutan, melalui enam pilar LAZISMU. Sebagaimana disahkan dalam sidang pleno LAZISMU tahun 2018, DEWAN SYARIAH LAZISMU telah merumuskan konsep delapan asnaf (penerima manfaat zakat) yang menjadi rujukan LAZISMU dalam menjalankan program aksi layanannya yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7

DELAPAN ASNAF (KELOMPOK PENERIMA MANFAAT)

DELAPAN ASNAF ZAKAT adalah kelompok-kelompok masyarakat yang berhak menerima pemanfaatan dana zakat yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an. Dewan Syariah Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah merumuskan pengertian dan kriteria asnaf serta bentuk operasional dari pengertian tersebut. Kriteria-kriteria yang telah dirumuskan diharapkan dapat menjadi landasan bagi seluruh pengurus LAZISMU secara nasional. DELAPAN ASNAF ZAKAT ini merupakan keputusan organisasi yang diresmi melalui KEPUTUSAN DEWAN SYARIAH LAZISMU NO : 001.SK/DS/17/A/2018 TENTANG PANDUAN PENGHIMPUNAN DAN PENTASHARUFAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH / MENGGUNAKAN HASIL MUNAS

NO	ASNAF	DESKRIPSI	PROGRAM	KRITERIA PENERIMA MANFAAT
1	FAKIR	Orang yang tidak memiliki penghasilan atau orang sengsara (melarat)	Pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi berat, penyalangan dan bantuan beasiswa pendidikan	Orang yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya; Kemiskinan multidimensi; Penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus; Lansia yang tidak memiliki penghasilan; masyarakat yang kehilangan harta benda karena bencana; masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dasar 9 tahun.
2	MISKIN	Orang yang memiliki pekerjaan, usaha atau penghasilan tapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungannya	Pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi sedang, penyalangan dan beasiswa pendidikan	Orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar; Kekurangan modal untuk usaha; menderita sakit dan tidak memiliki kemampuan berobat; tidak mampu membiayai pendidikan jenazah; tidak mampu memenuhi pendidikan dasar 12 tahun.
3	AMIL	Pelaksana (lembaga) pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan, pengadministrasian, pendayagunaan dan pendistribusian kepada mustahik	Biaya pengelolaan	Gaji/honorarium; Operasional kantor/lembaga; Administrasi; Pemberian jatah dengan memperhatikan prinsip amanah (trust) dan keadilan.
4	MUALLAF	Pihak (perorangan dan lembaga) yang potensial dalam mendukung pengembangan spiritualitas dan orang yang mengalami gangguan dan ancaman dalam pengembangan spiritualitas	Pengembangan spiritualitas di kalangan masyarakat dan individu-individu	"Muallaf"; Orang dan lembaga yang diharapkan mendukung pengembangan spiritualitas.
5	GHARIM	Orang yang memiliki hutang untuk keperluan yang baik dan benar, namun tidak dapat melunasi pada tempo yang ditentukan sehingga mengalami gangguan dalam kehidupan pribadi dan keluarganya	Pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi ringan (finansial).	Orang yang berhutang kepada rentenir; berhutang untuk biaya rumah sakit/lembaga pendidikan
6	IBNU SABIL	Orang yang tidak memiliki biaya pendidikan tinggi dan orang yang tidak memiliki bekal untuk mengadakan dan meneruskan perjalanan untuk keperluan yang baik dan benar	pemberdayaan pendidikan tinggi dan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi ringan (perbekalan)	a. Bantuan biaya pendidikan tinggi dan khusus; b. Bantuan pelatihan bidang-bidang khusus; c. Orang yang kehabisan bekal di perjalanan; d. Orang yang tidak memiliki biaya mengadakan perjalanan penting dan mendesak.
7	RIQAB	Orang yang menjadi korban dari bencana sosial berupa konflik sosial dan penerapan sistem sosial yang menindas sehingga kemanusiaannya tidak diakui secara total atau tidak secara penuh.	Pemberdayaan terhadap korban perbudakan (lama), perbudakan modern dan rezim negara rasis	Korban bencana sosial; Penyandang masalah sosial; Korban trafficking.
8	SABILILLAH	Jalan di wilayah publik untuk mewujudkan tujuan risalah Islam yang diwahyukan untuk mewujudkan hidup baik (<i>hayah thayyibah</i>) dengan indikator-indikator: sejahtera (<i>lahum ajruhum 'inda rabbihim</i>), damai (<i>la khaufun 'alaihim</i>) dan bahagia (<i>wa la hum yahzanun</i>)	Kesejahteraan umum	Kegiatan dalam bentuk sosialisasi sadar zakat; Pembinaan kelembagaan LAZISMU;; Pembangunan infrastruktur (prasarana dan sarana); Gaji/tunjangan petugas kesejahteraan umum (guru, mubaligh dan lain-lain)

Delapan kelompok penerima manfaat di atas secara simultan akan menjadi mitra LAZISMU dalam menjalankan program enam pilar untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025

ENAM PILAR LAZISMU merupakan enam tujuan baru agenda aksi layanan yang menjadi prioritas LAZISMU secara nasional. Masing-masing pilar memiliki tujuan umum dan khusus yang menjadi pertimbangan dan rujukan LAZISMU secara nasional dalam menjalankan berbagai program. ENAM PILAR LAZISMU merupakan hasil dari penerjemahan dari tiga sumber rujukan. Pertama, adalah reformulasi programatif dari konsep delapan asnaf yang menjadi penerima manfaat (asnaf); Kedua adalah penerjemahan visi, misi dan program Persyarikatan Muhammadiyah yang dihasilkan dari forum resmi persyarikatan (Muktamar) dalam bentuk kegiatan filantropi; Ketiga adalah rekoneptualisasi secara praktis dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). ENAM PILAR LAZISMU diterjemahkan dalam bentuk kegiatan secara dinamis di berbagai provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi-budaya-politik setempat serta kemampuan dari masing-masing kantor layanan (Lazismu Wilayah dan Daerah).

Tabel 8

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025						
PILAR	DESKRIPSI	TUJUAN UMUM	TUJUAN KHUSUS	RELEVANSI UKTAMAR	RELEVANSI SDGs	PROGRAM NASIONAL
PENDIDIKAN	Program yang diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kader-kader keumatan dan kebangsaan melalui kegiatan pendidikan, penyediaan beasiswa, pelatihan guru, dan memperkuat peran strategis fasilitas pendidikan, baik di tingkatan sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.	Tersedianya akses yang merata terhadap pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing sumberdaya manusia	Terbantunya kelompok pelajar (siswa atau mahasiswa) dan pengajar (guru honorer) dalam menjalankan proses pendidikan berkualitas dan merata	Membangun masyarakat ilmu; Peningkatan daya saing umat Islam	1) Pendidikan Berkualitas. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang; 2) Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.	Beasiswa Mentari; Beasiswa Sangsurya; Peduli Guru; Rehabilitasi Sekolah (Save Our School); Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP); Lazismu Goes to Campus/School.
			Tersedianya infrastuktur pendidikan dasar yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar berkualitas			
			Tersedianya sistem pendukung yang dapat memberikan layanan pendidikan yang merata			
KESEHATAN	Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif (berupa penyuluhan) maupun kampanye.	Terfasilitasinya kebutuhan layanan kesehatan dasar yang merata	Terbantunya masyarakat untuk mendapatkan layanan dasar yang mendesak	1) Program Unggulan Muhammadiyah; 2) Pengendalian narkoba, psikotropika dan zat adiktif.	1) Kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur; 2) Air Bersih dan Sanitasi. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.	Peduli kesehatan; Rumah Singgah pasien; End-TB; Pencegahan Stunting; Bebas Corona; Kesehatan mental; Sanitasi untuk Masyarakat.
			Terbantunya fasyankes untuk dapat memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai standar			
			Terbentuknya ekosistem kegiatan pelayanan dasar yang standar dan memadai untuk keluarga dan komunitas			

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025

PILAR	DESKRIPSI	TUJUAN UMUM	TUJUAN KHUSUS	RELEVANSI MUKTAMAR	RELEVANSI SDGs	PROGRAM NASIONAL
EKONOMI	Program yang diarahkan untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan.	Terbukanya akses kegiatan ekonomi untuk meningkatkan daya tahan keluarga dan komunitas	Tersedianya kegiatan ekonomi untuk usaha menengah, kecil dan mikro berbasis keluarga	Optimalisasi bonus demografi; Pemanfaatan teknologi komunikasi; Gerakan berjamaah melawan korupsi (sebagai penyebab kemiskinan).	1) Tanpa Kemiskinan. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia; 2) Tanpa Kelaparan. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan; 3) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Yang Layak. Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang; 4) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.	Pemberdayaan UMKM; Masyarakat Ternak Mandiri; Tani Bangkit; Ketahanan Pangan Keluarga & komunitas; Keuangan Mikro;
			Tersedianya kegiatan ekonomi untuk penguatan ketahanan pangan keluarga dan komunitas.			
			Terbentuknya ekosistem kegiatan ekonomi yang kondusif untuk ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas			
SOSIAL DAKWAH	Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan sosial Islam untuk menjangkau kelompok masyarakat rentan baik di daerah miskin perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil dengan semangat dakwah Islam.	Terbangunnya semangat sosial-keagamaan yang berkemajuan dalam masyarakat majemuk	Tersedianya layanan sosial-keagamaan dasar untuk keluarga dan komunitas	Toleransi dan Kerukunan umat beragama; Penyatuan kalender Islam; Pelayanan dan pemberdayaan kelompok difable; jihad konstitusi; <i>Human trafficking</i> dan perlindungan buruh migrant	1) Mengurangi Kesenjangan. Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia; 2) Keberlanjutan Kota dan Komunitas. Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan; 4) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan.	Pemberdayaan Difable; Connecting Generations (Sayangi Lansia); Pendampingan Muallaf; Da'i Mandiri.
			Terlayannya kebutuhan kelompok masyarakat rentan			
			Terbentuknya sistem sosial-keagamaan yang kondusif dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok/ keluarga/komunitas rentan/pinggiran.			

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025

PILAR	DESKRIPSI	TUJUAN UMUM	TUJUAN KHUSUS	RELEVANSI MUKTAMAR	RELEVANSI SDGs	PROGRAM NASIONAL
KEMANUSIAAN	Program yang diarahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal Muhammadiyah dan eksternal	Terbentuknya kesadaran kesiapsiagaan bencana dan terlayannya kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana (sosial, konflik alam) secara berkeadilan	Terlayannya kebutuhan dasar korban bencana melalui kegiatan emergency response	Tanggap dan tangguh menghadapi bencana; Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	1) Aksi terhadap Iklim. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya; 2) Kesetaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan; 3) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global	Siaga Bencana; Muhammadiyah Aid (International)
			Tersedianya sistem rehabilitasi dan rekonstruksi bagi peyintas bencana (sosial, konflik alam)			
			Terbentuknya siap kesiapsiagaan bencana dalam masyarakat			
LINGKUNGAN	Program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam serta pemanfaatannya secara bijaksana dan mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber kehidupan masyarakat.	Terbangunnya ekosistem sosial-ekonomi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai kehidupan bermasyarakat	Terselenggaranya kegiatan penguatan daya tahan sosial-ekonomi keluarga dan komunitas berbasis lingkungan.	Tanggap dan tangguh menghadapi bencana; Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	1) Kehidupan di Darat. Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat; 2) Kehidupan Bawah laut. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut	Green Philanthropy: Pelihara Daratmu & Sayangi Lautmu
			Terbentuknya lingkungan hijau untuk penopang kehidupan sosial masyarakat.			
			Terbangunnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara lingkungan dan sistem pemeliharaannya.			

Gambar 42.
ACUAN PROGRAM



Fakir



Miskin



Amil Zakat



Muaf



Riqab



Gharim



Fisabilillah



Ibnu Sabil

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN





BAB 7

INDIKATOR KINERJA NASIONAL LAZISMU

Capaian program kerja nasional jangka panjang yang ditetapkan melalui rencana strategis tahun 2015-2020, menunjukkan bahwa kinerja Lazismu telah menapaki peta jalan yang digariskan. Meskipun masih ada bagian kecil dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum dapat diwujudkan, dan target tersebut akan dilanjutkan untuk menjadi prioritas pada target capaian tahun 2021. Adapun capaian kinerja IKU dan IKAL selama 1 (satu) periode adalah sebagai berikut:

Tabel 9

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)							
BIDANG	RINCIAN CAPAIAN KEGIATAN	Ukuran	Baseline	2015 - 2019		2020	
				Target	Capaian	Target	Capaian
KELEMBAGAAN	Renstra LAZISMU 2015-2020	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Pedoman LAZISMU	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Panduan Tata Cara Pendirian dan Penyelenggaraan LAZISMU	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Audiensi ke BAZNAS	Kegiatan	%	100%	100%	100%	100%
	Registrasi Ulang ijin kelembagaan	Kegiatan	%	100%	100%	100%	100%
	Mendapatkan SK Menteri Agama sebagai LAZNAS	Dokumen	%	NA	NA	NA	NA
	Rakornas/Rakernas	Kegiatan	%	100%	100%	100%	100%
	Sistem Informasi Manajemen & Website Terintegrasi	Dokumen & Website	%	80%	60%	100%	80%
	Tersertifikasi ISO	Dokumen	%	20%	30%	20%	85%
	Pembentukan BUMAL (Badan Usaha Milik Mustahik/Amil)	Lembaga Usaha	%	10%	30%	10%	30%
	Kantor Perwakilan Provinsi	Kantor	%	80%	80%	80%	80%
Kantor Layanan Istimewa Luar negeri	Kantor	3/thn	6	4	3	2	
SUMBER DAYA AMIL	Panduan Amil LAZISMU	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Terbitnya sertifikasi amil LAZISMU (kemitraan dengan LSP)	Dokumen	%	50%	25%	50%	25%
	Pelatihan Amil Nasional	Kegiatan	5/thn	20	10	5	8
	Pendelegasian Amil dalam Pelatihan -Pelatihan/ workshop	Orang dan kegiatan	10/thn	40	66	10	12
PROGRAM	Panduan Program Pendistribusian dan Pendayagunaan	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Tersusun konsep program zakat community development	Dokumen	%	80%		80%	
	Tersusun konsep pengentasan kemiskinan	Dokumen	%	80%		80%	
	Tersusunnya panduan Audit Mutu Internal	Dokumen	%	80%	30%	80%	75%
	Sistem Informasi dan Management (SIM) Program	Dokumen & Software	%	100%	100%	100%	100%
	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan (SIM)	Dokumen & Software	%	100%	50%	100%	50%
KEUANGAN DAN ASSET	Panduan Pengelolaan Keuangan	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Panduan RAPB LAZISMU	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	SOP Keuangan (SIM Anggaran dan Pelaporan)	Dokumen	%	100%	100%	100%	100%
	Penyusunan RAB Nasional dan Regional	Dokumen	%	70%	70%	70%	70%
	Tersedianya Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terintegrasi	Software	%	40%	60%	40%	95%
	Audit External (Kantor Akuntan Publik)	Dokumen	%	40%	100%	40%	100%
	Sistem informasi iuran anggota Muhammadiyah	Dokumen & Software	%	40%	80%	40%	100%
	Tersusun kebijakan akuntansi LAZISMU Nasional	Dokumen	%	75%	100%	75%	100%
FUNDRAISING	Panduan Penghimpunan	Dokumen	%	90%	90%	90%	90%
	SOP Penghimpunan	Dokumen	%	80%	30%	80%	90%
	Pertumbuhan database Muzaki	orang	%	80%	300%	80%	200%
	Pertumbuhan donatur korporasi dari Creative Fundraising	Perusahaan	10/thn	50	20	10	24
	Penghimpunan Zakat	Dana	75 milyar	175	75	175	24
	Penghimpunan Infak/shadaqah	Dana	50 milyar	175	72	175	45
	Penghimpunan Dana Kemanusiaan	Dana	20 milyar	100	36	100	30
	Penghimpunan dana Kebajikan Lainnya	Dana	5 milyar	55	3	55	5
KERJASAMA	Panduan Hubungan dan Kerjasama LAZISMU	Dokumen	1	100%	100%	100%	100%
	Kerjasama dengan M/L/O dan mitra eksternal	Kegiatan	10	40	23	10	13
	Kerjasama dengan Organisasi Masyarakat Sipil/LSM	Kegiatan	10	40	6	10	5
	Kerjasama dengan pihak Swasta	Perusahaan	10	40	60	10	20
	Kerjasama dengan Pemerintah	Kegiatan	10	40	30	10	3

INDIKATOR KINERJA AKSI LAYANAN (IKAL)

BIDANG	RINCIAN CAPAIAN KEGIATAN	Ukuran	Baseline	2015 - 2019		2020	
				Target	Capaian	Target	Capaian
PROGRAM NASIONAL	Ekonomi						
	Pembentukan/Bantuan UMKM	Kelompok UMKM	200/thn	800	2677	200	1062
	Peternakan	Kelompok Ternak	20	80	124	20	1
	Pertanian	Kelompok Tani	10	40	59	10	19
	Sosial Dakwah						
	Bedah Rumah	Jumlah rumah	20	80	90	20	90
	Pengiriman Dai	Jumlah Dai	100/thn	400	1.747	100	151
	Bantuan Muallaf	Jumlah Muallaf	100/thn	400	559	100	359
	Kemanusiaan						
	Pengiriman Bantuan Bencana	Kegiatan	10/thn	40	782	10	2495
	Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana	Kegiatan	5/thn	20	67	5	6
	Rumah Kemanusiaan (Wire House)	Rumah	20/thn	80	134	20	154
	Kesehatan						
	Layanan Kesehatan	Kegiatan	200/thn	800	1.208	200	319
	Penyuluhan Kesehatan	Kegiatan	100/thn	400	420	100	300
	Layanan Ambulance	Orang	200/thn	800	2.893	200	571
	Lingkungan						
	Sanitasi dan Air Bersih	Kegiatan	25/thn	100	156	25	124
	Pendidikan						
	Beasiswa Sang Surya	Penerima Beasiswa	1000/thn	4.000	5.684	1.000	1.580
	Beasiswa Mentari	Penerima beasiswa	1000/thn	4.000	7.850	1.000	3.619
	Save Our School	Sekolah	20/thn	80	468	20	215
Qurban							
Rendang-MU	Kaleng	10000/thn	40.000	235.000	10.000	60.000	
Pequrban	Hewan Qurban	1000/thn	4.000	2617	1.000	400	

Indikator Kinerja Utama 2021-2025

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran-ukuran pencapaian organisasi dalam proses penguatan tata kelola kelembagaan LAZISMU serta pencapaian kebijakan yang telah dikeluarkan secara lebih operasional secara nasional. Dibanding dengan Renstra 2015-2020, terdapat beberapa perubahan prioritas yang dilakukan dalam Renstra 2021-2025 disebabkan beberapa hal: sudah tercapainya IKU di lima tahun sebelumnya, dan munculnya kebutuhan baru untuk lima tahun akan datang.

Tabel 10

BIDANG	RINCIAN CAPAIAN	UKURAN	BASELINE	2021	2022	2023	2024	2025	PELAKSANA
KELEMBAGAAN & KESEKRETARIATAN	RENSTRA 2021-2025	Dokumen	%	100	-	-	-	-	Pusat
	Pendirian KL di PTMA	KL PTMA	10	20	40	60	80	100	Wilayah
	Pendirian KL di PKU/RSI	KL PKU/RSI	10	20	40	60	80	100	Wilayah
	Sosialisasi Pedoman dan Panduan	Kegiatan	6	6	12	18	24	30	Pusat & Wilayah
	Panduan Standarisasi Kantor Layanan	Dokumen	%	100%	-	-	-	-	Pusat
	Panduan Kode Etik Amil	Dokumen	%	100%	-	-	-	-	Pusat
	SIM Otorisasi Pelayanan Administrasi	Sistem IT	%	100%	-	-	-	-	Pusat
	SIM Pemetaan LAZISMU	Sistem IT	%	75%	100%	-	-	-	Pusat
	Perpanjangan Izin Operasional	Dokumen	%	100%	-	-	-	-	Pusat
	Data Base NPWZ-MU	Sistem IT	%	80%	100%	-	-	-	Pusat & Wilayah
SUMBER DAYA AMIL	Sistem Pendidikan/Pelatihan/Sertifikasi	Dokumen	%	100%	-	-	-	-	Pusat
	Pelatihan/Sertifikasi Amil Dasar	Kegiatan	3	3	6	9	12	15	Wilayah
	Pelatihan/Sertifikasi Amil Madya	Kegiatan	1	0	1	2	3	4	Pusat
	Pelatihan/Setifikasi Amil Utama	Kegiatan	1	0	1	2	3	4	Pusat
	Delegasi pelatihan/sertifikasi amil	Orang	25	50	75	100	125	150	Nasional
	Baitul Arqom	Kegiatan	5	5	10	15	20	25	Pusat / Wilayah
	SIM Kepegawaian Amil	Sistem IT	%	60%	100%	-	-	-	Pusat
PROGRAM PENDAYAGUNAAN	Market Place Hasil Binaan	Sistem IT	%	60%	100%	-	-	-	Pusat/Wilayah
	Data-base Penerima manfaat	Sistem IT	%	60%	100%	-	-	-	Pusat
	SIM Pengusulan Program	Sistem IT	%	60%	100%	-	-	-	Pusat
	SIM Monitoring dan Evaluasi	Sistem IT	%	60%	100%	-	-	-	Pusat
	Tersusun konsep program zakat community development	Dokumen	%	60%	100%	-	-	-	Pusat
	Tersusun konsep pengentasan kemiskinan	Dokumen	%	60%	100%	-	-	-	Pusat

BIDANG	RINCIAN CAPAIAN	UKURAN	BASELINE	2021	2022	2023	2024	2025	PELAKSANA
KEUANGAN ASSET	Panduan Audit Keuangan	Dokumen	%	100%					Pusat
	Audit Keuangan Nasional	Jumlah Kantor	3	15	18	21	24	27	Pusat/Wilayah
	Panduan SBU Keuangan LAZISMU	Dokumen	%	100%					Pusat
	Kordinasi Keuangan Rutin	Kegiatan	12	12	24	36	48	60	Pusat/Wilayah
	Sistem Informasi Manajemen Gudang	Sistem IT/Dokumen	%	75%	100%				Pusat
	Sistem Informasi Asset	Sistem IT/Dokumen	%	75%	100%				Pusat
FUNDRAISING & MARKETING	Kanal Digital Fundraising	Jumlah Kanal	3	5	8	11	14	17	Nasional
	Sosial Media Lazismu	Jumlah Akun	20	20	40	60	80	100	Nasional
	Promosi Digital	Jumlah Posting	600	600	1200	1800	2400	3000	Nasional
	Data Base Donatur	Sistem IT/Dokumen	%	80%	100%				Pusat
	Data Base NPWZ LAZISMU	Sistem IT/Dokumen	%	80%	100%				Pusat
KERJASAMA	Luar negeri	Dokumen/Kegiatan	2	2	4	6	8	10	Pusat
	Nasional	Dokumen/Kegiatan	10	10	20	30	40	50	Pusat/Wilayah
	Regional	Dokumen/Kegiatan	30	30	60	90	120	150	Pusat/Wilayah
	Internal Persyarikatan	Dokumen/Kegiatan	30	30	60	90	120	150	Pusat/Wilayah
BADAN PENGAWAS	Paduan Kepengawasan	Dokumen	%	100%					Pusat
	Panduan Audit Internal	Dokumen	%	100%					Pusat
	Kordinasi Nasional Badan Pengawas	Kegiatan	1	1	2	3	4	5	Pusat/Wilayah
	SIM Kepengawasan/Audit Internal	Sistem Informasi	%	50%	100%				Pusat
	Pelaksanaan Kepengawasan	Kegiatan	10	10	20	30	40	50	Pusat/Wilayah
DEWAN SYARIAH	Panduan Kepatuhan Syariah	Dokumen	%	100%					Pusat
	Panduan Pelaksanaan Zakat	Dokumen	%	100%					Pusat
	Panduan Pelaksanaan Qurban	Dokumen	%	100%					Pusat
	Seminar/Kajian Zakat Kontemporer	Kegiatan	3	3	6	9	12	15	Pusat/Wilayah
	SIM Evaluasi Kepatuhan Syariah	Sistem IT/Dokumen	%	50%	75%	100%			Pusat
BUMAL	Panduan Penyelenggaraan BUMAL	Dokumen	%	50%	100%				Pusat
	Pengembangan BUMAL Pusat	Aset	1 milyar	2 milyar	4 milyar	6 milyar	8 milyar	10 milyar	Pusat/Wilayah
	Pembentukan BUMAL di Wilayah dan Daerah	Lembaga Usaha	5	5	10	15	20	25	Nasional

Indikator Kinerja Aksi Layanan (IKAL) 2021-2025

Indikator Kinerja Aksi Layanan (IKAL) adalah ukuran-ukuran pencapaian organisasi dalam merealisasikan program pengelolaan, khususnya penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infak, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA) secara nasional. Indikator yang ditetapkan disesuaikan dengan kebijakan organisasi yang meringkai pencapaian kinerja di enam bidang atau yang disebut dengan enam pilar lazismu.

Tabel 11

PILAR PROGAM	RINCIAN CAPAIAN KEGIATAN	UKURAN	BASELINE	2021	2022	2023	2024	2025
PENDIDIKAN	Beasiswa Mentari .	Penerima beasiswa	1,000	1,000	2,000	3,000	4,000	5,000
	Beasiswa Sangsurya	Penerima beasiswa	1,000	1,000	2,000	3,000	4,000	5,000
	Peduli Guru	Guru penerima manfaat	1,000	1,000	2,000	3,000	4,000	5,000
	Rehabilitasi Sekolah (Save Our School)	Bangunan sekolah	20	20	40	60	80	100
	Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP)	Penerima beasiswa	30	60	90	120	150	180
	Tablet Untuk Pelajar	Siswa	1,000	1,000	2,000	3,000	4,000	5,000
	Lazismu Goes to Campus/School	Kegiatan	15	15	30	45	60	75
KESEHATAN	Peduli kesehatan & Mobile Clinics/Ambulance	Kegiatan	200	200	400	600	800	1,000
	Rumah Singgah pasien	Bangunan yang berdiri	2	2	4	6	8	10
	End-TB	Penerima manfaat	200	200	400	600	800	1,000
	Gizi dan Pencegahan Stunting	Ibu/anak penerima manfaat	200	200	400	600	800	1,000
	Bebas Corona	Penerima manfaat	50	50	100	150	200	250
	Sanitasi untuk Masyarakat	Bangunan	5	5	10	15	20	25
EKONOMI	Pemberdayaan UMKM	Kelompok	200	200	400	600	800	1,000
	Masyarakat Ternak Mandiri	Kelompok ternak	20	20	40	60	80	100
	Tani Bangkit	Kelompok Tani	10	10	20	30	40	50
	Ketahanan Pangan keluarga/komunitas	Keluarga	100	100	200	300	400	500
	Kuangan Mikro	Lembaga	3	3	6	9	12	15
SOSIAL DAKWAH	Pemberdayaan Disabilitas	Penerima manfaat	100	100	200	300	400	500
	Connecting Generations (Sayangi Lansia)	Penerima manfaat	100	100	200	300	400	500
	Pendampingan Muallaf	Penerima manfaat	100	100	200	300	400	500
	Da'i Mandiri.	Penerima manfaat	100	100	200	300	400	500
	Back to Masjid	Masjid	20	20	40	60	80	100
	Bedah Rumah	Bangunan	30	30	60	90	120	150
	Qurban	Hewan Qurban	1,000	2,000	3,000	4,000	5,000	6,000
	Qurban Ketahanan Pangan & Kemanusiaan	Kaleng Daging	100,000	120,000	140,000	160,000	180,000	200,000
KEMANUSIAAN	Siaga Bencana	Kegiatan	10	20	40	60	80	100
	Muhammadiyah Aid (International)	Kegiatan	3	6	9	12	15	18
	Gudang Kemanusiaan	Gudang	2	2	4	6	8	10
LINGKUNGAN	Pelihara Daratmu	Kegiatan	NA	2	4	6	8	10
	Sayangi Lautmu	Kegiatan	NA	2	4	6	8	10
	Penanaman Pohon	Jumlah Pohon	NA	1,000	2,000	3,000	4,000	5,000

INDIKATOR KINERJA AKSI LAYANAN ENAM PILAR LAZISMU

Tabel 12

PILAR PROGAM	RINCIAN CAPAIAN KEGIATAN	UKURAN	OUTPUT/LUARAN	OUTCOME/DAMPAK
PENDIDIKAN	Beasiswa Mentari .	Penerima beasiswa	Terbantunya siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah dari kalangan keluarga kurang mampu	Siswa dapat terus menjalankan pendidikan dasarnya sampai selesai
	Beasiswa Sangsurya	Penerima beasiswa	Terbantunya siswa di tingkat pendidikan tinggi dari kalangan keluarga kurang mampu	Mahasiswa memiliki semangat untuk dapat meneruskan proses pendidikannya sampai selesai
	Peduli Guru	Guru penerima manfaat	Terbantunya para guru honorer yang mengajar di sekolah-sekolah	Guru memiliki semangat untuk terus mengajar dan berkarya di bidang pendidikan
	Rehabilitasi Sekolah (Save Our School)	Bangunan sekolah	Terbantunya sekolah-sekolah untuk memiliki infrastruktur yang layak	Sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang layak dan berkualitas
	Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP)	Penerima beasiswa	Terbantunya para kader persyarikatan dalam peningkatan kualitas dan kemampuan berbahasa inggris	Kader dapat diterima dan mengembangkan diri melalui perkuliahan di luar negeri
	Tablet Untuk Pelajar	Siswa di daerah terpencil	Terdistribusi tablet untuk pelajar di daerah terpencil	Para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi
	Lazismu Goes to Campus/School	Kegiatan	Tersosialisasi budaya infaq dilingkungan pendidikan, untuk membantu sesama pelajar dan mahasiswa	Tumbuhnya empati antar pelajar dan antar mahasiswa
KESEHATAN	Peduli kesehatan & Mobile Clinics/Ambulance	Kegiatan	Tersosialisasi gaya hidup sehat, pemeriksaan dan layanan kesehatan pada berbagai event	Pemahaman masyarakat akan pentingnya hidup sehat
	Rumah Singgah pasien	Bangunan yang berdiri	Terbangun rumah singgah pasien	Pasien yang melakukan pengobatan mendapatkan tempat tinggal sementara
	End-TB	Penerima manfaat	Terbantunya penderita TB	Penderita TB mendapatkan pendampingan dalam pengobatan hingga tuntas
	Gizi dan Pencegahan Stunting	Ibu/anak penerima manfaat	Terdistribusi bantuan nutrisi untuk Ibu dan anak	Kebutuhan gizi ibu dan anak tercukupi
	Bebas Corona	Penerima manfaat lembaga	Terdistribusi bantuan kepada korban pandemi melalui lembaga	Lembaga penerima manfaat dapat menjalankan program kepedulian bagi masyarakat terdampak pandemi
	Bantuan Korban Pandemi	Orang	Terdistribusi bantuan bagi pasien dan masyarakat terdampak pandemi	Beban pasien dan masyarakat terdampak pandemi dapat tereringankan
	Sanitasi untuk Masyarakat	Bangunan	Terbangunnya sarana sanitasi	Penerima manfaat dapat membuang hajat pada tempat yang layak

PILAR PROGAM	RINCIAN CAPAIAN KEGIATAN	UKURAN	OUTPUT/LUARAN	OUTCOME/DAMPAK
EKONOMI	Pemberdayaan UMKM	Kelompok	Terbentuk kelompok UMKM untuk diberdayakan	UMKM berkembang dengan pendampingan usaha
	Masyarakat Ternak Mandiri	Kelompok ternak	Terbentuk kelompok ternak dalam klaster (sapi, kambing, unggas)	Peternak terberdayakan dengan hasil ternak yang maksimal
	Tani Bangkit	Kelompok Tani	Terbentuk kelompok tani untuk diberdayakan	Petani terberdayakan dengan hasil panen yang maksimal
	Ketahanan Pangan keluarga/komunitas	Keluarga	Terdistribusi bantuan benih pangan untuk keluarga sasaran program	Keluarga penerima program dapat mengoptimalkan lahan di lingkungan rumah tinggal
	Keuangan Mikro	Lembaga	Terdistribusi bantuan modal untuk lembaga keuangan mikro	Lembaga keuangan dapat tumbuh dan berkembang
SOSIAL DAKWAH	Pemberdayaan Disabilitas	Penerima manfaat	Terdistribusi bantuan dan pendampingan kepada difabel	Difabel berdaya dan mandiri
	Connecting Generations (Sayangi Lansia)	Penerima manfaat	Terdistribusi bantuan untuk lansia	Lansia bahagia di hari tua
	Pendampingan Muallaf	Penerima manfaat	Terdistribusi bantuan untuk muallaf	Muallaf dapat belajar agama dengan baik
	Da'i Mandiri.	Penerima manfaat	Terdistribusi bantuan untuk dai	Dai berdaya dan mandiri, sehingga fokus dalam berdakwah
	Back to Masjid	Masjid	Terbantunya masjid-masjid untuk memiliki infrastruktur yang layak	Masjid dapat memberikan layanan ibadah yang layak dan berkualitas
	Bedah Rumah	Bangunan	Terbangun rumah layak huni bagi penerima program	Penghuni rumah nyaman tinggal di rumah
	Qurban	Hewan Qurban	Terdistribusi daging qurban kepada yang berhak menerimanya	Penerima manfaat dapat menikmati daging qurban
	Qurban Ketahanan Pangan & Kemanusiaan	Kaleng Daging	Terdapat persediaan daging qurban dalam kemasan	Tercukupi persediaan pangan bagi korban bencana dan daerah 3T
KEMANUSIAAN	Siaga Bencana	Kegiatan	Terbantunya korban dan penyintas kebencanaan	Korban bencana dapat terlayani secara manusiawi
	Muhammadiyah Aid (International)	Kegiatan	Terbantunya korban dan penyintas kebencanaan di Luar Negeri	Korban bencana dapat terlayani secara manusiawi
	Terbentuknya Wirehouse/Pusat Kemanusiaan	Bangunan	Terbentuk gudang kemanusiaan untuk siaga bencana	Terpenuhi kebutuhan darurat bencana
LINGKUNGAN	Pelihara Daratmu	Kegiatan	Terjaganya lingkungan darat yang asri	Terhindar banjir dan longsor
	Sayangi Lautmu	Kegiatan	Terciptanya lingkungan laut yang bersih	Ekosistem dan biota laut terpelihara
	Penanaman Pohon	Jumlah Pohon	Tertanam pohon untuk penghijauan dan penyegaran lingkungan	Lingkungan menjadi teduh dan nyaman

PROGRAM PENYALURAN 6 PILAR LAZISMU 2021-2015



Pendidikan



Kesehatan



Ekonomi



Sosial Dakwah



Kemanusiaan



Lingkungan



TARGET PENYALURAN PILAR PENDIDIKAN 2021-2025

Tabel 13

No	Kantor	Persentase Perolehan	Basiswa Mentari					Basiswa Sang Surya					Peduli Guru				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
3	SUMATERA UTARA	2.30%	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
4	SUMATERA BARAT	1.48%	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
5	RIAU	1.52%	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
6	KEPULAUAN RIAU	0.33%	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
8	JAMBI	0.21%	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	SUMATERA SELATAN	0.21%	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	BENGKULU	0.78%	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
11	LAMPUNG	0.87%	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
12	DKI JAKARTA	2.33%	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
13	JAWA BARAT	4.58%	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
14	BANTEN	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	JAWA TENGAH	24.72%	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
17	JAWA TIMUR	18.21%	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
18	BALI	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	SULAWESI UTARA	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	GORONTALO	0.25%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
28	SULAWESI TENGAH	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
31	SULAWESI BARAT	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	MALUKU	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	MALUKU UTARA	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	PAPUA	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	PAPUA BARAT	0.21%	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah		100%	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Target IKAL			5000					5000					5000				

TARGET PENYALURAN PILAR PENDIDIKAN 2021-2025

No	Kantor	Persentase Perolehan	Save Our School					MSPP					Tablet untuk Pelajar					Goes to School / Campus				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	4	4	4	4	4	20	20	20	20	20	200	200	200	200	200	2	2	2	2	2
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%																1				
3	SUMATERA UTARA	2.30%		1														1	1			
4	SUMATERA BARAT	1.48%																	1			
5	RIAU	1.52%																	1			
6	KEPULAUAN RIAU	0.33%																	1			
7	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%																	1			
8	JAMBI	0.21%																	1			
9	SUMATERA SELATAN	0.21%																	1			
10	BENGKULU	0.78%																	1			
11	LAMPUNG	0.87%																	1			
12	DKI JAKARTA	2.33%	1	1	1													1	1	1		
13	JAWA BARAT	4.58%	1	1	1	1	2											1	1	1		
14	BANTEN	0.21%																	1			
15	JAWA TENGAH	24.72%	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	100	100	100	100	100	2	2	2	2	3
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	100	100	100	100	100	2	2	2	2	2
17	JAWA TIMUR	18.21%	4	4	4	5	5	6	6	6	6	6	100	100	100	100	100	2	2	2	2	2
18	BALI	0.21%																	1			
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%																	1			
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%																	1			
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%																	1			
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%																	1			
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	1	1	1													1	1			
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%																	1			
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%																	1			
26	SULAWESI UTARA	0.21%																	1			
27	GORONTALO	0.25%																	1			
28	SULAWESI TENGAH	0.21%																	1			
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%																	1			
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	1	1	1	1	1											1	1	1		
31	SULAWESI BARAT	0.21%																				
32	MALUKU	0.21%																				
33	MALUKU UTARA	0.21%																				
34	PAPUA	0.21%																				
35	PAPUA BARAT	0.21%																				
Jumlah		100%	20	21	20	19	20	36	36	36	36	36	500	500	500	500	500	14	33	11	8	9
Target IKAL			100					180					2500					75				

TARGET PENYALURAN PILAR KESEHATAN 2021-2025

Tabel 14

No	Kantor	Persentase Perolehan	Mobile Clinics					Rumah Singgah Pasien					End TB				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	30	30	30	30	36	1		1			30	30	30	30	36
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	2	2	2	3	3						2	2	2	3	3
3	SUMATERA UTARA	2.30%	4	4	5	5	5						4	4	5	5	5
4	SUMATERA BARAT	1.48%	3	3	3	3	3						3	3	3	3	3
5	RIAU	1.52%	3	3	3	3	3						3	3	3	3	3
6	KEPUALAUAN RIAU	0.33%			1	1	1								1	1	1
7	KEPUALAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%		3	3	3	4							3	3	3	4
8	JAMBI	0.21%				1	1									1	1
9	SUMATERA SELATAN	0.21%				1	1									1	1
10	BENGKULU	0.78%		2	2	2	2							2	2	2	2
11	LAMPUNG	0.87%	1	2	2	2	2						1	2	2	2	2
12	DKI JAKARTA	2.33%	4	4	5	5	5						4	4	5	5	5
13	JAWA BARAT	4.58%	8	8	10	10	10						8	8	10	10	10
14	BANTEN	0.21%				1	1									1	1
15	JAWA TENGAH	24.72%	47	50	50	50	50		1		1		47	50	50	50	50
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	20	20	30	30	30		1		1		20	20	30	30	30
17	JAWA TIMUR	18.21%	30	32	40	40	40		1		1		30	32	40	40	40
18	BALI	0.21%				1	1									1	1
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%			1	1	1								1	1	1
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%				1	1									1	1
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%		2	2	2	2							2	2	2	2
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%		2	2	2	2							2	2	2	2
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	5	5	5	6	6		1				5	5	5	6	6
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%				1	1									1	1
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%				1	1									1	1
26	SULAWESI UTARA	0.21%				1	1									1	1
27	GORONTALO	0.25%			1	1	1								1	1	1
28	SULAWESI TENGAH	0.21%				1	1									1	1
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%				1	1									1	1
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	5	5	8	10	11		1				5	5	8	10	11
31	SULAWESI BARAT	0.21%				1	1									1	1
32	MALUKU	0.21%				1	1									1	1
33	MALUKU UTARA	0.21%				1	1									1	1
34	PAPUA	0.21%				1	1									1	1
35	PAPUA BARAT	0.21%				1	1									1	1
	Jumlah	100%	162	177	205	224	232	1	5	1	3	-	162	177	205	224	232
			1000					10					1000				

TARGET PENYALURAN PILAR KESEHATAN 2021-2025

No	Kantor	Persentase Perolehan	Timbang (Stunting)					Bebas Corona					SAUM				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	30	30	30	30	36	20	20				1	1	1	1	1
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	2	2	2	3	3	2	2								
3	SUMATERA UTARA	2.30%	4	4	5	5	5	2	2								
4	SUMATERA BARAT	1.48%	3	3	3	3	3	2	2								
5	RIAU	1.52%	3	3	3	3	3	2	2								
6	KEPUALAUAN RIAU	0.33%			1	1	1	1									
7	KEPUALAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%		3	3	3	4	2	2								
8	JAMBI	0.21%				1	1	1	1								
9	SUMATERA SELATAN	0.21%				1	1	1	1								
10	BENGKULU	0.78%		2	2	2	2	1	1								
11	LAMPUNG	0.87%	1	2	2	2	2	1	1								
12	DKI JAKARTA	2.33%	4	4	5	5	5	2	2								
13	JAWA BARAT	4.58%	8	8	10	10	10	6	6				1			1	
14	BANTEN	0.21%				1	1	1	1								
15	JAWA TENGAH	24.72%	47	50	50	50	50	25	25			1	1	2	2	2	
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	20	20	30	30	30	15	15			1	1	1	1	1	
17	JAWA TIMUR	18.21%	30	32	40	40	40	20	20			1	1	1	1	1	
18	BALI	0.21%				1	1	1	1								
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%			1	1	1	1	1								
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%				1	1	1	1								
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%		2	2	2	2	1	1								
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%		2	2	2	2	1	1								
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	5	5	5	6	6	3	3								
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%				1	1	1	1								
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%				1	1	1	1								
26	SULAWESI UTARA	0.21%				1	1	1	1								
27	GORONTALO	0.25%			1	1	1	1	1								
28	SULAWESI TENGAH	0.21%				1	1	1	1								
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%				1	1	1	1								
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	5	5	8	10	11	5	5								
31	SULAWESI BARAT	0.21%				1	1		1								
32	MALUKU	0.21%				1	1		1								
33	MALUKU UTARA	0.21%				1	1		1								
34	PAPUA	0.21%				1	1		1								
35	PAPUA BARAT	0.21%				1	1		1								
Jumlah		100%	162	177	205	224	232	123	127	-	-	-	4	5	5	6	5
			1000					250					25				

TARGET PENYALURAN PILAR EKONOMI 2021-2025

Tabel 15

No	Kantor	Persentase Perolehan	UMKM					TERNAK MANDIRI				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	30	30	30	30	36	4	4	4	4	4
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	2	2	2	3	3					
3	SUMATERA UTARA	2.30%	4	4	5	5	5		1			
4	SUMATERA BARAT	1.48%	3	3	3	3	3					
5	RIAU	1.52%	3	3	3	3	3					
6	KEPUALAUAN RIAU	0.33%			1	1	1					
7	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%		3	3	3	4					
8	JAMBI	0.21%				1	1					
9	SUMATERA SELATAN	0.21%				1	1					
10	BENGGULU	0.78%		2	2	2	2					
11	LAMPUNG	0.87%	1	2	2	2	2					
12	DKI JAKARTA	2.33%	4	4	5	5	5	1	1	1		
13	JAWA BARAT	4.58%	8	8	10	10	10	1	1	1	1	2
14	BANTEN	0.21%				1	1					
15	JAWA TENGAH	24.72%	47	50	50	50	50	5	5	5	5	5
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	20	20	30	30	30	3	3	3	3	3
17	JAWA TIMUR	18.21%	30	32	40	40	40	4	4	4	5	5
18	BALI	0.21%				1	1					
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%			1	1	1					
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%				1	1					
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%		2	2	2	2					
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%		2	2	2	2					
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	5	5	5	6	6	1	1	1		
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%				1	1					
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%				1	1					
26	SULAWESI UTARA	0.21%				1	1					
27	GORONTALO	0.25%			1	1	1					
28	SULAWESI TENGAH	0.21%				1	1					
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%				1	1					
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	5	5	8	10	11	1	1	1	1	1
31	SULAWESI BARAT	0.21%				1	1					
32	MALUKU	0.21%				1	1					
33	MALUKU UTARA	0.21%				1	1					
34	PAPUA	0.21%				1	1					
35	PAPUA BARAT	0.21%				1	1					
Jumlah			162	177	205	224	232	20	21	20	19	20
			1000					100				

TARGET PENYALURAN PILAR EKONOMI 2021-2025

No	Kantor	Persentase Perolehan	TANI BANGKIT					KETAHANAN PANGAN					KEUANGAN MIKRO				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	1	1	1	1	1	15	15	15	15	15		1	1	1	1
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%						2	2	2	2	2					
3	SUMATERA UTARA	2.30%						2	2	2	2	2					
4	SUMATERA BARAT	1.48%						2	2	2	2	2					
5	RIAU	1.52%						2	2	2	2	2					
6	KEPUALAUAN RIAU	0.33%															
7	KEPUALAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%						2	2	2	2	2					
8	JAMBI	0.21%															
9	SUMATERA SELATAN	0.21%															
10	BENGGULU	0.78%						1	1	1	1	1					
11	LAMPUNG	0.87%						1	1	1	1	1					
12	DKI JAKARTA	2.33%						3	3	3	3	3					
13	JAWA BARAT	4.58%	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5					
14	BANTEN	0.21%															
15	JAWA TENGAH	24.72%	3	3	3	3	3	20	20	20	30	30	1	1	1	1	
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	2	2	2	2	2	12	12	12	12	12		1	1	1	
17	JAWA TIMUR	18.21%	3	3	3	3	3	20	20	20	20	20	1	1	1	1	
18	BALI	0.21%															
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%						1	1	1	1	1					
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%															
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%						1	1	1	1	1					
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%						1	1	1	1	1					
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%						3	3	3	3	3					
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%															
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%															
26	SULAWESI UTARA	0.21%															
27	GORONTALO	0.25%															
28	SULAWESI TENGAH	0.21%															
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%															
30	SULAWESI SELATAN	3.87%						3	3	3	3	3					
31	SULAWESI BARAT	0.21%															
32	MALUKU	0.21%															
33	MALUKU UTARA	0.21%															
34	PAPUA	0.21%															
35	PAPUA BARAT	0.21%															
	Jumlah	100%	10	10	10	10	10	96	96	96	106	106	-	3	4	4	4
			50					500					15				

TARGET PENYALURAN PILAR SOSIAL & DAKWAH 2021-2025

Tabel 16

No	Kantor	Persentase Perolehan	DISABILITAS					SAYANGI LANSIA					MUALLAF				
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
1	PUSAT	15.58%	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	SUMATERA UTARA	2.30%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	SUMATERA BARAT	1.48%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	RIAU	1.52%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	KEPULAUAN RIAU	0.33%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	JAMBI	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	SUMATERA SELATAN	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	BENGKULU	0.78%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	LAMPUNG	0.87%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	DKI JAKARTA	2.33%	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	JAWA BARAT	4.58%	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	BANTEN	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	JAWA TENGAH	24.72%	20	20	20	30	30	20	20	20	30	30	20	20	20	30	30
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
17	JAWA TIMUR	18.21%	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
18	BALI	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%															
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	SULAWESI UTARA	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	GORONTALO	0.25%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	SULAWESI TENGAH	0.21%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	SULAWESI BARAT	0.21%			1	1	1			1	1	1			1	1	1
32	MALUKU	0.21%			1	1	1			1	1	1			1	1	1
33	MALUKU UTARA	0.21%			1	1	1			1	1	1			1	1	1
34	PAPUA	0.21%			1	1	1			1	1	1			1	1	1
35	PAPUA BARAT	0.21%			1	1	1			1	1	1			1	1	1
	Jumlah	100%	93	93	98	108	108	93	93	98	108	108	93	93	98	108	108
			500					500					500				

TARGET PENYALURAN PILAR SOSIAL & DAKWAH 2021-2025

No	Kantor	Persentase Perolehan	DAI MANDIRI					BEDAH RUMAH					BACK TO MASJID					QURBAN					
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
1	PUSAT	15.58%	10	10	10	10	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	130	180	200	220
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%	1	1	1	1	1												15	15	15	15	15
3	SUMATERA UTARA	2.30%	1	1	1	1	1		1							1			20	25	30	30	35
4	SUMATERA BARAT	1.48%	1	1	1	1	1												15	15	20	20	20
5	RIAU	1.52%	1	1	1	1	1												15	15	20	20	20
6	KEPULAUAN RIAU	0.33%	1	1	1	1	1												4	4	4	4	4
7	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%	1	1	1	1	1												15	15	15	15	15
8	JAMBI	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
9	SUMATERA SELATAN	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
10	BENGKULU	0.78%	1	1	1	1	1												10	10	10	10	10
11	LAMPUNG	0.87%	1	1	1	1	1												10	10	10	10	10
12	DKI JAKARTA	2.33%	3	3	3	3	3	1	1	1				1	1	1			20	25	30	30	35
13	JAWA BARAT	4.58%	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2		60	60	60	60	60
14	BANTEN	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
15	JAWA TENGAH	24.72%	20	20	20	30	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		300	300	300	300	300
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	12	12	12	12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		150	150	150	200	200
17	JAWA TIMUR	18.21%	20	20	20	20	20	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5		220	220	220	220	220
18	BALI	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%	1	1	1	1	1												4	4	4	4	4
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%																	3	3	3	3	3
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%	1	1	1	1	1												10	10	10	10	10
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%	1	1	1	1	1												10	10	10	10	10
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1			25	30	30	30	30
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
26	SULAWESI UTARA	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
27	GORONTALO	0.25%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
28	SULAWESI TENGAH	0.21%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%	1	1	1	1	1												3	3	3	3	3
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		30	30	40	50	50
31	SULAWESI BARAT	0.21%			1	1	1													3	3	3	3
32	MALUKU	0.21%			1	1	1													3	3	3	3
33	MALUKU UTARA	0.21%			1	1	1													3	3	3	3
34	PAPUA	0.21%			1	1	1													3	3	3	3
35	PAPUA BARAT	0.21%			1	1	1													3	3	3	3
Jumlah		100%	93	93	98	108	108	20	21	20	19	20	20	21	20	19	20	1,066	1,126	1,206	1,286	1,316	
			500					100					100					6000					

TARGET PENYALURAN PILAR KEMANUSIAAN & LINGKUNGAN 2021-2025

Tabel 17

No	Kantor	Persentase Perolehan	INDONESIA SIAGA					MUHAMMADIYAH AID					GUDANG KEMANUSIAAN					PELIHARA DARATMU					SAYANGI LAUTMU					TANAM POHON						
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025		
1	PUSAT	15.58%	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5		1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	164	164	164	164	164
2	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.19%																											14	14	14	14	14	
3	SUMATERA UTARA	2.30%		1												1													20	20	20	20	20	
4	SUMATERA BARAT	1.48%																											14	14	14	14	14	
5	RIAU	1.52%																											15	15	15	15	15	
6	KEPUALAUAN RIAU	0.33%																											3	3	3	3	3	
7	KEPUALAUAN BANGKA BELITUNG	1.28%																											12	12	12	12	12	
8	JAMBI	0.21%																											3	3	3	3	3	
9	SUMATERA SELATAN	0.21%																											3	3	3	3	3	
10	BENGKULU	0.78%																											8	8	8	8	8	
11	LAMPUNG	0.87%																											8	8	8	8	8	
12	DKI JAKARTA	2.33%	1	1	1																								24	24	24	24	24	
13	JAWA BARAT	4.58%	1	1	1	1	2																						46	46	46	46	46	
14	BANTEN	0.21%																											2	2	2	2	2	
15	JAWA TENGAH	24.72%	5	5	5	5	5							1	1				1	1					1	1			240	240	240	240	240	
16	DI YOGYAKARTA	13.03%	3	3	3	3	3								1				1	1					1	1			130	130	130	130	130	
17	JAWA TIMUR	18.21%	4	4	4	5	5							1					1	1					1	1			182	182	182	182	182	
18	BALI	0.21%																											2	2	2	2	2	
19	NUSA TENGGARA BARAT	0.30%																											3	3	3	3	3	
20	NUSA TENGGARA TIMUR	0.21%																											2	2	2	2	2	
21	KALIMANTAN BARAT	0.76%																											8	8	8	8	8	
22	KALIMANTAN TENGAH	0.77%																											8	8	8	8	8	
23	KALIMANTAN SELATAN	2.70%	1	1	1																								27	27	27	27	27	
24	KALIMANTAN TIMUR	0.21%																											2	2	2	2	2	
25	KALIMANTAN UTARA	0.21%																											2	2	2	2	2	
26	SULAWESI UTARA	0.21%																											2	2	2	2	2	
27	GORONTALO	0.25%																											2	2	2	2	2	
28	SULAWESI TENGAH	0.21%																											2	2	2	2	2	
29	SULAWESI TENGGARA	0.22%																											2	2	2	2	2	
30	SULAWESI SELATAN	3.87%	1	1	1	1	1								1														40	40	40	40	40	
31	SULAWESI BARAT	0.21%																											2	2	2	2	2	
32	MALUKU	0.21%																											2	2	2	2	2	
33	MALUKU UTARA	0.21%																											2	2	2	2	2	
34	PAPUA	0.21%																											2	2	2	2	2	
35	PAPUA BARAT	0.21%																											2	2	2	2	2	
Jumlah		100%	20	21	20	19	20	3	3	3	4	5	-	3	3	3	1	-	4	4	1	1	-	4	4	1	1	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000		
			100					18					10					10					10					5000						



Strategi Pencapaian Indikator

Dalam mempercepat pencapaian indikator kinerja LAZISMU secara nasional, maka pencapaian IKU dan IKAL dibagi ke dalam beberapa pendelegasian tanggung jawab.

- 1) Beberapa indikator yang bersifat kebijakan berada dan dilaksanakan oleh Pimpinan Pusat untuk kemudian menjadi rujukan kantor-kantor layanan LAZISMU se-Indonesia.
- 2) Beberapa indikator yang bersifat penyelenggaraan atau realisasi program berada di tangan Pusat dan Wilayah (secara bersamaan) atau berada di tingkat Wilayah (provinsi) dengan mengkoordinasikan kantor layanan di tingkat daerah.
- 3) Beberapa indikator aksi layanan didelegasikan dan dikoordinasikan oleh wilayah kepada seluruh kantor layanan di provinsi dan menjadi ukuran untuk melihat prestasi sebuah kantor di kabupaten/kota.
- 4) Keseluruhan upaya untuk mencapai kinerja aksi layanan dilakukan dengan pola kemitraan, baik di internal maupun eksternal Persyarikatan Muhammadiyah.

BAB 8 PENUTUP

LAZISMU sebagai salah satu LAZNAS yang cukup besar cakupan kelembagaannya di Indonesia memproyeksikan diri untuk menjadi salah satu Lembaga amil zakat terbesar di Indonesia. Saat ini, posisi LAZISMU masih dalam kategori "menengah". Hal ini disebabkan beberapa hal: 1) jumlah penghimpunan yang belum optimal dari potensi yang ada di dalam dan di luar persyarikatan Muhammadiyah, 2) masih banyaknya Lembaga baik berupa Amal Usaha Muhammadiyah maupun unit pembantu pimpinan dan ortom yang berjalan sendiri dalam menghimpun dan mengelola dana ZIS sehingga tidak dilaporkan, 3) belum terkonsolidasikannya secara utuh laporan kantor layanan yang beroperasi di berbagai daerah (Kabupaten/Kota) yang ada di Indonesia.

Untuk itu, dalam 5 tahun ke depan, LAZISMU PP Muhammadiyah menargetkan LAZISMU menjadi salah satu dari 5 besar (*Big Five*) hingga Tiga Besar (*Big Tree*) LAZNAS di Indonesia. Hingga saat ini, dilihat dari kemampuan penghimpunan dana ZIS, beberapa Lembaga telah menunjukkan kemajuan yang baik dengan tren perkembangan penghimpunan yang terus meningkat, seperti BAZNAS, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Yatim Mandiri, Rumah Yatim, Hidayatullah dan sebagainya. Untuk itulah, penguatan Arsitektur dan Ekosistem pengelolaan zakat dalam persyari-



“Tidaklah Allah mengubah kehidupan suatu kaum, terkecuali kaum tersebut menginginkan dan melakukan perubahan oleh diri mereka sendiri”

katan Muhammadiyah perlu terus ditingkatkan.

Demikian Rencana Strategis LAZISMU 2021-2025 disusun sebagai rujukan dan panduan bagi seluruh pengurus dan kantor layanan LAZISMU se-Indonesia dalam menjalankan amanah organisasi. Diharapkan bahwa komitmen pengurus dalam menjalankan roda organisasi dan memanfaatkan jaringan LAZISMU dapat dilakukan secara optimal dengan hasil dan dampak yang diharapkan. Semoga Allah Swt meridhai kerja keras kita semua.

MITRA LAZISMU



MITRA LAZISMU



RENCANA STRATEGIS 2021-2025

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK, SHADAQAH (LAZISMU)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

AKSELERASI PENCAPAIAN TUJUAN
ENAM PILAR LAZISMU

